

Pelajaran 19

Ajaran Tentang Allah

- I. Bisakah Keberadaan Allah Dibuktikan?
- A. Sekumpulan besar orang teologia menyatakan bahwa keberadaan Allah tidak mungkin untuk dibuktikan.
1. Dikatakan bahwa karena pengetahuan akan Allah itu berasal dari sifat alam, maka hal itu bukan suatu pelajaran yang tepat untuk dibuktikan.
 2. Posisi ini dipegang oleh orang-orang teologia yang memutuskan bahwa semua agama berdasarkan perasaan, dan oleh para ahli filsafat moderen yang membuat suatu perbedaan yang lebar antara akal sehat dan pengertian :
 3. Kebenaran-kebenaran yang kekal dan yang perlu masuk ke dalam bidang daerah akal sehat; kebenaran-kebenaran yang lebih rendah masuk ke dalam bidang daerah pengertian. Bidang pengertian memperdebatkan dan menyimpulkan. Sementara akal sehat memahami melalui visi yang cepat. Apa yang berhubungan dengan Allah sebagai Makhluk yang kekal, yang tidak terbatas, yang penting, masuk ke dalam bidang daerah akal sehat dan bukan ke dalam bidang pengertian.
 4. Seorang teologia pernah menulis, dia mengatakan bahwa orang-orang yang baik tidak membutuhkan bukti bahwa Allah ada dan orang-orang yang jahat tidak mudah diyakinkan. Dia menyatakan bahwa seseorang tidak dapat membuktikan sesuatu itu indah atau baik. Oleh karena itu engkau tidak bisa membuktikan bahwa Allah ada.
 5. Kepalsuan dari hal-hal ini adalah jelas. Kecantikan dan kebaikan adalah mutu yang harus diketahui dengan pikiran persis seperti benda-benda yang dilihat harus ditentukan oleh mata. Sebagaimana hal itu memang benar bahwa engkau tidak dapat membuktikan kepada orang yang buta bahwa sebuah benda berwarna merah, juga engkau tidak dapat membuktikan kepada seorang yang miskin sekali bahwa sorga (firdaus) itu agung.

Tetapi keberadaan Allah adalah suatu fakta yang objektif. Hal itu boleh ditunjukkan bahwa keberadaannya adalah suatu fakta yang secara akal sehat tidak dapat disangkal. Keberadaan Allah itu secara sempurna masuk akal menunjukkan bahwa ada bukti-bukti yang membawa pada kesimpulan, bahwa ada Allah.

- B. Beberapa sanggahan-sanggahan yang digunakan oleh filosofi-filosofi palsu yang menentang keberadaan Allah yang merupakan argumentasi-argumentasi yang kita perbuat dalam menyatakan keberadaan Allah Mereka mengatakan bahwa argumentasi-argumentasi kita tentang keberadaan Allah itu didasarkan atas premis-premis yang salah. Setiap

orang ini harus menilai masalah ini bagi dirinya sendiri. Tentu saja, argumentasi-argumentasi kita sebagai **argumentasi sebab musabab** tentang prinsip yang mendatangkan akibat harus dianggap tidak sah oleh orang-orang yang menyangkal bahwa ada suatu hal seperti suatu penyebab yang tepat guna. Dan argumentasi dari hal **rancangan** akan tidak bernilai bagi orang-orang yang menyangkal rancangan seperti itu.

- C. Orang lain menyatakan bahwa argumentasi-argumentasi tentang keberadaan Allah tidak menyakinkan. Diperkirakan bahwa setiap argumentasi harus membuktikan seluruh ajaran tentang Theisme (adanya Allah). Namun, satu argumentasi boleh membuktikan satu unsur ajaran; dan ajaran-ajaran yang lain membuktikan unsur-unsur yang lain.
1. Argumentasi kosmologi boleh saja membuktikan keberadaan dari seorang Makhluk Ilahi yang tidak bisa disangkal dan kekal;
 2. Argumentasi teleologi boleh saja membuktikan bahwa Makhluk Ilahi itu adalah Makhluk Ilahi berakal;
 3. Argumentasi moral (yang bisa membedakan yang baik dan jahat) bahwa Dia (Yang Mahakuasa) berada dalam sifat-sifat yang bermoral.
 4. Orang-orang seperti Hume, Kant, Coleridge dan semua sarjana filsafat telah secara nyata menyangkal keabsahan dari argumen seperti itu tentang keberadaan dari seorang Allah yang berkepribadian, dan kekal.

II. Bisakah Keberadaan Allah Diketahui?

Adalah hal yang sungguh biasa dalam zaman kita sekarang ini untuk mendengar seseorang berkata begini “Ya, tetapi kita tidak dapat mengetahui bahwa Allah ada. Tidak ada cara untuk **membuktikan** bahwa Allah ada. Kita dipaksa untuk menerima keberadaan Allah dengan **Iman**.”

Roy Deaver (yang penginjil) menulis:

Dalam memenuhi undangan khusus saya membawa beberapa orang mahasiswa dari BROWN TRAIL PREACHER TRAINING SCHOOL (Sekolah Alkitab Pelatihan Penginjil Brown Trail di kota Fort Worth, negara bagian Texas) kepada Universitas Kristen Abilene untuk “Lokakarya Para Penginjil.” Salah satu “acara obrolan” adalah tentang “Pembelaan agama Kristen” (“Christian Apologetics”). Ada dua puluh lima orang hadir dalam acara itu duapuluh dua orang dari mereka ini adalah pelajar (mahasiswa) di Brown Trail. Saya mendapat kesempatan untuk berbicara tentang arti dan sifat dasar dari iman, arti dan sifat dasar dari pengetahuan, dan pentingnya memiliki kesungguhan untuk **membuktikan** bahwa Allah ada, dan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Seorang anggota dari fakultas Universitas Kristen Abilene (ACC) memberikan tanggapan dengan berkata, “Tidak ada cara bahwa kita bisa **membuktikan** keberadaan dari Allah.”

Kemudian lagi, persis tahun yang lalu ini, saya pergi bersama para mahasiswa kami ke lokakarya itu. Kuliah yang pertama dari program itu membahas mengenai masalah pengetahuan dan hubungannya dengan keberadaan Allah. Pembicara – seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih dengan sangat baik,

orang sangat mahir – menekankan berulang-ulang bahwa tidak ada cara yang pasti; tidak ada cara untuk MENGETAHUI : tidak ada cara untuk MEMBUKTIKAN keberadaan Allah tetapi dia menekankan bahwa argumen-argumen ini tidaklah memadai (cukup). Dia berulang-ulang menyatakan bahwa “argumen-argumen ini membawa saudara pada pendapat ini tetapi dari sini selanjutnya saudara harus maju atas dasar iman.” Dia berkata bahwa ini adalah masalahnya sebab “Tidak ada cara untuk benar-benar **mengetahui**.”

Segera setelah penyajian kuliah ini ada sebuah acara pertanyaan. Saya mengangkat tangan saya, dan diberikan kesempatan, dan berbicara sebagai berikut: “Saya ingin bertanya pada pembicara sebuah pertanyaan: Apakah saudara **yakin** tentang hal itu?” Dia mengenal dengan segera kekuatan dari pertanyaan itu, dia melangkah dengan perlahan ke mikrofon, dan berkata : “Tidak.” Tentu saja pengakuan ini, menghancurkan seluruh kuliahnya. Tetapi, jawaban ini sungguh-sungguh hanya itu yang bisa dia berikan. Jikalau dia mengatakan “ya”, dia dengan cara itu akan telah mengakui bahwa ada beberapa proses dimana melalui proses ini seseorang bisa sampai kepada kepastian yang berhubungan dengan sekurang-kurangnya beberapa pendapat. Dan, jikalau dia bisa mengikuti proses itu dan sampai kepada **kepastian** yang berhubungan dengan pendapat **itu**, maka hal itu boleh saja terjadi bahwa saya bisa mengikuti proses itu dan sampai pada kepastian yang berhubungan dengan pendapat-pendapat yang lain.

Juga, hal itu seharusnya ditunjukkan bahwa saudara yang memberi kuliah itu sedang menyalah-gunakan perkataan “**iman**.” Itu adalah bahwa dia tidak menggunakan perkataan “iman.” Ketika saudara ini berkata, “Argumen-argumen ini membawa saudara pada pendapat ini tetapi dari sini selanjutnya saudara harus maju atas dasar “**Iman**” dia sedang menekankan buah pikiran bahwa **bukti** akan membawa seseorang hanya sejauh ini saja, dan dari sini selanjutnya dia harus maju diatas dasar penerimaan sesuatu dimana mengenai hal itu tidak ada bukti. Dan untuk menggunakan perkataan “iman” dalam pengertian maju dimana tidak ada bukti adalah untuk menggunakan kata tidak serasi dengan dan bertentangan dengan penggunaan Alkitab dari kata ini.

Orang-orang lain juga bersalah atas penyalah-gunaan perkataan “iman.” Seorang saudara, menuntut dengan tegas bahwa kita tidak bisa **mengetahui** tetapi kita bisa menegakkan **kemungkinan** yang kuat, dia menyatakan bahwa orang beriman berperilaku “seolah-olah” dia tahu. Kita akan cenderung menanyakan pertanyaan; jika orang beriman **bertindak** seolah-olah dia tahu, padahal dalam kenyataannya bahwa dia mengetahui yang tidak dia ketahui, mengapa tidak orang beriman itu adalah seorang munafik? Lebih jauh lagi, mengapa tidak orang beriman itu adalah seorang yang agnostis? Kutipan-kutipan berikut ini berasal dari orang-orang yang saya kasihi dan hormati—orang-orang yang berlatar belakang pendidikan yang luar biasa, orang-orang yang mengasihi Tuhan dan FirmanNya, orang-orang yang adalah sahabat dekat dari penulis buku ini. Saya mencantumkan disini pernyataan-pernyataan mereka bukan untuk membuat mereka malu, tetapi untuk menarik pendapat yang banyak orang sedang gunakan perkataan “iman” dalam suatu pengertian tidak serasi dengan ayat-ayat suci. Perhatikanlah dengan hati-hati : “Sebagaimana ditunjukkan tadi, tidak cukup bukti dimanapun untuk **membuktikan** secara mutlak ada allah, tetapi ada cukup bukti untuk membenarkan perkiraan atau iman bahwa Allah ada.” “Pilihan ini atau janji ini ada kedalam

bidang hal-hal yang objektif dan apa yang bisa secara jelas dibuktikan, dan dengan demikian hal itu adalah sebuah ‘lompatan iman.’” “Oleh karena itu, adalah lebih masuk akal untuk mengambil lompatan yang pendek dari hal iman yang diharuskan dalam kepercayaan orang Kristen dari pada mengambil lompatan yang panjang dari hal iman yang diharuskan dalam atheisme (Tidak ada Tuhan). Bukti yang mutlak, yang dogmatik, yang tidak diragukan, dan sempurna sering tidak mungkin, tetapi sebuah perkiraan yang kuat yang dapat ditunjukkan.” “Orang-orang evolusi mempunyai suatu iman dan saya mempunyai suatu iman. Saya kebetulan percaya bahwa iman saya adalah iman yang lebih masuk akal.”

Apakah arti kata “iman” dalam Alkitab? Bagaimana kata ini digunakan? Apakah “iman” (Dalam pengertian Alkitab) berarti kemungkinan yang kuat? Apakah hal itu sama dengan perkiraan? Apakah iman hanya ada dalam ketidak-hadiran bukti? “Melalui iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik daripada korban Kain...” (Ibrani 11:4). “Melalui iman Nuh... mempersiapkan sebuah bahtera untuk menyelamatkan keluarganya...” (Ibrani 11:4). “Melalui iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya...” (Ibrani 11:8). Apakah arti “dengan iman” dalam pernyataan-pernyataan ini? Apakah Habel, Nuh, dan Abraham menduga saja? Apakah mereka menunjukkan iman mereka atas beberapa dasar perkiraan? Kemungkinan yang kuat? Mereka berbuat dimana tidak ada bukti? Alkitab menyatakan: “Jadi iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran akan firman Kristus,” (Rum 10:1). Oleh karena itu, iman Alkitabiah dengan melekat termasuk : (1) bukti keberadaan Allah; (2) bukti keberadaan manusia; (3) kesanggupan yang dinyatakan Allah kepada manusia; (4) kesanggupan bereaksi kepada manusia; (5) Kesaksian Allah kepada manusia; (6) reaksi yang benar dari manusia kepada kesaksian itu. Iman – dalam pengertian Alkitab berarti **menerima Allah dan firmanNya**. Hal itu berarti melakukan apa saja yang Allah firmankan, yaitu hanya karena Allah berkata lakukanlah itu. Tidak akan ada iman yang Alkitabiah apabila tidak ada kesaksian dari Allah.

Iman bukan berarti tanpa bukti. Sesungguhnya, secara Alkitabiah menyetujui iman yang **mengharuskan** ada bukti. Dimana tidak ada bukti di sana tidak ada iman. Allah mengharap kita untuk bersifat kritis tentang bukti. Keberadaan dari Alkitab itu juga mensyaratkan kebutuhan akan bukti. Rasul Yahya berkata: “...telah dicatat, supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namaNya” (Yahya 20:31). Kita bukanlah dipihak yang cenderung menyalahkan sikap dari Tomas. Sebaliknya, kita mempunyai rasa hormat yang besar dan kekaguman atas sikapnya. Sikapnya adalah: “Tanpa bukti saya tidak akan percaya, berikan padaku bukti, dan saya akan percaya. “Lalu Tuhan memberikan dia bukti. Ketika Tomas melihat bukti, dia menyatakan: “Ya Tuhanku dan Allahku.”

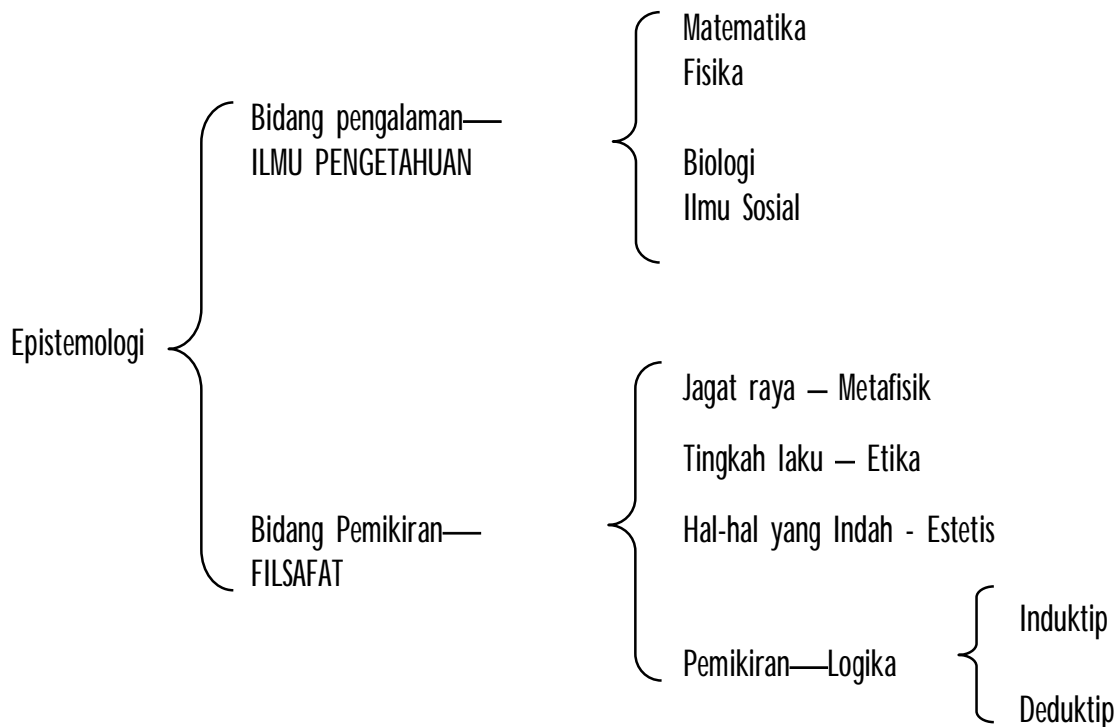
Iman tidak berarti bahwa dalam segala hal tidak ada penglihatan secara hurufiah. Kadang-kadang iman secara jelas berbeda dengan penglihatan (seperti dalam 2 Korintus 5:7), tetapi di sana pasti ada iman apabila ada penglihatan. Tuhan Yesus berkata kepada Tomas : “karena engkau telah **melihat Aku**, maka engkau percaya. “Dan lebih banyak lagi orang percaya karena perkataanNya (Yahya 4:41). Bukti dari **penglihatan** mereka akan Dia tidak menghalangi **kepercayaan** mereka

padaNya. Di sana ada iman ketika tidak ada penglihatan. Tuhan Yesus berkata kepada Tomas ... “Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya.”

Juga iman tidak berarti tanpa ada pengetahuan. Hal itu harus diteriakan dari sotoh rumah bahwa secara Alkitabiah menyetujui bahwa iman tidak mengesampingkan pengetahuan. Rasul Paulus berkata : “Maka oleh karena itu hati kami senantiasa tabah, meskipun kami **sadar (mengetahui)** kami masih jauh dari Tuhan...” (2 Korintus 5:6). Bagaimana caranya rasul Paulus **tahu**? Karena perjalanan kami dengan **iman**, bukan dengan penglihatan” (2 Korintus 5:7). Disini pengetahuan ada sebagai hasil dari iman. Banyak orang Samaria yang **percaya** pada Tuhan berkata pada perempuan : “kami percaya, tetapibukan apa yang kau katakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar JuruSelamat dunia” (Yahya 4:42). Hal-hal ini dikatakan, yaitu: “Kami percaya” dan “Kami mengetahui.” Iman tidak menghalangi pengetahuan, dan pengetahuan tidak menghalangi iman. Rasul Petrus berkata pada Tuhan Yesus, “Dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yahya 6:69). Rasul Paulus berkata, “...karena aku tahu kepada siapa aku percaya...” (2 Timotius 1:12).

Dapatkah kita mengetahui bahwa Allah ada? Pertanyaan yang mendasar yang menggaris bawahi pertanyaan ini adalah: Dapatkah kita sungguh sungguh mengetahui sesuatu? Karena, jikalau mungkin untuk **mengetahui** sesuatu, maka mungkin saja untuk mengetahui bahwa Allah ada. Dapatkah seseorang mengetahui sesuatu? Apakah seorang manusia mampu **mengetahui** dengan sungguh-sungguh sesuatu? Untuk menjawab pertanyaan ini kita harus sampai kepada suatu pengetahuan tentang apa artinya “mengetahui” (Keterangan tambahan yang menarik: Apakah mungkin bagi seseorang untuk datang pada suatu pengetahuan tentang apa itu artinya mengetahui? Akankah mungkin bagi seseorang untuk sampai kepada suatu pengetahuan tentang apa artinya mengetahui? Akankah mungkin bagi seseorang untuk mengetahui bahwa adalah hal yang tidak mungkin bagi seseorang untuk mengetahui?)

Jawaban pada pertanyaan ini (Dapatkah kita mengetahui sesuatu?) menyangkut seluruh bidang pelajaran yang disebut epistemology = bagian dari ilmu filsafat yang membahas tentang asal. Epistemology adalah bidang pelajaran yang membahas tentang asal, sifat dasar, metode (cara), dan batas-batas dari pengetahuan. Umat manusia dalam dua cara yang mendasar, bisa memiliki pengetahuan. Kita bisa mengetahui (mempelajari) melalui **pengalaman**, dan kita bisa mengetahui (mempelajari) melalui **pemikiran**. Pengetahuan yang datang melalui cara pengalaman yang sesungguhnya termasuk dalam rubrik ILMU PENGETAHUAN. Ilmu yang datang melalui rubrik FILSAFAT. Ilmu yang datang melalui pengalaman mungkin saja seperti : matematika, fisika, biologi, dan ilmu sosial. Jikalau pemikiran itu tentang jagat-roya (dunia), hal ini tercakup dalam bidang **metafisika**. Jikalau pemikiran itu tentang tingkah laku, hal ini tercakup dalam bidang **etika**. Jikalau pemikiran itu tentang hal-hal yang indah, hal ini tercakup dalam bidang **estetis**. Jikalau pemikiran tentang pertimbangan yang benar (prinsip-prinsip dari pertimbangan yang sah), hal ini tercakup dalam bidang **logika**. Pemikiran/pertimbangan ini mencakup dua jenis : induktip dan deduktip. Sketsa berikut ini mungkin bisa menolong kita.



Orang-orang filsafat yang empiris mendesak bahwa hanya pengetahuan yang sesungguhnya yang datang melalui cara pikiran sehat. Sedangkan orang-orang filsafat yang eksistensial mendesak bahwa tidak ada cara bagi seseorang bisa mengetahui dengan sungguh-sungguh sesuatu. Kita sedang mendesak pada pemikiran ini bahwa walaupun hal itu sungguh-sungguh benar bahwa ada pengetahuan yang datang melalui cara panca indera jasmani, adalah juga benar bahwa ada pengetahuan yang datang melalui cara pemikiran. Kita juga mendesak bahwa adalah mungkin bagi seseorang untuk mengetahui dan mengetahui bahwa dia mengetahui melalui bekerja (dalam pemikiran) sesuai dengan tuntutan dari prinsip-prinsip pertimbangan yang benar.

Secara umum diketahui bahwa 7 kali 7 adalah 49. Angka “49” menunjukkan suatu kesimpulan yang dicapai melalui pemikiran. Tetapi adalah mungkin bagi kita untuk mengetahui (dan untuk mengetahui bahwa kita mengetahui) bahwa $7 \times 7 = 49$, sama seperti itu, jikalau seseorang menaruh sebuah uang picisan dalam sebuah amplop dalam sebuah peti – kita bisa **mengetahui** dimana uang picisan itu berada. Kita bisa **mengetahui** bahwa uang picisan itu berada dalam peti itu. Dan, pengetahuan ini kita miliki melalui pemikiran, bukan melalui tanggapan panca indera. Jikalau masalahnya adalah bahwa Socrates adalah seorang manusia, maka kita **mengetahui** bahwa masalahnya adalah bahwa Socrates adalah seorang manusia (makhluk hidup). Saya baru-baru ini berkata pada para pelajar saya : “Jikalau masalahnya adalah bahwa aksen akut bisa ditempatkan pada tiga suku kata yang terakhir dari sebuah kata bahasa Yunani, dan jikalau masalahnya bahwa aksen sirkumpleks hanya dapat ditempatkan pada salah satu dari dua suku kata yang terakhir dari sebuah kata bahasa Yunani, dan jikalau masalahnya adalah bahwa aksen grave hanya dapat ditempatkan hanya pada suku kata yang terakhir dari sebuah kata Yunani – maka masalahnya adalah bahwa suku kata yang ketiga (anti penult) dari sebuah kata bahasa Yunani diaksenkan dan

aksen itu harus aksen **akut**. Dan jikalau saudara dapat mengetahui hal ini, dan saudara dapat mengetahui bahwa saudara **mengetahui** hal itu.”

“Hukum rasionalitas (akal sehat)” menyatakan bahwa “kita harus membenarkan kesimpulan-kesimpulan kita melalui bukti yang cukup. “Bukti yang cukup secara mutlak mengharuskan kesimpulan-kesimpulan yang pasti. Kita tidak sedang membicarakan perkiraan disini. Kita tidak sedang membicarakan tentang tebakan, atau spekulasi. Tetapi kita sedang membicarakan kesimpulan yang secara mutlak dibutuhkan oleh bukti yang tersedia. Dan kesimpulan yang **dibutuhkan** oleh **bukti** adalah suatu hal tentang **pengetahuan**. Adalah “pengetahuan” yang persis sama banyaknya dengan hal panca indera. Adalah **jenis** pengetahuan **ini** secara khusus yang ada dalam pikiran kita ketika kita menekankan bahwa kita dapat MENGETAHUI bahwa Allah ada. Adalah jenis pengetahuan ini yang didorong oleh pertimbangan akan hal bukti-bukti; tidak akan ada akibat tanpa adanya suatu pengaruh yang cukup; tidak akan ada hukum tanpa seorang pemberi hukum; tidak akan ada lukisan tanpa adanya seorang pelukis, tidak akan ada sajak tanpa adanya seorang penyair, tidak akan ada rancangan tanpa adanya seorang perancang, tidak akan ada buah pikiran tanpa adanya seorang pemikir; tidak akan ada tehnik kini tanpa adanya seorang ahli kimia, dan tidak akan ada matematika tanpa adanya seorang ahli matematika.

Bukanlah tujuan dari artikel ini untuk membicarakan lebih rinci lagi tentang **bagaimana** kita bisa mengetahui bahwa Allah ada, tetapi lebih dari itu yaitu untuk menyatakan dengan tegas bahwa hal itu adalah sebuah bukti bahwa kita **dapat mengetahui** bahwa Allah ada.

Barangkali harus dijelaskan bahwa sejauh mengenai orang-orang yang mengasihi, mempercayai, dan menghormati Alkitab tidak akan ada masalah dengan pendapat ini. Karena, Alkitab dengan sering dan dengan tegas menyatakan bahwa kita DAPAT dan kita HARUS mengenal Allah. Tuhan Yesus berkata, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yahya 17:3). Yahya berkata. “Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu telah mengenal yang ada dari mulanya, Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu telah mengalahkan yang jahat. Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dalam firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat.” (1 Yahya 2:13, 14). Sesungguhnya, di dalam buku 1 Yahya penulisnya menggunakan perkataan “kenal/mengenal/mengetahui” (dalam beberapa bentuk) sebanyak dua puluh empat kali. Jadi orang-orang yang mengatakan bahwa kita tidak bisa “**mengetahui**” akan lebih baik mereka untuk mempelajari dengan hati-hati tulisan rasul Yahya ini.

ROY DEEVER

III. Teori – Teori Antitheistik.

A. Atheisme

1. Teori penolakan yang sungguh-sungguh dan terbuka tentang keberadaan Allah (αθεοῦ) (atheos) “Tidak ada Allah.”

2. Seorang atheis yang fanatik adalah orang yang menuntut tahu semua argumen tentang keberadaan Allah, namun secara tegas menyangkal keberadaannya.
3. Bagi orang-orang atheis benda jagat raya hanyalah suatu kebetulan saja dan semua keajaibannya dan perkembangannya tidak lebih daripada kesempatan atau keberuntungan. Dia tahu tidak ada sebab atas segala sesuatu termasuk keberadaannya. Tidak ada pengharapan bagi dirinya dalam masa kekekalan.
4. Ketika orang-orang ateis menyangkal keberadaan Allah hal itu dilakukan melalui sebuah asumsi pengetahuan yang melebihi semua keterbatasan.
5. Atheisme, menurut ilmu asal katanya, berarti suatu penolakan akan keberadaan Allah. Kata ini telah dipakai oleh orang-orang Yunani kuno kepada Socrates dan para filsafat yang lain, untuk menunjukkan bahwa mereka gagal untuk menyesuaikan diri dengan agama yang terkenal. Hal yang sama juga diaplikasikan kepada orang-orang Kristen mula-mula. Karena penggunaan istilah Teisme secara pasti sesuai dengan semua bahasa moderen. Atheisme haruslah berarti penyangkalan keberadaan sebuah pribadi Pencipta dan Penguasa Yang Bermoral. Sekalipun demikian bahwa kepercayaan dalam pribadi Allah adalah hasil dari kesadaran yang spontan tentang Allah seperti mewujudkan Dirinya sendiri dalam kesadaran dan dalam pekerjaan-pekerjaan alam, atheisme mungkin masih sebagai suatu pernyataan yang tidak normal tentang kesadaran yang disebabkan oleh spekulasi yang bersifat duniawi atau melalui gairah yang penuh dosa, secara tepatnya kemungkinan adalah sebagai idealisme yang berubah-ubah/subjektif. Hal ini ada dalam bentuk-bentuk berikut ini : 1. Bersifat Praktis, 2. Bersifat spekulasi. Sekali lagi, atheisme yang spekulatif ini mungkin saja (1) fanatik (dogmatis), ketika kesimpulan dicapai baik apakah (a) Allah tidak ada atau (b) secara pasti kemampuan-kemampuan manusia tidak sanggup memastikan atau membuktikan keberadaannya (contoh, Herbert Spencer, "Prinsip-prinsip pertama bagian kesatu." (2) Skeptis/ragu-ragu, ketika keberadaan itu diragukan, dan ketika keyakinan akan bukti-bukti dimana keyakinan itu bersandar disangkal. (3) Yang sesungguhnya, seperti ketika (a) prinsip-prinsip pada dasarnya dipertahankan tidak tetap dengan keberadaan Allah, atau dengan kemungkinan dari pengetahuan kita akan Dia; sebagai contoh, oleh orang-orang materialistis, orang-orang positif, orang-orang yang mutlak idealis. (b) Ketika beberapa sifat-sifat dasar dari sifat ilahi ditolak, seperti oleh orang-orang Panteis, dan oleh J.S. Mill dalam karangannya "Essays On Religion." (c) Ketika penjelasan tentang jagat raya disajikan dengan meniadakan kekuatan yang aktif dari seorang Pencipta dan Pemerintah yang sangat bijaksana, pemerintahan Allah yang bermoral, dan kebebasan manusia yang bermoral, misalnya : teori Darwin dan Spencer, dan pada umumnya orang-orang Necessitari.

Garis Besar Theologi, hal 46,47.

B. Agnostisisme.

1. Ajaran ini menegaskan bahwa tidak ada dasar yang cukup baik untuk jawaban positif dan negatif untuk pertanyaan : Apakah Allah ada? Ajaran ini adalah sebuah penolakan untuk menerima pengaruh dari pikiran sebagai sesuatu yang dapat diandalkan atau dipercayai melalui suatu proses argumentasi.
2. Huxley menciptakan istilah agnostisisme sekitar tahun 1870.
3. Orang-orang Agnostik percaya tidaklah mungkin mengetahui hal-hal seperti keberadaan Allah, jiwa dan kekekalanNya, dll.
4. Istilah Agnostisisme lebih baik diungkapkan dengan istilah, “Saya tidak akan percaya,” daripada dengan istilah, “Saya tidak dapat percaya.”

C. Evolusi.

1. Dr. Leander Keyser menuliskan, “Evolusi adalah teori yang mengatakan bahwa jagat raya telah dikembangkan dari bahan yang kasar, homogen (serba sama) sampai pada heterogon (aneka ragam) yang sekarang dan kepada keadaan yang canggih lewat kekuatan-kekuatan yang tetap.
2. Pemikiran tanpa Tuhan dari orang-orang evolusionis ini mengatakan bahwa semua kehidupan pasti berasal dari benda yang tidak bernyawa.
3. Evolusi adalah theistik dan atheistik.
 - a. Yang pertama percaya Allah sebagai pencipta dari benda-benda asli, tetapi percaya evolusi adalah cara dimana lewat cara ini semua perkembangan muncul.
 - b. Yang terakhir menolak pribadi Allah, dan menentang pekerjaanNya akan penciptaan dan percaya bahwa benda adalah bersifat kekal atau berkembang sendiri.
4. Para pendukung teori evolusi mencoba menghindari segala pertimbangan akan supernatural (mahluk yang bersifat ilahi), berusaha mengecilkan semua pekerjaan Allah menjadi sebuah proses alam.
5. Ajaran Alkitab tentang penciptaan mengarah kepada Allah. Evolusi memalingkan muka dari Allah.

D. Materialisme.

1. Ajaran ini mengatakan bahwa kenyataan-kenyataan dari suatu pengalaman semuanya harus dijelaskan melalui keterangan menuju kepada kenyataan, kegiatan-kegiatan dan hukum-hukum jasmaniah atau benda zat.
2. Dalam psikologi, ajaran ini menyangkal keberadaan jiwa.
3. Dalam ilmu kosmologi (jagat raya), ajaran ini menyangkal keharusan untuk menerima keberadaan Allah.

E. Polyteisme.

1. Kepercayaan bahwa ada lebih dari satu Allah.
2. Orang kafir dan penganut paham evolusi moderen mengatakan bahwa manusia, pada mulanya, kasar, dalam kehidupan seperti binatang percaya kepada banyak allah. Sebaliknya bukti Alkitabiah

dan bukti tambahan yang Alkitabiah menunjukkan bahwa manusia mulai dengan kepercayaan akan satu Allah dan dari sana mereka berpaling kepada kepercayaan kepada banyak allah. (Baca Rum 1:18-32, perhatikan ayat 28).

3. Polyteisme muncul dari peribadatan terhadap alam dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan ajaran Alkitab tentang Allah dalam tiga Pribadi.

F. Idealisme dan Realisme.

1. Idealisme adalah sistim pemikiran yang reflektif yang akan menginterpretasikan dan menerangkan seluruh jagat raya sebagai evolusi yang progresif akan suatu cita-cita. Agnostisisme mengakui kemungkinan dari realitas sebagai kebebasan dari kata hati tetapi menyangkal kemungkinan untuk mengetahui yang seperti itu. Paham idealisme, menolak untuk mengakui kemungkinan dari suatu kenyataan yang tidak ideal.
2. Dalam Idealisme, tidak satupun yang ada kecuali didalam pemikiran atau pengaruh yang ditopang oleh akal. Dalam realisme, semua benda yang diketahui oleh kata hati adalah merupakan kenyataan-kenyataan.

G. Pantheisme.

1. Kepercayaan ini mengajarkan bahwa Allah adalah segala sesuatu, dengan demikian mengacaukan Allah dengan alam, benda jasmani dengan roh, dan pencipta dengan benda-benda yang diciptakan.
2. Dua pendekatan yang sangat berbeda:
 - a. Zat memulai segala sesuatu dan itu adalah Allah.
 - b. Roh adalah segala sesuatu dan bahwa zat tidak memiliki keberadaan yang kokoh melebihi pengaruh batiniah, atau angan-angan, sehingga roh itu ada.
3. Panteisme menuntut bahwa Allah itu adalah zat dan zat adalah Allah dan itu adalah sebuah pikiran yang pendek dari tuntutan orang-orang bodoh yang menyatakan bahwa tidak ada Allah.

H. Deisme.

1. Ajaran ini menyatakan bahwa Allah itu adalah pribadi, tak terbatas, suci dan pencipta dari segala sesuatu; tetapi Dia secara sengaja meninggalkan ciptaanNya ketika telah selesai dengan maksud bahwa ciptaan itu menopang dirinya sendiri.
2. Deisme menolak kitab suci atau setiap nasehat anjuran bahwa Allah bekerja dengan mengingat akan hari esok sejak masa penciptaan.
3. Menurut Deisme tidak ada kemungkinan untuk mencapai Allah dalam doa.
4. Deisme adalah sebuah agama alam karena agama ini percaya bahwa segala hal yang dapat diketahui tentang allah dapat ditemukan dalam penciptaan.
5. Carlyle menggambarkan pengertian orang-orang deisme tentang Allah dengan kata-kata berikut ini : “Seorang Allah yang tidak hadir, duduk bermalas-malasan terus sejak Sabath pertama di luar jagat raya dan melihat jagat raya itu berjalan.”

- I. Positifisme.
1. Diuraikan oleh Comte (1798-1857) yang mempercayai bahwa pengetahuan manusia dibatasi oleh gejala/fenomena, dan dari hal-hal ini manusia hanya dapat mengetahui sebagian saja.
 2. Argumen-argumen theistik yang percaya bahwa mula-mula pertama ada alasan dan rancangan penciptaan ditolak oleh penganut paham positifisme.
- J. Dualisme
1. Teori yang menuntut bahwa penggandaan yang radikal dari alam, makhluk dan cara kerja.
 2. Empat jenis dari dualisme.
 - a. Dualisme yang bersifat Theologia :
Bahwa ada dua makhluk illahi, yang satu baik, yang satu lagi jahat. Ini adalah sifat dari Zoroastrianisme dan sistim Gnostik tertentu, tetapi berlawanan dengan Kekristenan. Hal ini timbul dalam suatu bentuk yang khusus dalam pertentangan orang-orang Kristen mula-mula, dipertalikan dengan Nestorius, yang percaya bahwa Kristus memiliki dua kepribadian, bukan satu manusia yang ilahi.
 - b. Dualisme yang bersifat filsafat.
Ajaran ini menganggap bahwa makhluk yang tertinggi dari jagat raya ini diangkat dari dua unsur yang bebas.
 - c. Dualisme yang bersifat jiwa.
Teori ini mengajarkan bahwa tubuh dan pikiran adalah dua keberadaan yang berbeda.
 - d. Dualisme yang bersifat etika (moral).
Suatu sistim dari berbagai moral yang membenarkan satu jenis perilaku kepada seorang teman dalam kelompok sosialnya tetapi jenis perilaku yang lain terhadap orang-orang lain.
- IV. Berbagai Argumen Tentang Keberadaan Allah.
- A. Kosmologi – Yaitu argumen penyebab.
1. Jagat raya ini adalah sebuah gejala yang menghendaki sebuah penyebab yang cukup.
 2. Argumen kosmologi tergantung kepada keabsahan dari tiga kebenaran tambahan:
 - a. Bahwa setiap pengaruh harus memiliki suatu penyebab;
 - b. Bahwa pengaruh itu tergantung kepada penyebab keberadaannya.
 - c. Bahwa alam tidak dapat menciptakan dirinya sendiri.
 3. Dr. Charles Hodge menyatakan, “Ajaran yang umum dari masalah ini termasuk yang berikut ini :
 - a. Sebuah penyebab adalah sesuatu. Penyebab memiliki keberadaan yang nyata. Penyebab adalah suatu zat. Ini jelas karena yang tidak ada tidak dapat bertindak. Jikalau yang tidak ada itu dapat menjadi penyebab, maka tidak ada yang dapat menciptakan sesuatu dan ini adalah sesuatu yang bertentangan.

- b. Penyebab bukan saja merupakan sesuatu yang nyata, tetapi harus memiliki kekuatan atau manfaat. Di sana harus ada sesuatu di dalam sifat dasarnya untuk menerangkan pengaruh-pengaruh yang dihasilkan oleh penyebab itu.
 - c. Manfaat ini harus cukup: Yaitu cukup dan tepat untuk pengaruh itu.
 - 4. Orang-orang atheis, memberikan alasan dari premis perkiraan bahwa tidak ada Allah, mendebat bahwa zat adalah kekal dan oleh karena bersifat menciptakan diri sendiri, dengan demikian dunia ini selalu ada.
 - 5. Orang-orang theis (percaya adanya Tuhan) mendebat bahwa zat tidak kekal dan bahwa jagat raya menunjukkan rancangan, Jadi sebuah dasar untuk argumen penyebab.
 - 6. Persis seperti adanya seorang pendiri dibelakang setiap rumah begitu juga adanya seorang pendiri di balik jagat raya ini. Ketika Liebig ditanyakan apakah dia percaya bahwa rumput dan bunga-bunga disekitarnya tumbuh semata-mata karena kekuatan kimiawi dia menjawab, “Tidak; tidak lebih daripada yang dapat saya percayai seperti yang diterangkan buku-buku tentang tumbuh-tumbuhan bahwa mereka dapat tumbuh lewat kekuatan-kekuatan kimiawi semata.”
- B. Teleologi – Argumen dari rancangan.
- 1. Ini memberi bukti bahwa Allah ada dari keberadaan dan tatanan jagat raya.
 - 2. Sebuah jam tangan membuktikan bukan hanya pembuatnya tapi juga perancangannya; sebuah jam dibuat untuk suatu tujuan.
 - 3. TeLoV (telos) dan loGoV (logos) (teleologi) menunjukkan ajaran tentang tujuan-tujuan atau maksud yang masuk akal. Prinsip dari argumen kosmologi dibangun diatas teleologi.
 - 4. Argumen ini dinyatakan dengan baik oleh Pemazmur dalam Mazmur 94:9-10.
 - 5. Sementara fungsi argumen kosmologilah yang menunjukkan kekuasaan dari pencipta segala hal yang terlihat di jagat raya ini; adalah fungsi argumen teleologilah yang menunjukkan rancangan dan tujuan sebagaimana yang dipertunjukkan di jagat raya ini.
- C. Ontologis – Argumen dari keberadaan sesuatu.
- 1. Manusia memiliki sebuah pemikiran tentang MakhluK Ilahi Yang Mahasempurna dan tak terbatas. Darimana pemikiran ini datang? Apakah pemikiran itu datang dari makhluk-makhluk yang tidak sempurna dan tak terbatas seperti kita sendiri? Tentu saja tidak.
 - 2. Pemikiran ini menopang keberadaan Allah; dan buah pikiran tentang keberadaan Allah ini harus ada; dan bukan hanya pemikiran semata karena kita tidak dapat memikirkan keberadaan Allah itu bila keberadaan Allah itu sendiri tidak benar.
 - 3. Ontologi adalah pembahasan yang sistematis tentang keberadaan yang nyata; teori realitas yang bersifat filsafat. Anslem memberikan kekuatan kepada argumen ini sekitar tahun 1100.

4. Anslem mendebat bahwa karena pikiran manusia itu tidak dapat membuang pikiran tentang Makhluk Ilahi yang kekal (Yang Mahakuasa) maka Makhluk Ilahi itu pasti benar-benar ada.
 5. Akan tetapi, sebagian besar sarjana mengakui bahwa argumen ini kurang begitu sah.
- D. Antropologi – Argumen yang bersifat moral.
1. Karena manusia memiliki intelektual dan sifat dasar moral maka penciptanya pasti memiliki hal yang sama.
 2. Manusia memiliki kata hati (hati nurani) yang memberi hak kepada dia. Hak ini tidak ditentukan oleh diri sendiri. Mereka menyatakan secara tidak langsung keberadaan dari seorang pencipta yang bermoral.
- V. Nama-Nama Allah.
- A. Ketika Alkitab berbicara tentang beberapa nama untuk Allah, Alkitab juga berbicara tentang nama Allah dalam bentuk tunggal.
1. Keluaran 20:7 “Jangan kamu menyebut nama Tuhan ...”
 2. Mazmur 8:2 “Bagaimana mulia namaMu.”
 3. Mazmur 48:11 “Seperti namaMu.”
 4. Mazmur 76:1 “NamaNya dibesarkan dalam Israel.”
 5. Di dalam beberapa perkara “nama” berarti seluruh perwujudan Allah dalam hubunganNya dengan umatNya.
- B. Nama-nama Allah itu bukan berasal dari manusia tetapi berasal dari Ilahi. Nama-nama itu menyatakan pendekatan Allah kepada manusia. Biasanya nama Allah dibagi ke dalam tiga kelompok “
1. Nama-nama diri (Yahweh).
 2. Nama-nama sifat dasar atau sifat-sifat (El-Shaddai).
 3. Nama-nama pribadi (Bapa).
- C. Nama-nama di dalam kitab Perjanjian Lama.
1. ‘El,’ ‘Elohim’ dan ‘Elyon.’
 - a. Nama yang paling sederhana dalam Perjanjian Lama. “El yang berarti yang utama, tuan, yang kuat dan hebat.
 - b. ‘Elohim (bentuk tunggal ‘Eloah) juga menunjuk kepada Allah sebagai makhluk yang hebat dan kuat, atau sebagai sasaran dari ketakutan karena akar katanya memiliki arti harus dituliskan dengan ketakutan. Nama ini jarang terjadi dalam bentuk tunggal, kecuali dalam puisi.
 - c. Nama “Elyom berasal dari kata yang berarti naik, yang ditinggikan dan menunjuk Allah sebagai yang tinggi dan yang ditinggikan. (Kejadian 14:19, 20; Bilangan 24:16; Yesaya 14:14) Kata ini ditemukan secara khusus dalam puisi.
 - d. Tidak satupun dari nama-nama di atas sebagai nama-nama diri karena nama-nama ini juga digunakan untuk nama berbagai berhala. (Mazmur 95:3; 96:5; untuk nama manusia, Kejadian 33:10; Keluaran 7:1 dan nama untuk para

pemimpin, Hakim-Hakim 5:8; Keluaran 21:6; 22:8-10; Mazmur 82:2).

2. ‘Adonai.
 - a. Ini dihubungkan dengan nama-nama yang terdahulu. Kata ini berasal dari kata yang berarti menghakimi, memerintah dengan jadi menunjuk kepada Allah sebagai penguasa yang hebat, yang kepadaNya semua takluk.
 - b. Dahulu kala ini adalah nama yang biasa di mana dengan nama ini bangsa Israel memanggil Allah. Kemudian nama ini diganti dengan Yahweh.

3. Shaddai dan ‘El-Shaddai.
 - a. Kata ini berarti penuh kuasa dan menunjukkan kepada Allah yang memiliki segala kuasa di sorga dan di bumi.
 - b. Sementara kata ini menekankan kebesaran Allah kata ini tidak mewakili dia sebagai sebuah objek ketakutan tetapi sebagai sumber berkat dan kenyamanan. Ini adalah nama yang dengan nama ini Allah menyatakan diri kepada Musa. (Keluaran 6:2).

4. Yahweh / Hua.
 - a. Ini nama yang secara berangsur-angsur menggantikan nama sebelumnya. Nama ini selalu dianggap sebagai nama Allah yang paling suci dan khusus.
 - b. Orang-orang Yahudi memiliki rasa takut menggunakan kata ini sejak mereka membaca kitab Imamat 24:16 sebagai berikut :
 “Barangsiapa yang menghujat nama Hua, pastilah ia dihukum mati...” Oleh karena itu, dalam membaca ayat-ayat suci mereka menggantikan kata ini dengan ‘Adonai atau ‘Elohim.
 - c. Artinya dijelaskan dalam kitab Keluaran 3:14, yang diterjemahkan sebagai berikut : “Aku akan ada, yang aku ada” dan “Aku akan tetap ada sebagaimana Aku tetap ada.” Jadi hal ini menunjuk kepada Allah yang tidak berubah. Namun sebenarnya adalah ketidak-berubahannya dalam hubungan-Nya dengan umatNya yang perlu dipertimbangkan disini. Ini menekankan perjanjian kesetiaan Allah.
 - d. Nama ini tidak pernah muncul dalam bentuk jamak atau dengan sebuah akhiran. Bentuk singkatan adalah Yah dan Yahu.

- D. Nama-nama dalam Buku Perjanjian Baru.
 1. Theos.
 - a. Untuk ‘El, ‘Elohim, dan ‘Elyon ada Theos, nama yang paling umum dipakai digunakan untuk Allah.
 - b. Seperti ‘Elohim, kata ini juga digunakan untuk allah-allah orang kafir.

- c. ‘Elyon diterjemahkan Hup istos Theos dalam kitab Markus 5:7; Lukas 1:32, 35, 75; Kisah Para Rasul 7:48; 16:17; Ibrani 7:1.
 - d. Nama-nama Shaddai dan ‘El-Shadai diterjemahkan: Pantokrator dan Theos Pantokrator pada kitab 2 Korintus 6:18, Wahyu 1:8; 11:17; 15:8; 16:7, 14.
 - e. Allah (Theos) sering ditemukan sehubungan dengan kepemilikan seperti mou, sou, dll., karena di dalam Kristus, Allah dapat dianggap sebagai Allah dari setiap anakNya.
2. Kurios.
- a. Kata Yahweh dijelaskan beberapa kali dalam Perjanjian Baru dengan berbagai istilah seperti, “Alpha dan Omega.” “Yang ada dan Yang sudah ada dan Yang akan datang,” dll.
 - b. Hampir semua Perjanjian Baru mengikuti pola versi Septuagint yang menggantikan kata ‘Adonai dan kata ini diterjemahkan *Kurios* yang berasal dari kata *Kuros*, yang berarti kuasa.
 - c. Ini berarti Yang maha hebat, Tuhan, Tuan, Pemilik, Pemerintah dengan kuasa dan kekuasaan.
 - d. Kata *Kurios* digunakan baik untuk Allah dan Kristus.
- E. Pater.
- 1. Kata ini berarti bapak. Kata ini bukan kata yang baru, penunjukkan dalam Perjanjian Baru tetapi juga ditemukan dalam Perjanjian Lama.
 - 2. Secara berulang-ulang Allah disebut sebagai Bapak dalam Perjanjian Lama. Contoh-contohnya ada dalam kitab Ulangan 32:6. Mazmur 103:13; Yesaya 63:16, 64:8, Yeremia 3:4. 19; 31:9. dll.
 - 3. Dalam kitab 1 Korintus 8:6; Efesus 3:15; Ibrani 12:9; Yakobus 1:18 kata ini digunakan dalam pengertian umum tentang Pencipta.
 - 4. Ditempat lain kata ini menyatakan baik hubungan Allah kepada Kristus ataupun hubungan Allah kepada anak-anak rohaninya.

VI. Sifat-Sifat Allah

A. Sifat-sifat dasar.

- 1. Kemahatahuan dari Allah.
 - a. Allah adalah roh. Dia adalah mahluk yang sempurna dan memiliki pengetahuan yang sempurna. Melalui kemahatahuan, berarti Allah mengetahui segala sesuatu dan secara mutlak sempurna dalam pengetahuan.
 - b. Ayat-ayat suci yang mengajarkan hal seperti ini :
 - (1) Ayub 37:16
 - (2) Mazmur 147:5
 - (3) Yahya 3:20
 - (4) Rum 11:33
 - c. Pengetahuan Allah secara mutlak meliputi banyak hal.
 - (1) Kitab Amsal Sulaiman 15:3
 - (2) Kitab Amsal Sulaiman 5:21

- d. Allah memiliki pengetahuan yang sempurna dari segala hal yang ada dalam alam.
 - (1) Mazmur 147:4
 - (2) Matius 10:29-30
 - e. Allah memiliki pengetahuan yang sempurna tentang semua pengalaman manusia.
 - (1) Kitab Amsal Sulaiman 5:21
 - (2) Mazmur 139:2-4
 - (3) Keluaran 3:7
 - (4) Keluaran 3:19
 - (5) Yesaya 48:18
 - f. Allah memiliki pengetahuan yang sempurna akan semua yang berlangsung dalam sejarah umat manusia. (Kisah Rasul-Rasul 15:18).
 - g. Allah tahu (dapat mengetahui) dari kekal sampai kekal apa yang akan terjadi.
 - (1) Yesaya 48:5-8
 - (2) Yesaya 46:9-10
 - h. Masalah-masalah dalam hubungannya dengan ajaran kemahatahuan Allah.
 - (1) Beberapa orang menentang dari sudut pandang kemampuan mereka yang terbatas bahwa pengetahuan yang semacam itu adalah tidak mungkin. Mereka harus membaca kitab Rum 11:33 dan kitab Yesaya 40:28.
 - (2) Orang lain menegaskan bahwa pengetahuan yang terlebih dahulu menghasilkan pentakdiran yang terlebih dahulu jadi mereka mengacaukan kedua hal ini yang dalam suatu pengertian yang pasti adalah nyata.
 - (a) Bukti bahwa Allah mengetahui terlebih dahulu akan suatu hal, membuat hal itu pasti terjadi tetapi tidak harus.
 - (b) Raja Firaun bertanggung jawab karena mengeraskan hatinya walaupun hal itu telah diketahui dan dinubuatkan Allah sebelumnya.
 - (c) Allah mengetahui sebelumnya tentang kematian Kristus, Kisah Rasul-Rasul 2:23. Namun, Kristus berkata bahwa Dia memberi nyawaNya dengan sukarela, tidak seorangpun mengambilnya dari dia. Yahya 10:17-18 (referensi kitab Yahya 15:13; Ibrani 5:8, 9).
2. Kemahakuasaan Allah
- a. Kemahakuasaan Allah adalah sifat yang dengan sifat ini Dia dapat melakukan segala sesuatu yang Dia inginkan.
 - b. Pernyataan yang Alkitabiah tentang Kuasa Allah.
 - (1) Ayub 42:2 (RV=Versi Alkitab Revised)
 - (2) Kejadian 18:14
 - (3) Dalam dunia alam
 - (a) Kejadian 1:1-3

- (b) Mazmur 107:25-29
 - (c) Nahum 1:5-6
 - (4) Dalam pengalaman umat manusia
 - (a) Nebukadnezar, Daniel 4
 - (b) Yakobus 4:12-15
 - (5) Para penduduk di sorga takluk kepada Dia.
 - (a) Daniel 4:35 (RV)
 - (b) Lukas 22:31-32
 - (6) Setan berada dibawah kuasa Allah.
 - (a) Ayub 1:12; 2:6
 - (b) Lukas 22:31-32
- 3. Kehadiran Allah dimana-mana.
 - a. Melalui ini dimaksudkan bahwa Allah hadir dimana-mana. Jadi dihubungkan dengan sangat dekat dengan hal-hal diatas.
 - b. Disini kita harus berhati-hati terhadap ajaran panteistik yang mengatakana bahwa Allah adalah segala sesuatu.
 - c. Pernyataan Alkitab tentang ajaran ini.
 - (1) Yeremia 23:23-24
 - (2) Mazmur 139:7-12 (dalam ayat 13-19 Pemazmur menguraikan tentang kemahakuasaan Allah)
 - (3) Kisah Rasul-Rasul 17:24-28
 - d. Allah hadir dimana-mana bukan berarti bahwa Allah tinggal dimana-mana dalam pengertian yang sama.
 - (1) Dia berada di Surga, rumah tempat tinggalNya (1 Raja-Raja 8:30).
 - (2) Kristus disebelah kananNya di sorga (Efesus 1:20).
 - (3) Takhta Allah ada di sorga (Yesaya 66:1)
 - e. Ringkasan :
 - (1) Allah Sang Bapa menyatakan diri di Sorga.
 - (2) Allah Sang Anak secara khusus telah menyatakan diri di bumi.
 - (3) Allah Sang Roh menyatakan diri dimana-mana.
 - f. Kehadiran Allah dimana-mana haruslah salah satu dari :
 - (1) Penghiburan dan
 - (2) Peringatan
- 4. Kekekalan dan ketidak berubahannya Allah.
 - a. Yang kita maksud dengan Kekekalan ialah tidak adanya permulaan dan tidak ada akhir. Yang kita maksud dengan Ketidak berubahannya ialah bahwa sifat Allah tidak berubah. Dia tidak mungkin memiliki sebuah sifat pada suatu waktu dan tidak memiliki sifat itu diwaktu yang lain.
 - b. Allah selalu "Aku." Dia tetap sama.
 - c. Ajaran Alkitab tentang kekekalan Allah.
 - (1) Ibrani 1:12
 - (2) Mazmur 90:2
 - (3) Mazmur 102:24-27
 - (4) Keluaran 3:14
 - (5) Wahyu 1:8

- d. Ajaran Alkitab tentang ketidak berubah Allah.
 - (1) Maleakhi 3:6
 - (2) Yakobus 1:17
 - (3) 1 Samuel 15:29
 - (4) Perhatikan: Sifat Allah tidak berubah tetapi urusanNya dengan manusia memang berubah.
- B. Sifat-sifat moral Allah.
- 1. Kesucian Allah.
 - a. Di seluruh Perjanjian Lama Dia dipanggil atau disebut sebagai “Yang suci.” Kesucian Allah adalah sebuah tema yang terdapat di seluruh Perjanjian Lama.
 - b. Ajaran Alkitab
 - (1) Yesaya 57:15
 - (2) Mazmur 99:9
 - (3) 1 Petrus 1:15-16
 - (4) Yahya 17:11
 - c. Allah adalah Yang Maha Suci kepada Israel. (Yesaya 41:14). Allah Anak adalah Yang Maha Kudus (Kisah Rasul 3:14), Allah Roh adalah Roh Yang Kudus (Efesus 4:30).
 - d. Perwujudan dari kesucian Allah.
 - (1) Amsal 15:9, 26
 - (2) Yesaya 59:1-2
 - (3) Yahya 3:16
 - e. Pengambilan keputusan yang berguna.
 - (1) Harus menghampiri Allah dengan “rasa hormat dan takut.” (Ibrani 12:28; Pengkhotbah 5:1-3).
 - (2) Kita hanya akan memiliki pandangan yang benar tentang dosa apa bila kita memiliki pandangan yang benar tentang kesucian Allah.
 - (a) Yesaya, orang yang paling suci di Israel sedih sekali melihat dosa setelah dia mempunyai penglihatan akan kesucian Allah.
 - (b) Hal yang sama juga terjadi pada Ayub (Ayub 40:3-5; 42:4-5).
 - (3) Pendekatan kita kepada Allah haruslah melalui jasa-jasa Kristus, dengan demikian membutuhkan penebusan.
 - 2. Kebenaran dan keadilan Allah.
 - a. Dalam satu pengertian keduanya ini adalah perwujudan kesucian Allah.
 - b. Kebenaran adalah sifat yang menunjukkan bahwa Allah akan selalu melakukan yang benar.
 - c. Keadilan, sebagai sifat Allah, yang meniadakan segala nafsu: keadilan bersifat mempertahankan bukan tindakan balas dendam.
 - d. Ajaran Alkitab.
 - (1) Mazmur 116 :5
 - (2) Ezra 9:15 (hukuman Israel yang pada tempatnya)
 - (3) Mazmur 145:17.
 - e. Pengungkapan akan kebenaran dan keadilan Allah.

- (1) Dalam menghukum orang jahat.
 - (a) Mazmur 11:4-7.
 - (b) Keluaran 9:23-27
 - (c) Wahyu 16:5-6
 - (2) Dalam mengampuni dosa orang yang bertobat.
 - (a) 1 Yahya 1:9
 - (b) Ibrani 5:8-9
 - (3) Dalam memelihara firman dan JanjiNya kepada anak-anakNya.
 - (4) Dalam menunjukkan diriNya menjadi pertahanan bagi umatNya dari musuh-musuh mereka. (Mazmur 129:1-4).
 - (5) Dalam memberi upah kepada orang-orang benar.
 - (a) Ibrani 6:10
 - (b) 1 Timotius 4:8
3. Belas kasihan dan kasih yang tulus dari Allah.
- a. Disini kita berbicara tentang kebaikan hati, kebajikan, perasaan kasih dan cinta Allah.
 - b. Belas kasihan, secara lebih khusus, sering dihubungkan dengan rasa salah; belas kasihan adalah sifat Allah yang membuat Dia mencari keselamatan bagi orang-orang berdosa, walaupun hal itu meminta pengorbanan yang besar di pihak Dia. (Efesus 2:4; Rum 5:8).
 - c. Kasih yang tulus adalah sifat Allah yang membuat Dia melimpahkan pada anak-anakNya yang taat dan berkat-berkatNya yang terus menerus. (Rum 8:32).
 - d. Ajaran Alkitab.
 - (1) Mazmur 103:8
 - (2) Ulangan 4:31
 - (3) Mazmur 86:15
 - (4) Lukas 15:11-32
 - e. Perwujudan dari belas kasihan dan kasih yang tulus dari Allah. (Rum 9:18; Mazmur 86:5).
 - (1) Belas kasihan terhadap orang-orang berdosa.
 - (a) Matius 5:45
 - (b) 2 Petrus 3:9 (Yesaya 55:7)
 - (2) Kasih yang tulus terhadap orang-orang kudus.
 - (a) Mazmur 32:10
 - (b) Filipi 2:27
4. Kasih Allah.
- a. Kekristenan sesungguhnya satu-satunya agama yang menyatakan bahwa Yang Maha Tinggi (Tuhan) sebagai yang penuh kasih. Allah orang-orang kafir itu pemarah, mahluk pembenci, terus menerus butuh akan ketenangan.
 - b. Ajaran Alkitab.
 - (1) 1 Yahya 4:8-16
 - (2) Yahya 3:16
 - c. Tujuan kasih Allah.
 - (1) Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, (Matius 3:17). Kristus adalah "Pilihanku." "Orang yang di

- dalamNya jiwaKu sangat senang.” “Anak yang Kukasihi.”
- (2) Orang-orang percaya di dalam anakNya. (Yahya 16:27; 14:21-23).
 - (3) Dunia orang-orang berdosa. (Yahya 3:16; Rum 5:8)
- d. Bagaimanakah kasih Allah itu menyatakan dirinya.
- (1) Dengan membuat pengorbanan yang tak terbatas bagi keselamatan manusia (1 Yahya 4:9-10).
 - (2) Dengan melimpahkan pengampunan yang penuh kepada orang yang patuh. (Yesaya 38:17; Yesaya 1:18; Wahyu 1:5; Ibrani 5:8-9).
 - (3) Dengan mengingat anak-anakNya didalam segala aneka ragam keadaan kehidupan (Yesaya 49:15; 63:9; 1 Petrus 3:12).

VII. Allah Ada Dalam Tiga Pribadi.

A. Kesatuan Allah.

1. Dengan kesatuan, kita maksudkan bahwa ada satu Allah dan bahwa sifat ilahiNya adalah tidak terbagi.
2. Bahwa ada satu Allah diajarkan baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Ulangan 4:35, 39; 1 Raja-Raja 8:60; Yesaya 45:5-6; Markus 12:29-32; Yahya 17:3; Efesus 4:3-6; 1 Timotius 2:5).
3. Allah tidak ada dalam bagian-bagian dan Dia juga tidak bisa dibagi kedalam bagian-bagian. (Ulangan 6:4; Markus 12:29).
4. Namun, konsep ini bukanlah tidak konsekwen dengan konsep tiga pribadi dalam keIlahian: karena **kesatuan** tidak sama artinya dengan satuan.
 - a. Sebuah persatuan adalah seperti sebuah batu atau sebuah batu bata yang ditandai dengan sekedar keesaan saja.
 - b. Kesatuan seperti keluarga yang ada dalam pribadi-pribadi yang berbeda tetapi secara sempurna disatukan dalam pikiran, harapan, tujuan, nilai, dan lain-lain.

B. Tiga Pribadi dari Allah.

1. Dengan cara ini kita maksudkan bahwa ada tiga kekekalan yang berbeda dalam satu intisari yang Ilahi, yang dikenal secara berturut-turut sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus.
2. Ajaran ini seringkali disebut Trinitas, yang sebenarnya bukanlah istilah yang Alkitabiah, dan hal ini harus dibedakan baik dari Triteisme maupun Sabelianisme.
 - a. Triteisme menyangkal kesatuan dari intisari Allah dan percaya kepada tiga Allah yang berbeda. Triteisme hanya percya kesatuan dalam hubungan dengan tujuan dan ikhtiar, sedangkan ajaran Alkitabiah juga mempercayai kesatuan dalam intisarinya.
 - b. Sabelisme (pada abad ketiga) mempercayai tiga pribadi oleh wahyu tapi bukan oleh sifat dasar.
 - (1) Ajaran ini percaya Allah sebagai Bapa, Pencipta dan Pemberi Hukum.

- (2) Allah sebagai Anak adalah Allah yang sama yang menjelma, yang menempati pekerjaan sebagai Penebus.
- (3) Roh Kudus Allah yang sama di dalam pekerjaan penyucian.
- (4) Lyman Abbot mengilustrasikan ajaran ini dengan mengatakan seorang manusia dapat menjadi artis, guru, dan teman. Tetapi ini adalah sebuah penyangkalan akan ajaran tiga pribadi Allah.

C. Ajaran-ajaran dalam Perjanjian Lama.

1. Kata benda jamak dan kata ganti diri yang dipakai untuk Allah.
 - a. Kejadian 1:1, 26; 3:22; 11:6-7; 20:13; 48:15-16.
 - b. Yesaya 6:8
2. Sungguh menarik untuk diingat bahwa walaupun kenyataannya di dalam Kejadian 1:1, 26 ; 48:15-16 nama Allah dalam bentuk jamak ('Elohim), kata kerjanya adalah kata kerja tunggal.
3. Yehowa dibedakan dengan Yehowa didalam Kejadian 19:24 dan dalam Hosea 1:7.
4. Yehowa mempunyai seorang anak. (Mazmur 2:7; Yahya 3:16, 18). Dia adalah seorang anak sebelum Dia diberikan (Yesaya 9:6) dan Dia kekal (Mikhael 5:2) dan Dia adalah Allah yang hebat (Yesaya 9:6).
5. Roh Kudus dibedakan dengan Allah. (Kejadian 1:1; 6:3; Bilangan 27:18; Mazmur 51:11; Yesaya 40:13; 48:16).

D. Ajaran-Ajaran dalam Buku Perjanjian Baru.

1. Matius 3:16-17
2. Yahya 14:16-17
3. Matius 28:19
4. 1 Korintus 12:4-6; 1 Petrus 1:2; 3:18

E. Bukti bahwa ada tiga yang dikenal sebagai Allah.

1. Bapa dikenal sebagai Allah.
 - a. Yahya 6:27
 - b. Rum 1:7
 - c. Galatia 1:1, 3
2. Anak dikenal sebagai Allah.
 - a. Kristus tidak melanjutkan hubungan dengan ke Kristenan seperti yang dilakukan oleh para pendiri lainnya, misalnya Budha, Konfusius, Mohamman. Mereka itu berarti karena ajaran mereka. Kristus dulu dan sekarang berarti karena pribadiNya – Dia adalah Allah. (Yahya 20:28; 2 Tesalonika 1:12; Titus 2:13; 2 Petrus 1;1-2).
 - b. Dia adalah kekal (Yahya 8:58; 17:5, 24; Kolose 1:15; Yahya 1:1; Ibrani 1:11; Yesaya 9:6).
 - c. Dia berada dimana-mana dan maha tahu (Yahya 3:13; Matius 28:20; Efesus 1:2-3; Yahya 16:30; 21:17; Yahya 1:49; Yahya 4:29; Matius 16:21; Yahya 12:33; Yahya 6:64).
 - d. Dia maha kuasa. (Wahyu 1:8; Matius 28:18).
 - e. Dia tidak berubah (Ibrani 13:8).
 - f. Dia Pencipta (Ibrani 1:1-3, 10; Yahya 1:3; Kolose 1:16).

- g. Dia mengampuni dosa (Matius 9:2,6; Markus 2:7).
 - h. Dia akan membangkitkan orang mati (Yahya 20:25. 28; 6:39-40, 54).
 - i. Dia akan melakukan penghakiman (Yahya 5:22; 2 Korintus 5:10; 2 Timotius 4:1; 1 Petrus 4:5).
 - j. Yesus adalah Yahweh.
 - (1) Yesus disebut Tuhan dalam berbagai kutipan dari Perjanjian Lama dimana Yahweh digunakan.
 - (2) Cf. Rum 10:13, Paulus memanggil Kristus itu Tuhan. Tetapi dalam Yoel 2:32 bahasa Ibraninya adalah Yahweh.
 - (3) Cf. Rum 14:10 Lagi, Kristus dimaksudkan disini. Yesaya 45:23, Yahweh digunakan.
 - (4) Zakaria 12:10 Yahweh menubuatkan Dia sendiri.
 - (5) Bandingkan Yeremia 23:5-6 dengan 1 Korintus 1:30; Rum 3:22; 2 Korintus 5:21.
 - (6) Yahweh dalam Mazmur 68:18 sama dengan Efesus 4:8-10, tidak ada yang lain selain Kristus.
 - (7) Yahweh dalam Perjanjian Lama (Yesaya 41:4; 44:6) menyatakan diriNya sendiri sebagai yang pertama dan yang terakhir, sedangkan dalam Perjanjian Baru Yesus menyatakan hal yang sama tentang Dia sendiri. (Wahyu 1:8, 17, 18).
 - (8) Dalam Perjanjian Baru Yahweh padan kata dari *Kurios* yang muncul dalam Alkitab hampir 1000 kali.
3. Roh Kudus disebut Allah.
- a. Roh Kudus adalah satu pribadi.
 - (1) Yahya 14:17; 16:13 (kata ganti diri).
 - (2) Intelek (1 Korintus 2:11).
 - (3) Kesanggupan Merasakan (Rum 8:27; 15:30).
 - (4) Kemauan (1 Korintus 12:11).
 - (5) Dia bekerja (1 Korintus 12:11)
 - (6) Dia menyelidiki (1 Kortintus 2:10)
 - (7) Dia berbicara (Kisah Rasul-Rasul 13:2)
 - (8) Dia menyaksikan (Yahya 15:26)
 - (9) Dia mengajar (Yahya 14:26)
 - (10) Dia menginsafkan (Yahya 16:8-11)
 - (11) Dia menuntun (Yahya 16:13)
 - (12) Dia dapat dicobai (Kisah Rasul-Rasul 5:9)
 - (13) Dia dapat didustai (Kisah Rasul-Rasul 5:3)
 - (14) Dia dapat didukakan (Efesus 4:30)
 - (15) Dia dapat ditentang (Kisah Rasul-Rasul 7:51)
 - (16) Dia dapat dihina (Ibrani 10:29)
 - (17) Dia dapat dihujat (Matius 12:31-32)
 - b. Roh Kudus adalah pribadi yang Ilahi.
 - (1) Dia kekal (Ibrani 9:14)
 - (2) Dia maha tahu (1 Korintus 2:10-11; Yahya 14:26)
 - (3) Dia maha kuasa (Lukas 1:35)
 - (4) Dia ada dimana-mana (Mazmur 139:10)

- b. Roh Kudus disebut Allah.
 - (1) Kisah Rasul-Rasul 5:3-4
 - (2) 2 Korintus 3:17-18 (ASV=Versi Akitab Amerikan Standard)

Kesimpulan:

1. Kita telah mendiskusikan pelajaran tentang Allah, kita telah memperhatikan :
 - a. Keberadaan Allah;
 - b. Teori-teori Atheis;
 - c. Berbagai argument tentang keberadaan Allah;
 - d. Nama-nama Allah;
 - e. Sifat-sifat Allah;
 - f. Allah ada dalam tiga pribadi.
2. Tentu saja bahan ini hanya dapat dipakai untuk mendorong pelajaran lebih jauh lagi, karena pelajaran tentang Allah adalah tanpa akhir seperti kekekalan.
3. Tidak ada ciptaan yang jauh lebih rendah dari manusia, yang dapat mengetahui segala yang tepat kepada Allah; oleh karena itu tidak seorangpun dapat memberi pelajaran yang lengkap tentang Allah.
4. Katekismus Westminster menyatakan :
 - a. “Allah adalah sebuah Roh, tidak terbatas, kekal, dan tak berubah, dalam keberadaanNya, kebijaksanaan, kuasa, kesucian, keadilan, kebaikan dan kebenaran.”
 - b. Oleh karena itu, Allah adalah mahluk dalam kategori semuanya adalah miliknya. Bahkan ketika pelajaran-pelajaran kita tentang Dia telah lengkap, pelajaran-pelajaran itu tidak akan sempurna.
5. Pemikiran-pemikiran yang diikuti dalam buku ini adalah hal-hal yang telah diuji oleh para teologi dari berbagai abad. Banyak waktu dan kerja keras telah dicurahkan. Jutaan kata telah dituliskan dan sementara jumlah pengetahuan belum lagi tercapai, tentu saja segala usaha dihargai dan sungguh-sungguh semuanya bernilai.

Bibliografi

Hal-hal berikut ini adalah beberapa pekerjaan yang mungkin disukai para pelajar.

1. *A Systematic Theology Of The Christian Religion*, J. Oliver Buswell, Zondervan Publishing Company, Grand Rapids, Michigan, 1962.
2. *Baker's Dictionary Of Theology*, Ralph . Turnbull, Baker Book House, Grand Rapids, Michigan 1967.
3. *Cyclopaedia Of Biblical, Theological, And Ecclesiastical Literature Vol III*. McClintock and Strong, Baker Book House, Grand Rapids, Michigan, Reprint 1969.
4. *Lectures In Systematic Theology*, H.C. Thiessen, Wm. B. Eerdman's Publishing Company, Grand Rapids, Michigan, 1949.
5. *Survey Course In Christian Doctrine*, C.C. Crawford, College Press, Joplin, Missouri, 1962.
6. *Systematic Theology, Vol 1*, Charles Hodge, Wm. B. Eedrman's Publishing Company, Grand Rapids, Michigan, Reprint 1970.
7. *Systematic Theology*, Lewis S. Chafer, Dallas Seminary Press, Dallas, Texas, 1949.
8. *Systematic Theology*, Louis Berkhof, Wm. B. Eerdman's Publishing Company, Grand Rapids, Michigan, 1939.
9. *The Great Doctrins Of The Bible*, Williams Evans, Moody Press, Chicago, Illionis, 1949.
10. *The International Standard Bible Encyclopedia, Vol II*, James Orr, Wm. B. Eerdman's Publishing Company, Grand Rapids, Michigan, 1939.
11. *The New Schaff-Herzog Encyclopedia Of Religious Knowledge, Vol. V*, S.M. Jackson, Baker Book House, Grand Rapids, Michigan, 1950.

Pelajaran 20

Ajaran Kristus

I. Nama-Nama dari :

A. Yesus

1. “Yesus’ (*Iesous*) adalah padan kata bahasa Yunani; bahasa Ibrani, “Yosua.”
2. Bentuk-bentuk Bahasa Ibrani yang lain dari kata yang sama ialah “Yehoshua” dan “Yeshua.”
3. Nama-nama ini semua berasal dari satu akar kata yang berarti menyelamatkan. Akar kata ini, “hoshia” atau “Hoshea,” adalah bentuk asli dari kata yang semata-mata menyatakan buah pikiran tentang penebusan. (Bilangan 13:8, 16; Ulangan 32:44).
4. Ditetapkan dalam Alkitab—Matius 1:21, “Maka ia akan beranakkan seorang anak laki-laki, dan hendaklah engkau menamakan Dia Yesus, karena Ia lah yang akan melepaskan kaumNya daripada segala dosa.”
5. “Yesus” biasanya adalah istilah yang digunakan untuk Kristus dalam pencatatan Penginjilan dan dalam kitab Kisah Para Rasul, tetapi jarang muncul sendirian dalam setiap sebutan langsung.
6. Istilah “Yesus” kelihatannya lebih sebagai sebuah nama pribadi, dan tidak diragukan ini dipakai untuk maksud penekanan tentang kemanusiaanNya sebagai unsur penerus dari keberadaanNya.
7. Ada beberapa ayat dalam kitab-kitab setelah kitab Kisah Rasul-Rasul dimana istilah “Yesus” masih digunakan (Rum 3:26, 1 Korintus 12:3; 2 Korintus 11:4; Filipi 2:10; 1 Tesalonika 4:14; Ibrani 7:22; 10:19, dll).

B. Kristus

1. “Yesus” adalah nama diri, “Kristus” menjadi nama yang lebih resmi untuk Mesias.
2. Kristus sepadan dengan Mashiak dalam Perjanjian Lama (dari *mashach*, untuk mengurapi) dan dengan demikian berarti “orang yang diurapi.”
3. Raja dan imam secara tetap diurapi selama dalam zaman berlakunya hukum Perjanjian Lama (Keluaran 29:7; Imamat 4:31; Hakim-Hakim 9:8; 1 Samuel 9:16; 10:1; 2 Samuel 9:10).
4. Raja disebut dengan yang diurapi Yehowa (1 Samuel 24:10)
5. Minyak yang digunakan dalam pengurapan para pejabat ini melambangkan Roh Allah (Yesaya 61:1; Zakaria 4:1-6).
6. Dan pengurapan ini mewakili pemindahan Roh kepada orang yang ditahbiskan itu. 1 Samuel 10:1, 6, 10; 16:13, 14).
7. Pengurapan itu adalah sebuah tanda yang kelihatan dari :
 - a. Pengangkatan untuk sebuah jabatan;
 - b. Peneguhan sebuah hubungan yang suci dari orang yang diurapi (1 Samuel 24:6; 26:9; 2 Samuel 1:14)
 - c. Komunikasi Roh kepada orang yang diurapi (1 Samuel 16:13).

8. Perjanjian Baru berhubungan dengan pengurapan Tuhan didalam kitab Kisah Rasul-Rasul 4:27 dan 10:38.
9. Kristus telah ditetapkan atau diangkat untuk JabatanNya dari kekekalan, tetapi pengurapanNya terjadi ketika Dia dibaptiskan (Matius 3:16; Markus 1:10; Lukas 3:22; Yahya 1:32; 3:34). Tindakan ini untuk membuat Dia memenuhi syarat untuk pekerjaNya yang besar.
10. Nama “Kristus” pertama digunakan untuk Tuhan sebagai sebuah kata benda umum dengan kata sandang, tetapi secara perlahan-lahan berkembang sebuah kata benda nama diri dan digunakan tanpa kata sandang.

C. Tuhan.

1. Bahasa Yunani “*Kurios.*”
2. Nama “Tuhan” digunakan untuk Allah dalam versi Septuagint :
 - a. Sebagai padan kata Yehowa;
 - b. Sebagai terjemahan dari ‘Adonai;
 - c. Sebagai terjemahan dari gelar kehormatan manusia yang digunakan untuk Allah.
3. Pada Perjanjian Baru kita menemukan penggunaan yang mirip dalam tiga macam nama Kristus:
 - a. Sebagai bentuk nama yang ditujukan dengan sopan dan penuh rasa hormat. (Matius 8:2; 20:33)
 - b. Sebagai pernyataan kepemilikan dan kekuasaan. (Matius 21:3; 24:42)
 - c. Dengan pengertian tambahan yang paling tinggi tentang otoritas, pernyataan sifat yang ditinggikan, dan secara praktek sama artinya dengan nama “Allah” (Markus 12:36, 37; Lukas 2:11; 3:4; Kisah Rasul-Rasul 2:36; 1 Korintus 12:3; Filipi 2:11).
4. Di dalam beberapa hal kata ini sulit untuk menentukan konotasi yang tepat tentang gelar ini.
5. Ada beberapa orang yang percaya bahwa Paulus – kecuali dalam kutipan-kutipannya pada Perjanjian Lama (Rum 4:8; 9:28; 11:34; 1 Korintus 1:31; 2:16; 3:20; 10:26; 2 Korintus 6:17; 10:17; 2 Timotius 2:19) dimana-mana menggunakan gelar “*kurios*” bukan untuk Allah, tetapi untuk Kristus. Tetapi untuk menghilangkan jarak dimana interpretasinya diragukan, seperti 1 Korintus 7:25; 2 Korintus 8:21; 1 Tesalonika 4:6; 2 Tesalonika 3:16, (o kuriov thv eirhnhv--o kurios tes eirenes; o yeov thv eirhnhv—o theos tes eirenes) 1 Tesalonika 5:23; namun hampir semua berkat-berkat bagi orang-orang Kritten berasal sama dari Allah dan dari Kristus), sekarang-kurangnya lebih bagus dalam kata berikut (ekastw wv o kuriov edwken—ekasto ss o kurios edoken), 1 Korintus 3:5, untuk memahami Allah sebagaimana ditujukan dalam rangka yang berikutnya. Sebaliknya 1 Korintus 11:32 tentu saja harus diambil dari Kristus, dalam rangka 10:22, 21.

D. Yehowa (Yahweh)

1. Ini adalah bentuk akhir dari ‘Adonai.
2. Nama ini adalah gabungan dari empat huruf mati bahasa Ibrani kuno dengan huruf hidup ‘Adhanay’, diterjemahkan Yehowa.

3. Sementara itu, baik asal dan arti kata “Yahweh” tidak dapat kita ketahui karena kata itu telah digunakan jauh sebelum Alkitab ditulis, kesimpulan-kesimpulan berikut ini kelihatannya dibenarkan oleh bukti-bukti berikut ini:
 - a. Nama ini umum bagi agama-agama lain, diluar agama Israel.
 - b. Nama ini disampaikan pertama bukan saat pemanggilan Musa (Keluaran 3:13-16; 6:2-8), tetapi telah dikenal, pada saat diberikannya sebuah pernyataan dan interpretasi yang lebih luas: Allah, bagi orang Israel selanjutnya dibawah nama “Yehowa.”
 - c. Arti, dengan suatu keyakinan, mungkin saja disimpulkan dari penerjemahan yang asli ... dan arti yang terlihat nyata di dalam kitab Keluaran fasal 3 dan ayat-ayat lain, menjadi bentuk “akan” yang sederhana, “Yahweh,” berarti “Dia akan.”
 - d. Nama ini tidak mengespresikan penyebab, juga tidak keberadaan dalam pengertian kiasan, tetapi perjanjian yang menjanjikan kehadiran Ilahi, baik dalam waktu yang segera maupun dalam zaman Mesias di masa mendatang.
 - e. Jadi istilah ini mengikat kepada pengharapan Mesias, seperti yang terlihat pada ungkapan ini “Hari Yehowa,” secara konsekwen baik Yahwah dan Kurios adalah nama yang dapat ditukar dalam hubungannya dengan Allah sebagai suatu keseluruhan, atau Yesus Kristus.
- E. Nama-nama seperti “Malaikat Allah” akan dibahas dalam keadaan sebelum penjelmaan Kristus. Gelar-gelar yang lain akan dibahas di bawah judul-judul yang tepat.
- F. Gelar-gelar lain dalam Perjanjian Baru yang digunakan untuk Tuhan adalah berikut ini :
 1. Allah (Yahya 20:28);
 2. Firman (Yahya 1:1-14);
 3. Anak Allah (Matius 3:17; Lukas 1:35; Kolose 1:15; 1 Yahya 5:20);
 4. Yang pertama bangkit dari antara orang-orang mati (Kolose 1:18);
 5. Permulaan Ciptaan dari Allah. (Wahyu 3:14);
 6. Gambar Allah (2 Korintus 4:4);
 7. Cahaya Kemuliaan Allah (Ibrani 1:3)
 8. Alfa dan Omega (Wahyu 1:8; 22:13);
 9. Anak Manusia (Matius 8:20; Yahya 1:51; Kisah Rasul-Rasul 7:56);
 10. Anak Daud (Matius 9:27; 21:9);
 11. Adam yang terakhir (1 Korintus 15:45, 47);
 12. Penganjur keselamatan (Ibrani 2:10);
 13. Juru Selamat (Lukas 2:11; Yahya 4:42; Kisah Rasul-Rasul 5:31);
 14. Penebus (Titus 2:14);
 15. Pemimpin dan Penyempurna iman (Ibrani 12:2)
 16. Terang dunia (Yahya 8:12);
 17. Domba Allah (Yahya 1:29, 36);
 18. Pencipta (Yahya 1:3, 10);
 19. Perantara (1 Timotius 2:5):
 20. Nabi (Lukas 24:19);

21. Imam Besar (Ibrani 4:14);
 22. Raja (Lukas 1:33; Wahyu 17:14; 19:16);
 23. Jalan, Kebenaran, dan Hidup (Yahya 14:6).
- G. Berbagai gelar yang dinubuatkan yang ditujukan kepada Kristus.
1. Benih Perempuan (Kejadian 3:15);
 2. Benih Abraham (Kejadian 12:1-3; 22:18);
 3. Benih Ishak (Kejadian 21:12);
 4. Benih Yakub (Kejadian 28:14);
 5. Benih Yehuda (Kejadian 49:10);
 6. Benih Daud (2 Samuel 7:12-14; Mazmur 89:3-4; 132:11);
 7. Silo (Pemberi ketenangan), (Kejadian 49:10);
 8. Sebuah Bintang (seorang penuntun), (Bilangan 24:17);
 9. Seorang Nabi (Ulangan 18:15-18);
 10. Penebus (Ayub 19:25);
 11. Immanuel (Allah beserta kita), (Yesaya 7:14; 8:8);
 12. Yang ajaib, Penasehat, Allah Yang Maha Kuasa, Bapa Yang Kekal, Raja Damai. (Yesaya 9:6).
 13. Panji (Yesaya 11:10);
 14. Ilahi yang menderita manusia (Yesaya 53:1-12);
 15. Kebenaran (Yeremia 51:10);
 16. Raja (Yezeqiel 37:24; Yeremia 30:9);
 17. Mesias (Daniel 9:25);
 18. Batu Duga (Sifat) (Ukuran Pemerintahan), (Amos 7:8);
 19. Pemerintah (Mikha 5:2);
 20. Kegemaran Segala Bangsa (Hagai 2:8);
 21. Sebuah Pancaran air (Zakaria 13:1);
 22. Surya Kebenaran (Maleakhi 4:2).

II. Keadaan Sebelum Penjelmaan.

- A. Lewat pelajaran tentang Alkitab suci menjadi nyata bahwa Kristus sungguh-sungguh ada dalam suatu bentuk sebelum Dia menjelma menjadi bentuk manusia dalam daging.
1. Pada mulanya adalah Firman,
 2. Dan Firman itu bersama-sama dengan Allah,
 3. Dan Firman itu adalah Allah.
- B. Bahwa Yahya memahami “Logos” (“*Logos*” adalah Bahasa Yunani artinya “Firman”) sebagai pribadi terbukti jelas dari susunan kalimatnya. Dia mengatakan $\Upsilon\epsilon\omicron\varsigma \eta\nu \iota \omicron\gamma\omicron\nu$ (*Theos en logos*) yang berarti bahwa “Logos adalah Allah;” tetapi bukan berarti bahwa Dia adalah segala Allah. Hal ini menunjukkan bahwa $\iota \omicron\gamma\omicron\nu$ (*logos*) bukanlah semata-mata istilah yang deskriptif yang menggambarkan tentang Allah Sang Bapa saja.
- C. Yahya 17:5 memberi kesaksian kenyataan bahwa Kristus telah ada sebelum dunia diciptakan – “Dan sekarang, ya Bapa, permuliakanlah Aku di hadiratMu sendiri dengan kemuliaan yang sudah ada padaKu di hadiratMu sebelum ada dunia ini.”
- D. Ibrani 1:2 – “Maka berfirmanlah Ia pula pada akhirnya kepada kita di dalam AnakNya, yang ditetapkanNya menjadi waris segala sesuatu, **olehNya juga dijadikanNya sekalian alam.**”
- E. Secara berulang-ulang telah diberitahukan kepada kita bahwa Kristus ambil bagian dalam penciptaan.

1. Jadi, kita membaca bahwa “Allah berkata” (Kejadian 1:3, 6 dll), keterangan ini ditujukan kepada Kristus sebagai Firman.
 2. Yahya menyatakan “Segala sesuatu dijadikan olehNya, maka jikalau tidak ada Ia, tiadalah juga barang sesuatu yang telah jadi.” (Yahya 1:3).
 3. Paulus mengatakan bahwa segala sesuatu daripada Dialah asalnya dan kita menuju Dia (1 Korintus 8:6).
 4. ...karena “di dalam Dia itu sudah dijadikan segala sesuatu yang di langit dan yang di bumi, yang kelihatan dan yang tiada kelihatan, baik singgasana, baik perintah, bagi penguasa, baik kuasa; maka segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan bagi Dia; dan Ialah yang terlebih dahulu daripada sekaliannya, dan segala sesuatu wujudnya ada di dalam Dia.” (Kolose 1:16, 17)
- F. Ayat-ayat ini menyatakan Kristus sebagai Pencipta, Pemelihara, dan tujuan dari Penciptaan.
- G. Perhatian khusus mungkin saja ditujukan kepada fakta bahwa bahwa ketika Allah akan menciptakan manusia, pada mulanya kelihatannya ada suatu pembicaraan dalam Ke-Allahan. Kita membaca bahwa Dia berkata, “Marilah kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa kita.”
- H. Bahwa Kristus mengambil bagian dalam penciptaan adalah juga diisyaratkan dalam nama bentuk jamak yang dipergunakan untuk Allah dalam kitab Kejadian fasal 1.
- I. Untuk sebuah pengertian yang lebih jelas tentang aspek yang khusus tentang sebelum penjelmaan Kristus, mari kita pertimbangkan komentar berikut ini perihal beberapa ayat pertama dari fasal pertama buku Yahya. Catatan-catatan ini diambil dari *A Commentary On The Gospel According To John*, oleh C.E.W. Dorris.

“Maka pada awal pertama” – Kalimat Ini digunakan dalam hubungannya dengan penciptaan (Kejadian 1:1) dan berhubungan dengan penciptaan yang semula dari benda-benda, tetapi dalam taraf permulaan dari apa yang biasanya dikenal sebagai penciptaan enam hari. Lebih tepatnya pengorganisasian, (Kita mengenal ungkapan dalam buku Kejadian yang dihubungkan kepada suatu periode pendahuluan kepada segala benda ciptaan, yang di dalamnya tidak ada yang hidup tetapi bahwa yang telah ada sendiri dan yang tidak dapat hancur. Kita tidak perlu ragu lagi bahwa disana sini Yahya menggunakan ungkapan ini dalam pengertian yang sama, karena kita tidak dapat membuat ada periode-periode di dalam kekekalan di zaman dahulu, ungkapan ini sepadan dengan “melalui seluruh kekekalan,” atau “selalu.”).

“...adalah Firman.” – Firman dalam ayat ini secara jelas menunjuk kepada Yesus Kristus sebelum Dia dikandung dan dilahirkan dari perawan Maria. [*Logos*, bahasa Yunani “Firman” digunakan orang-orang Yunani untuk menyatakan baik akal sehat dan pembicaraan, baik pemikiran dan ekspresi, dan oleh karena itu mungkin saja ini dipilih sebagai nama pribadi dari yang dibicarakan oleh Yahya. Untuk tujuan kita maka bermanfaat kiranya untuk mengetahui bahwa logos itu “menjadi daging,” dan kata ini dikenal sebagai Yesus Kristus... Ini menyampingkan semua pemikiran bahwa logos sebagai sungguh-sungguh hanya mewakili prinsip-prinsip atau sifat-sifat Ilahi yang menjelma di dalamNya yang Dia disebut Anak Allah.

Ini adalah suatu makhluk, orang yang mempunyai ingatan terus menerus, sebagian mendahului dan sebagian tepat waktu].

“...Dan Firman itu adalah Allah.” – Dia ada bersama dengan Allah Bapa. Dia adalah salah satu dari Ke-Allahan. [Kita disini mempunyai pemikiran yang maju. Dalam anak kalimat yang pertama dari ayat ini kita memiliki keberadaan yang kekal; dalam anak kalimat yang kedua, kepribadian yang jelas; dan sekarang kita memiliki kepribadian yang Ilahi.]

- J. Dalam usaha menjaga agar sedapat mungkin tidak terjadi pengulangan, maka hal ini akan didiskusikan lebih jauh dalam keilahian Kristus.
- K. Di seluruh Perjanjian Lama ada satu yang ditujukan sebagai “malaikat Yehowa” dan “malaikat dihadirat (dihadapan) Yehowa. “Ayat-ayat berikut ini berisi keterangan-keterangan tentang malaikat ini.
1. Kejadian 16:7 dan berikutnya; malaikat dan Hagar
 2. Kejadian 19; Abraham dan malaikat berdoa untuk Sodom
 3. Kejadian 22:11; malaikat tampak untuk mencegah pengorbanan Ishak.
 4. Kejadian 24:7, 40; Abraham mengirim Elieser dan berjanji padanya tentang perlindungan malaikat.
 5. Kejadian 31:11 dan berikutnya; malaikat yang menampakkan diri kepada Yakub berkata, “Akulah Allah yang di Bethel itu.”
 6. Kejadian 32:24 dan berikutnya; Yakub bergumul dengan malaikat dan berkata, “Saya telah melihat Allah berhadapan muka.”
 7. Kejadian 48: 15 dan berikutnya; Yakub berbicara tentang Allah dan malaikat sebagai hal yang identik.
 8. Keluaran 3; malaikat menampakkan diri pada Musa di belukar yang terbakar.
 9. Keluaran 13:21; 14:19; Allah atau malaikat memimpin orang Israel keluar dari Mesir.
 10. Keluaran 23:30; bangsa Israel diperintahkan untuk patuh kepada malaikat.
 11. Keluaran 32:24; 33:17; Musa memohon kehadiran Allah dengan bangsaNya.
 12. Yahya 5:13 – 6:2; malaikat menampakkan diri pada Yosua.
 13. Hakim-hakim 2:1-5; malaikat berbicara kepada bangsa Israel.
 14. Hakim-hakim 6:11; dan berikutnya malaikat menampakkan diri pada Gideon.
- L. Pelajaran tentang ayat-ayat ini menunjukkan bahwa ketika malaikat dan Yehowa pada waktu-waktu itu dibedakan antara satu dengan yang lain, namun mereka sama dalam hal kekerapan, dan di dalam ayat-ayat yang sama bergabung satu sama lain.
- M. Adalah jelas bahwa kemunculan sesuatu hal yang aneh secara tiba-tiba ini tidaklah mungkin sebagai Allah sendiri, karena tidak ada manusia yang pernah melihat Allah, atau dapat melihatNya.
- N. Dalam mencari keterangan, perlu perhatian khusus kepada dua ayat yang dikutip diatas.
1. Dalam kitab Keluaran 23:20 dan berikutnya; Allah berjanji untuk mengirimkan seorang malaikat di depan bangsaNya untuk memimpin mereka ketanah perjanjian; dan mereka diperintahkan untuk mematuhi Dia dan jangan mendurhakakan Dia “sebab

- pelanggaranmu tidak akan diampuniNya, sebab namaKu ada di dalam dia.”
- a. Jadi, malaikat dapat memaafkan dosa, yang hanya Allah dapat melakukannya.
 - b. Sifat-sifat Allah dan juga kuasaNya ada pada malaikat itu.
2. Dalam kitab Keluaran 32:24-33:17. Musa memohon ampun untuk bangsa Israel pelanggaran mereka yang pertama terhadap perjanjian; Allah menjawab dengan janji, “Maka Aku akan menyuruhkan seorang malaikat di hadapanmu”; dan dengan segera setelah itu Allah berkata, “Aku tiada berangkat bersama-sama di antara kamu.” Dalam menjawab permohonan yang selanjutnya, Allah berkata, “Jikalau kiranya Aku sendiri berangkat bersama, bolehkan ia itu menyenangkan hatimu?”
- O. Di sini ada perbedaan yang jelas antara malaikat biasa, dan malaikat yang membawa kehadiran Allah bersamanya.
- P. Kesimpulan boleh saja diringkaskan dengan kata-kata dari Davidson dalam *Theology Perjanjian Lamanya (Old Testament Theology)* :
 “Dalam pemeliharaan tertentu seseorang dapat menemukan kehadiran Yehowa dalam pengaruh dan kerja; pada pemunculan malaikat biasa seseorang dapat menemukan Allah hadir pada suatu sisi dari tubuhnya, dalam suatu sifat dari wataknya; di dalam malaikat Tuhan Dia hadir penuh sebagaimana Perjanjian Allah dari hal bangsaNya, untuk menebus mereka.”
- Q. Masih ada pertanyaan kepada identitas malaikat ini. Banyak jawaban telah diberikan :
1. Malaikat ini sungguh-sungguh seorang malaikat dengan sebuah perintah khusus.
 2. Dia dapat berupa turunan Allah yang bersifat sementara ke dalam bentuk yang dapat dilihat.
 3. Kedua teori yang pertama ini dapat dibuktikan salah semata-mata atas bukti yang telah diberikan. Jawaban terakhir adalah ini – bahwa dia mungkin saja Logos, salah satu dari Ke-Allahan, dalam penampakan diri yang hanya sekali-sekali dalam bentuk malaikat atau manusia.
- R. Adalah hal pasti bahwa sejak mula-mula Allah menggunakan malaikat dalam bentuk manusia, dengan suara manusia, dalam rangka berkomunikasi dengan manusia; dan berbagai penampakan malaikat Tuhan, dengan hubungan penebusannya yang khusus kepada umat Allah, menunjukkan pekerjaan Ilahi yang dibuat dari pengungkapan diri sendiri, yang berpuncak pada kedatangan Juru Selamat, jadi sebagai sebuah bayangan, dan persiapan, pengungkapan penuh dari Allah dalam Yesus Kristus.
- S. Bukti bahwa Kristus adalah malaikat Yehowa didukung oleh empat garis utama pembuktian.
1. Orang kedua adalah Allah yang kelihatan pada Perjanjian Baru. Akan masuk akallah bahwa orang yang sama dari Ke-Allahan yang dapat dilihat dalam Perjanjian Baru juga harus merupakan yang dipilih yang akan muncul dalam bentuk malaikat Yehowa dalam Perjanjian Lama.

2. Malaikat Yehowa pada Perjanjian Lama tidak lagi muncul setelah penjelmaan Kristus.
 3. Baik malaikat Yehowa maupun Kristus diutus oleh Allah Bapa.
 4. Malaikat Yehowa tidak mungkin Allah Bapa ataupun Roh Kudus. Karena menurut Yahya 1:18. “Maka Allah belum pernah dilihat oleh seorang juapun; tetapi Anak yang tunggal, yang di atas pangku Bapa, ialah yang sudah menyatakan Dia.” Kapapun bukanlah sifat dari Roh Kudus untuk menjadi makhluk yang jasmaniah; pekerjaanNya tidak pernah ditandai dengan hal-hal yang bersifat jasmani.
- T. Tidak ada satu alasan yang sah untuk menyangkal bahwa malaikat Yehowa adalah orang kedua dari ke-Allahan, setiap fakta yang diketahui menunjuk kepada identitasNya sebagai Kristus dari Perjanjian Baru.
- U. Walaupun ada berbagai keterangan yang menunjuk secara langsung kepada Kristus, tidak ada pernyataan yang jelas dibuat yang mengatakan bahwa **semua** keterangan tentang malaikat Tuhan ditujukan pada Kristus. (Lukas 1:11; cf. 19).

III. Perendahan Diri Dari.

- A. Berdasarkan kitab Filipi 2:7-8, teologi yang diperbaharui membedakan dua unsur dalam perendahan diri Kristus.
1. *Kenosis* (pengosongan, *exinanitio*), didalamnya berisi bahwa Dia mengesampingkan keagungan Ilahinya, yaitu kekuasaan tertinggi akan pemerintahan yang tertinggi di jagat raya ini, dan memangku sifat manusia dalam bentuk seorang hamba.
 2. *Tapeinosis* (merendahkan diri, *humiliatio*), didalamnya berisi bahwa karena Dia menjadi tunduk kepada berbagai permintaan dan kepada kutukan hukum, dan seluruh hidupNya menjadi taat dalam perbuatan dan menderita hingga batas dari kematian yang memalukan.
- B. Berdasarkan ayat dalam buku Filipi dapat dikatakan bahwa unsur yang pokok dan penting dalam hal merendahkan diri ditemukan dalam fakta bahwa Dia yang adalah Tuhan dari segala bumi, pemberi hukum yang tertinggi, menempatkan diriNya dibawah hukum, dalam rangka melaksanakan kewajiban pemerintah dan hukumnya untuk kepentingan umatNya. Dengan melaksanakan hal ini Dia secara sah bertanggung-jawab atas dosa-dosa kita dan dapat dikenakan kutukan hukum. Pernyataan ini tentang Juru Selamat secara jelas diekspresikan dalam kata-kata di kitab Galatia 4:4, sebagai berikut “dilahirkan dibawah hukum Taurat,” direfleksikan dengan keadaan yang sesuai, yang digambarkan dalam berbagai tingkatan dari perendahan diri.”
- C. Biasanya, perendahan diri dari Kristus dibagi ke dalam lima tingkatan dari perendahan diri :
1. Penjelmaan;
 2. Penderitaan;
 3. Kematian;
 4. Penguburan;
 5. Masuk ke dalam Hades;

- D. Untuk tujuan kita disini kita akan membatasi pembahasan kepada berbagai aspek penjelmaan .
- E. Pertama-tama, kita perlu mempertimbangkan tujuan dari penjelmaan. Ada sejumlah alasan mengapa Allah menjadi seperti manusia.
1. Untuk menegaskan janji-janji Allah.
 - a. Dia menjadi manusia dalam rangka menegaskan janji-janji yang dibuat kepada nenek moyang kita dan untuk menunjukkan belas kasihNya kepada orang-orang kafir. (Rum 15:8-9).
 - b. Nabi Yesaya mengatakan, “Seorang anak laki-laki telah lahir untuk kita, seorang putra telah diberikan untuk kita” (Yesaya 9:6), dan “Bahwasanya anak dara itu akan mengandung dan beranakkan laki-laki seorang dan dinamainya akan dia Immanuel: (Yesaya 7:14).
 - c. Mikha 5:2
 - d. Ketika Dia datang Dia muncul dalam dua peran yaitu sebagai Juru Selamat dan Raja; sebagaimana Matius berkata, “Anak Daud Anak Abraham” (Matius 1:1).
 - e. Malaikat Gabriel memberitahu Maria bahwa Tuhan “akan mengaruniakan kepadaNya takhta Daud, nenek moyangNya itu” (Lukas 1:32), dan Yesus sendiri berkata, “Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.”
 2. Untuk menyatakan Allah Bapa.
 - a. Dalam Buku Perjanjian Lama Allah dinyatakan sebagai pencipta dan pemerintah.
 - b. Kristus menambahkan kepada wahyu tentang Allah ini sebagai Bapa,
 - c. Yahya 1:18 – “Maka Allah belum pernah dilihat oleh seorang juapun; tetapi Anak yang tunggal, yang di atas pangku Bapa, ialah yang sudah menyatakan Dia.”
 - d. Yahya 14:9; 16:27; Matius 5:45; 6:8, 32; 7:11.
 - e. G. Campbell Morgan berkata tentang wahyu kebapaan Allah ini– “Yesus adalah perwujudan Allah, muncul menjadi kasih dari hati, yang meminta penyerahan kehendak kepada Allah.”
 2. Untuk menjadi seorang Imam besar yang setia.
 - a. Kristus datang dalam rangka agar memenuhi syarat untuk bertindak sebagai Imam besar.
 - b. Dia masuk kedalam setiap pengalaman manusia, terpisah dari dosa, sehingga Dia layak sebagai Imam Besar.
 - c. Buku Ibrani mengajar kita bahwa para imam besar diangkat dari antara manusia agar mereka boleh dengan setia mewakili manusia.
 - d. Ibrani 5:1-5; 2:10, 17, 18; 4:15, 16.
 - e. Fakta benar-benar mengatakan bahwa Dia merasakan kepedihan perut karena lapar, bahwa Dia mengalami malam-malam tanpa tidur, bahwa Dia letih karena melakukan kerja keras melawan pencobaan yang datang kepada manusia, bahwa Dia disalah mengerti, Dia diabaikan, dianiaya, dan diserahkan untuk dihukum mati, semuanya ini adalah

- merupakan suatu persiapan untuk pelayananNya sebagai imam sekarang ini.
3. Untuk menyingkirkan dosa.
 - a. Kristus datang untuk melenyapkan dosa dengan keadaan mengorbankan diriNya sendiri (Ibrani 9:26).
 - b. Yesus berkata : “Karena Anak Manusiapun bukannya datang supaya dilayani, melainkan supaya melayani dan memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi orang banyak.” (Markus 10:45).
 - c. Secara jelas ditunjukkan bahwa Dia harus perlu menjadi manusia agar mati bagi dosa-dosa umat manusia.
 - d. “Maka kamu mengetahui bahwa Kristus itu diberi nyata supaya Ia melenyapkan segala dosa; maka di dalamNya itu tiada ada dosa.” (1 Yahya 3:5).
 4. Untuk menghancurkan pekerjaan-pekerjaan Iblis.
 - a. “Maka inilah sebabnya Anak Allah itu diberi nyata supaya Ia boleh membinasakan segala pekerjaan Iblis itu.” (1 Yahya 3:8).
 - b. Kedatangan Kristus, khusus pekerjaanNya di atas kayu salib, membawa kekalahan bagi setan (Yahya 12:31; 14:30).
 - c. Suatu hari setan akan dilemparkan ke dalam lautan api (Wahyu 20:10), dan semua yang telah dibuatnya melalui pengenalan akan dosa akan berakhir, kecuali untuk penghukuman bagi orang-orang menjadi pengikut iblis.
 6. Untuk memberi contoh sebuah kehidupan yang suci kepada kita.
 - a. Walaupun tujuan ini tidak diungkapkan kata demi kata, namun secara tidak langsung tujuan ini dinyatakan di dalam ayat-ayat.
 - b. Matius 11:29; 1 Yahya 2:5; 1 Petrus 2:21.
 - c. Para penulis Alkitab sempurna hanya di dalam tulisan dan ajaran mereka saja.
 - d. Kristus adalah satu-satunya yang sempurna dalam ajaranNya dan dalam sifatNya.
 - e. Penting agar kita memiliki suatu gambaran akan hidup tanpa dosa.
 7. Untuk mempersiapkan kedatangan yang kedua kali.
 - a. Ada dua bagian menuju keselamatan.
 - (1) Ketentuan dari keselamatan itu;
 - (2) Penerapan dari keselamatan itu.
 - b. Jelas pertama-tama harus ada ketentuan keselamatan sebelum ada penerapan keselamatan itu.
 - c. Secara nyata keselamatan yang disiapkan oleh Kristus lebih dari seribu sembilan ratus tahun yang lalu masih berlaku sekarang ini.
 - d. Akan tetapi, keselamatan tidak diterima dengan sepenuh hati sampai hari penghakiman.
 - e. Kedatangan Kristus yang pertama adalah penting sebagai sebuah persiapan bagi kedatanganNya yang kedua kali.

- F. Perhatian harus ditujukan kepada perbedaan antara kelahiran Kristus dan penjelmaanNya, tubuh yang terdahulu tetapi sebuah peristiwa dari segala yang masuk kepada yang kemudian.
- G. Karena hal itu telah dibuktikan sekarang bahwa ada kebutuhan bagi Kristus menjadi tubuh manusia, maka harus ada suatu cara untuk mencapai bentuk kemanusiaan ini.
1. Adalah penting bahwa Dia memiliki roh manusiaNya sendiri, jiwa, dan tubuh; tetapi hal ini akan menjadi tidak mungkin bahwa Dia semata-mata hanya dalam bentuk keadaan jasmani manusia. Hal ini tidak akan lebih daripada suatu kekosongan.
 2. Dia tidak akan dapat muncul secara mujizat dan tiba-tiba ditemukan diantara manusia tanpa memiliki keaslian manusia. Dengan cara ini kemanusiaanNya tidak akan pernah dapat benar-benar dibuktikan.
 3. Namun dalam segala cara manusia, Dia tidak akan datang ke dunia ini. Hal ini akan membuat Dia kelihatan dalam bentuk manusia secara menyeluruh dan tidak ada ke-IlahianNya.
 4. Cara yang melaluinya Dia dilahirkan dari perempuan oleh Roh Kudus adalah satu-satunya cara yang dapat sesuai dengan rencana Ilahi dari Allah.
- H. Bagian utama berikutnya kita akan membahas tentang kemanusiaan dan ke-Ilahian Kristus, dan bagaimana kedua hal ini sanggup tinggal secara bersamaan dalam satu mahluk. Sekarang ini, marilah kita memusatkan pembahasan kita tentang bukti dari kelahiran dari perempuan **perawan**.
- I. Dalam Yesaya 7:14, “Bahwasanya anak dara itu akan mengandung dan beranakkan laki-laki seorang dan dinamainya akan dia Immanuel.” (Matius 1:23; Lukas 1:31; Yesaya 9:6).
1. Ada kecenderungan diantara orang-orang yang berpendidikan tinggi tentang kritikan sekarang ini untuk menghapuskan semua unsur yang bersifat ramalan dari nubuatan itu.
 2. Penerjemahan yang bersifat mengecam dari ayat ini adalah sebagai berikut “ayat 14, anak dara, kata Ibraninya berarti seorang perempuan muda yang cukup umur untuk menikah. Ramalannya adalah bahwa sembilan bulan sesudahnya seorang ibu akan menamai anak laki-laknya yang baru lahir itu Immanuel (Allah beserta kita) sebagai suatu pernyataan iman bahwa Allah bersama dengan umatNya untuk menyelamatkan mereka.”
 3. Tidak ada pemberitahuan bahwa “ramalan” itu adalah bersifat Mesias.
 4. Ramalan itu akan digenapi dalam sembilan bulan.
- J. Dalam hubungannya dengan ayat yang sama (Yesaya 7:14), Leupold menyajikan hal ini :
1. Apakah kita dibenarkan dengan masih menggunakan istilah “anak dara” disini, dimana RSV menggunakan “perempuan muda,” sesuai dengan pengakuan dari para komentator di zaman sekarang ini?
 2. Harus diperhatikan bahwa RSV, dengan menaruh terjemahan “anak dara” dalam catatan pinggir buku, paling tidak mengakui bahwa adalah sebuah kemungkinan penerjemahan, yang layak diperhatikan.
 3. Dalam bahasa Ibrani kata yang digunakan adalah ‘*almah*,’ arti dasar katanya secara langsung kepada “perempuan muda,” yaitu

- misalnya seorang perempuan muda adalah dalam usia dapat menikah. Namun, penggunaannya harus dipertimbangkan secara hati-hati dalam menentukan arti kata-katanya.
4. Pernyataan “perempuan muda” tidak terlalu menceritakan segala yang dikatakan tentang ‘*almah*.’
 5. Edward. J. Young menyatakan, “Pada mulanya kita dengan percaya diri dapat menduga bahwa kata ‘*almah*’ tidak pernah digunakan untuk seorang perempuan yang menikah.”
 6. Oleh karena itu, untuk menjadi benar-benar akurat, kata ini tidak boleh diterjemahkan sebagai “perempuan muda” tetapi “perempuan muda yang tidak menikah.”
 7. Sekarang, pertanyaan yang penting timbul : Apakah ‘*almah*,’ perempuan muda yang tidak menikah dalam kitab Yesaya 7:14, suci atau tidak suci? Murni atau tidak murni?
 8. Jikalau dia tidak menikah, tidak suci dan tidak murni, maka ini bukan sebuah nubuatan, juga bukan penggunaan yang berlebihan, kepada perawan Maria dan kelahiran Kristus.
 9. Namun, bila ‘*almah* dalam kitab Yesaya 7:14, adalah murni, suci dan tidak menikah, maka satu-satunya cara dia melahirkan seorang anak laki-laki tentu sebagai seorang perawan. Hal ini telah digenapkan hanya sekali dalam sejarah – dalam kitab Matius 1:22-23.
 10. Lebih jauh, anak laki-laki yang dilahirkan dari perawan ini akan dinamai Immanuel, yang berarti “Allah beserta kita.” Apakah kita mengerti bahwa bagian dari ayat ini telah digenapi melalui kelahiran alamiah dari seorang anak di zaman nabi Yesaya? Kita tahu bahwa Yesus adalah “Allah beserta kita,” tetapi adakah anak laki-laki yang lain selain Yesus Kristus yaitu “Allah beserta kita?” (Baca Yahya 1:1,14).
 11. Ada pertanyaan-pertanyaan dimana seseorang harus bersiap- siap untuk menjawab, bila dia tetap percaya bahwa ayat itu telah digenapi oleh kelahiran seorang anak di zaman Yesaya.
 12. Kita percaya bahwa kata ‘*almah* dalam kitab Yesaya 7:14 adalah suci dan tidak menikah dan oleh karena itu adalah seorang perawan. Sejak diakui bahwa tidak ada kelahiran dari perawan di zaman Yesaya, maka kita diharuskan untuk melihat diluar kejadian-kejadian dari zaman itu untuk penggenapannya. Mata kita harus terpaku pada bayi Betlehem.
- K. Sifat dari penjelmaan Kristus ini paling baik dibicarakan pada bagian berikut ini, tentang kemanusiaan dan keilahianNya.

IV. Tentang Kemanusiaan dan Ke-Ilahian dari:

- A. “Tatkala orang Parisi lagi berhimpunpun bertanyalah Yesus kepada mereka itu, kataNya, ‘Apakah pikiran kamu tentang Kristus itu? Anak siapakah Dia?’ Maka sahut mreka itu kepadaNya ‘Anak Daud.’ Maka kata Yesus kepada mereka itu, ‘Kalau begitu, bagaimanakah Daud itu sendiri memanggil Dia Tuhan dengan ilham Roh, demikian: Bahwa Tuhan telah berfirman kepada Tuhanku: Duduklah Engkau di sebelah kananKu, sehingga Aku menaklukan segala musuhMu di bawah kakiMu? Jikalau Daud sendiri memanggil Dia Tuhan, bagaimanakah pula Ia menjadi

anakNya?’ Maka seorangpun tiada dapat menyahut sepele kata pun kepadaNya, dan daripada hari itu juga seorangpun tiada berani menyoal Dia lagi.” (Matius 22:41-46).

- B. Bukti-bukti yang Alkitab ajarkan tentang pribadi Kristus adalah :
1. Dia adalah benar-benar manusia. Dia memiliki sebuah sifat manusia yang lengkap dan sempurna. Oleh karena itu hal-hal yang dapat dinyatakan tentang manusia dapat juga dinyatakan bagi Yesus.
 2. Dia adalah benar-benar Allah; atau memiliki sebuah sifat Ilahi yang sempurna. Oleh karena itu segala sesuatu yang dapat dinyatakan tentang Allah dapat juga dinyatakan atas Kristus.
 3. Dia adalah sebuah pribadi. Pribadi yang sama yang berkata, “Aku haus,” juga berkata, “Sebelum Abraham ada, Aku sudah ada.”
 4. Ini adalah keseluruhan ajaran tentang penjelmaan seperti yang terdapat dalam Alkitab.
- C. Kristus adalah benar-benar manusia.
1. Dia memiliki tubuh jasmani yang sejati, bukan hanya apa yang sepertinya akan terlihat seperti tubuh atau memberi pemunculan dari sebuah tubuh manusia.
 - a. Tubuh ini bukanlah dibuat dari bahan-bahan yang tubuh kita saja tidak dibuat dari bahan itu; Dia memiliki kelahiran yang alami dari perempuan yang alami.
 - b. Dia dikandung dalam rahim Maria dan dipelihara oleh Maria.
 - c. Tubuhnya bertambah tinggi, melewati proses yang biasa dari perkembangan bayi hingga dewasa.
 - d. Tubuhnya tunduk kepada segala hal—dimana tubuh kita juga tunduk kepada segala hal itu— rasa sakit, kelelahan, penderitaan, kematian.
 - e. Alkitab mengajarkan bahwa tubuh Kristus terdiri dari daging dan darah (Ibrani 2:14).
 - f. Di dalam Perjanjian Lama Dia dikatakan sebagai benih dari perempuan; benih Abraham; Anak Daud.
 - g. Tidak ada yang diungkapkan tentang Kristus yang lebih jelas daripada fakta bahwa Dia memiliki tubuh manusia.
 2. Kristus mempunyai jiwa yang berakal.
 - a. Dia berpikir dan berakal sehat.
 - b. Kitab Kisah Rasul-Rasul 2:31 menyatakan bahwa Kristus mempunyai jiwa.
 3. Kristus mempunyai roh.
 - a. Dia dicobai.
 - b. Dia, seperti orang lain, menerima prinsip hidup yang berasal dari Allah; nafas Allah (*pneuma*, -- Bahasa Yunani -- “roh”).
- D. Kristus adalah benar-benar Allah.
1. Semua nama dan gelar Ilahi diberlakukan kepadaNya.
 2. Semua sifat Ilahi dianggap berasal dari Dia.
 3. Dia dinyatakan hadir di mana-mana, maha mengetahui, maha kuasa, perkasa, tidak berubah, Dia sama kemarin, hari ini, dan selamanya.
 4. Dia adalah sebagai pencipta – Segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan bagi Dia; dan oleh Dia segalanya menjadi ada.

5. Dia adalah tujuan dari ibadah bagi seluruh makhluk yang pandai.
 6. Dia menyatakan bahwa Dia dan Allah Bapa adalah satu; barang siapa yang telah melihat Dia telah melihat Allah Bapa juga.
 7. Dia memanggil semua manusia kepada Dia.
 8. Dia dapat mengampuni dosa-dosa.
 9. Dia dapat mengirim Roh Kudus.
- E. Dia, walaupun manusia yang sempurna dan Allah yang sempurna, hanyalah satu pribadi.
1. Ayat-ayat suci mengungkapkan Bapa, Anak dan Roh sebagai pribadi-pribadi yang berbeda dalam Ke-Allahan, Mereka memakai kata ganti diri dalam hubungan satu sama lain.
 2. Tidak ada makhluk lain yang dapat dibandingkan dengan Yesus yang adalah Allah dan manusia.
 3. Sifat manusia dan sifat Ke-Tuhanannya tidak dapat dibedakan
 4. Ke-Ilahian Kristus secara langsung tidak pernah menyebut kemanusiaan Kristus.
 5. Kristus menunjuk diriNya sendiri sebagai, Aku sebagai subjek, Aku sebagai objek, dan kepunyaanKu.
 6. Dia selalu disebut sebagai, Engkau sebagai subjek, Engkau sebagai objek, dan miliMu.
 7. Dia selalu dibicarakan sebagai, Dia sebagai subjek, Dia sebagai objek, dan milikNya.
 8. Dalam Kitab Perjanjian Lama Kristus dinyatakan sebagai benih Abraham, dari suku Yehuda dan keluarga Daud; sebagai yang dilahirkan oleh seorang perawan di kota kecil Betlehem; sebagai orang yang penderitaan, yang lembut hati dan rendah; sebagai seorang yang menanggung penghukuman karena dosa-dosa kita dan dengan menumpahkan jiwaNya ke dalam kematian.
 9. Pada waktu yang sama Dia ditunjuk oleh Allah. Dia disebut Anak Allah, Immanuel, Allah yang perkasa, Yehowa adalah kebenaran kita; dan Dia dikatakan sebagai yang dari kekekalan; sebagai yang bertakhta di sorga dan menerima penyembahan para malaikat.
 10. Dalam Kitab Perjanjian Baru cara yang sama dari hal perwakilan diteruskan. Tuhan kita, berbicara dengan diriNya sendiri, dan para rasul ketika berbicara tentang Dia, secara keseluruhan berbicara tentang Dia sebagai seorang manusia. Kitab Perjanjian Baru memberikan silsilahNya untuk membuktikan bahwa Dia adalah keluarga dan keturunan Daud, Kitab ini mencatat kelahiranNya, kehidupan dan kematianNya. Kitab ini menyebut Dia Anak Manusia, manusia Yesus Kristus.
 11. Tetapi seperti suatu keseragaman Allah kita menyatakan sifat Ilahi, dan para rasul juga mempertalikannya dengan sifat Ilahi itu. Dia menyatakan diriNya sendiri menjadi Anak Allah, yang ada dari kekekalan, yang memiliki segala kuasa di sorga dan di bumi, berhak atas segala nama yang mulia, kasih, dan taat hanya kepada Allah. Para rasul menyembah Dia; mereka menyebutNya Allah dan Juru Selamat yang maha agung; mereka mengakui ketergantungan mereka kepada Dia dan tanggung jawab mereka kepada Dia.
 12. Ajaran penjelmaan tidak terletak hanya pada satu ayat tertentu saja, tetapi melebar di seluruh pernyataan Allah tentang pribadi dan

pekerjaan AnakNya, namun ada beberapa ayat yang didalamnya ajaran ini sangat jelas dinyatakan bahwa ayat-ayat ini tidak dapat diabaikan sama sekali dalam mengerjakan pelajaran ini.

- a. Yahya 1:1-14. Disini diajarkan tentang Kristus :
- (1) Bahwa Dia ada dalam kekekalan.
 - (2) Bahwa Dia dalam suatu hubungan yang sangat dekat dengan Allah.
 - (3) Bahwa Dia adalah Allah.
 - (4) Bahwa Dia adalah pencipta dari segala sesuatu.
 - (5) Di dalam Dia ada hidup. Mempunyai kehidupan dalam diriNya sendiri, Dia adalah sumber kehidupan bagi semua yang hidup.
 - (6) Yaitu, bahwa Dia adalah sumber alam, sumber kepandaian, dan sumber kehidupan rohani.
 - (7) Dan, sebab itu, Dia adalah terang yang benar.
 - (8) Dia datang ke dunia ini, dan dunia ini tidak mengenal Dia.
 - (9) Dia menjadi daging; mengambil pada diriNya sendiri sifat dasar manusia sehingga Dia berdiam diantara kita sebagai manusia.
 - (10) Dia datang kepada umatNya sendiri, dan bahkan mereka tidak menerima Dia.
 - (11) Dan kata seorang rasul, kami telah melihat kemuliaanNya, kemuliaan yang menyatakan Dia sebagai Anak Tunggal Bapa.
- b. 1 Yahya 1:1-3. Ayat ini mempunyai pengaruh yang sama. Disini diajarkan :
- (1) Bahwa apa yang telah ada sejak semula, adalah apa yang ada bersama-sama dengan Allah, apa yang berguna dalam kehidupan, muncul di bumi, seperti yang telah dilihat, di dengar, disaksikan dan diraba.
 - (2) Disini, sekali lagi, seorang pribadi Ilahi yang kekal dikatakan telah mengambil sifat kita, tubuh yang nyata, dan jiwa yang berakal.
 - (3) Dia dapat dilihat dan disentuh juga didengar.
 - (4) Penjelmaan dinyatakan menjadi ajaran Injil yang sangat bermanfaat dan khas. "Tiap-tiap roh, yang mengaku bahwa Yesus Kristus sudah datang dengan keadaan manusia, itu daripada Allah, dan tiap-tiap roh, yang tiada mengaku Yesus itu, bukanlah daripada Allah, melainkan inilah roh si Dajal, yang telah kamu dengar yang akan datang, dan sekarang ini sudah ada di dalam dunia." (1 Yahya 4:2-3)
- c. Rum 1:2-5.
- (1) Rasul berkata bahwa Injil berbicara tentang Anak Allah, yang Tuhan kita Yesus Kristus, yang, karena sifat dasar manusiaNya, adalah anak Daud; tetapi karena sifat dasar IlahiNya, adalah Anak Allah.
 - (2) Disini juga dua sifat dan satu pribadi dari Penebus dengan jelas ditegaskan.

- d. Filipi 2:6-7—Tentang seseorang dan tokoh yang sama atau oknum yang sama, diajarkan disini :
- (1) Bahwa Dia adalah Allah, atau ada dalam bentuk Allah.
 - (2) Ditegaskan bahwa orang yang dibicarakan itu adalah sama dengan Allah.
 - (3) Dia menjadi manusia seperti manusia yang lain, dan mengambil bentuk seorang hamba.
 - (4) Dia bersedia mati di kayu salib.
 - (5) Dia ditinggikan di atas segala hal, dan dinobatkan dengan kekuasaan yang universal dan absolut.
 - (6) Kristus yang dibahas pada ayat ini, memiliki sifat dasar Ilahi dan sifat dasar manusia, dan adalah satu oknum.
- e. Ibrani 2:14
- f. 1 Timotius 3:16.
- F. Dua sifat Kristus disatukan, tetapi tidak dicampur atau dibaurkan.
1. Kita telah melihat bahwa masalah yang paling penting tentang pribadi Kristus adalah bahwa unsur-unsur yang bersatu atau bergabung di dalam pribadi ini adalah dua zat yang berbeda, kemanusiaan dan keIlahian.
 2. Bahwa Dia memiliki dalam badan jasmaniNya bahan atau zat yang sama yang terdapat pada manusia merupakan manusia, dan zat yang sama yang membuat Allah tidak terbatas, kekal, tidak berubah dalam semua kesempurnaanNya.
 3. Perpaduan ini bukanlah oleh percampuran sehingga menjadi sesuatu yang baru, zat yang ketiga dihasilkan, yang bukan manusia dan bukan Ilahi tetapi memiliki sifat-sifat keduanya.
 4. Ini adalah suatu ketidakmungkinan, karena sifat-sifat yang dipertanyakan itu adalah bertentangan.
 5. Kita tidak dapat menggabungkan pikiran dan kebendaan untuk membuat suatu zat yang bukan pikiran atau yang bukan benda, tetapi benda roh, karena hal itu menjadi suatu kontradiksi.
 6. Dengan maksudnya sama yaitu memperpanjang perpanjangan, menyatakan yang tidak nyata, memperlihatkan yang tidak terlihat.
 7. Tidaklah mungkin bahwa sifat dasar Ilahi dan sifat dasar manusia harus digabungkan agar menghasilkan sifat yang ketiga, yang tidak murni manusia juga tidak murni Ilahi, tetapi theantropik.
 8. Kemanusiaan Kristus adalah theantropik, tetapi sifat dasarNya tidak; hal ini akan membuat yang terbatas menjadi tidak terbatas, dan yang tidak terbatas menjadi terbatas. Kristus akan menjadi bukan Allah juga bukan manusia. Tetapi Alkitab mengajarkan bahwa Dia adalah keduanya.
- G. Tidak ada pemindahan sifat yang satu kepada yang lain.
1. Ada beberapa orang yang mengakui bahwa kedua sifat Kristus tidaklah bercampur atau berbaur, tetapi tetap sehingga sifat-sifat dari yang satu dipindahkan kepada yang lain.
 2. Tetapi sifat atau atribut dari sesuatu zat merupakan intisari, jadi jikalau sifat-sifat itu dipindahkan atau hal-hal lain dari suatu sifat

yang berbeda ditambahkan kepada sifat-sifat tadi itu, maka zat itu sendiri berubah.

3. Jika sifat-sifat Ilahi diberikan kepada manusia, maka dia berhenti menjadi manusia; dan jika sifat-sifat manusia dipindahkan kepada Allah, maka Dia berhenti menjadi Allah.

H. KesatuanNya adalah suatu kesatuan pribadi.

1. Yaitu bahwa Yesus bukanlah semata-mata manusia belaka di mana Allah tinggal sementara.
2. Hal itu dimaksudkan untuk menegaskan bahwa kesatuan seperti itu adalah bahwa Kristus adalah satu oknum.
3. Sebagai kesatuan dari tubuh, jiwa dan roh merupakan satu manusia, jadi kesatuan Anak Allah dengan sifat kita membuat Dia satu oknum.

V. Sifat dari.

A. Belas Kasihan Kristus.

1. Matius 9:36 – “Serta dilihatnya orang ramai itu, jatuhlah belas kasihanNya akan mereka itu, karena sekaliannya letih lesu dan bercerai-berai seperti domba yang tiada bergembala.”
2. Matius 14:14 – “Maka Yesuspun sampilah, lalu dilihatNya orang teramat banyak; maka jatuhlah kasihanNya akan mereka itu, lalu disembuhkanNya segala orang sakit.”
3. 2 Korintus 8:9 – “Karena kamu mengetahui anugerah Tuhan kita Yesus Kristus bahwa Ia walaupun kaya tetapi menjadi papa karena sebab kamu, supaya kamu ini dengan jalan kepapaannya itu menjadi kaya.”
4. Matius 15:32; Matius 18:12-13; Matius 20:34, Markus 6:34; Markus 8:2; Lukas 7:13; Lukas 19:41-42; Yahya 11:34-38.

B. Kerendahan hati Kristus.

1. Lukas 22:27 – “Karena siapakah yang lebih besar, orang yang duduk makankah, atau yang melayankah? Bukankah orang yang duduk makan itu? Tetapi Aku ini adalah di antara kamu seperti orang yang melayani.”
2. Matius 21:5; Yahya 13:5; Kisah Rasul-Rasul 8:32-33; Filipi 2:7-8.

C. Kasih Kristus.

1. Yahya 11:5 – “Tetapi Yesus kasih akan Marta dan saudara perempuannya dan Lazarus itu.”
2. Yahya 11:34-36 – “Dimanakah kamu taruhkan dia? Maka kata mereka itu kepadanya, :Ya Rabbi, marilah lihat.” Maka menangislah Yesus. Lalu kata orang Yahudi itu : Tengoklah, bagaimana Ia kasih akan dia.”
3. Efesus 5:2 – “Dan berjalanlah di dalam kasih, sebagaimana Kristus juga sudah mengasihi kamu dan sudah menyerahkan diriNya karena kita menjadi suatu persembahan dan korban yang berbau harum kepada Allah.”
4. Efesus 5:25 – “...seperti Kristus juga sudah mengasihi sidang jemaat, dan menyerahkan diriNya karenanya.”
5. 1 Yahya 3:16; Wahyu 1:5; Yahya 19:26; Yahya 13:1

D. Kelemah-lembutan Kristus.

1. Matius 11:29 – “Belajarlah kepadaKu; karena Aku lembut dan rendah hati.”
2. Matius 21:5 – “Katakanlah kepada puteri Sion: Tengoklah, Rajamu datang kepadamu, dengan rendah hatinya mengendarai seekor keledai, yaitu seekor keledai muda, anak daripada binatang yang menanggung kuk.”
3. 2 Korintus 10:1 – “Adapun aku ini, Paulus sendiri, menasehatkan kamu dengan lemah lembut dan kemurahan Kristus.”
4. Filipi 2:7; 1 Petrus 2:23; Lukas 22:27; Lukas 23:34; Yahya 8:50.

E. Ketaatan Kristus.

1. Yahya 5:30 – “Suatupun tiada Aku dapat berbuat menurut kehendakKu sendiri, melainkan Aku menjalankan hukum sebagaimana yang Aku dengar, dan hukumKu itu adil adanya; karena bukannya Aku mencari kehendak diriKu, melainkan kehendak Dia yang menyuruhkan Aku.”
2. Ibrani 5:8 – “Sungguhpun Ia Anak, tetapi sudahlah Ia belajar taat dengan segala sesuatu yang dirasainya itu.”
3. Filipi 2:8; Yahya 9:4; Matius 26:39; Yahya 4:34.

VI. Pekerjaan Kristus.

A. Jabatan Nabi.

1. Definisi Nabi – “Seorang yang berbicara untuk Allah atau allah, atau berbicara seperti dibawah tuntunan Ilahi. Seorang guru agama atau pemimpin yang dianggap sebagai, atau seseorang yang mempunyai hak, yang diilhami secara Ilahi. Seorang yang meramalkan kejadian-kejadian dimasa datang dalam cara apapun.” (Kamus WEBSTER).
2. Definisi Nabi secara ajaran Alkitab.
 - a. Keluaran 7:1 – “Sebermula, maka Firman Tuhan kepada Musa: Bahwa sesungguhnya engkau telah Kujadikan seperti ilah bagi Firaun, dan Harun, abangmu itu, akan menjadi seperti nabimu.”
 - b. Ulangan 18:18 – “Bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka itu seorang nabi dari antara segala saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberi segala FirmanKu dalam mulutnya dan iapun akan mengatakan kepadanya segala yang Kusuruh akan dia.”
 - c. Kedua ayat diatas ini, dan ayat lainnya, secara jelas mengajarkan jabatan, misi, dan fungsi seorang nabi.
 - (1) Jabatan – juru bicara Allah atau penginjil.
 - (2) Misi – Menyampaikan Firman Allah kepada manusia.
 - (3) Fungsi – Untuk mengatakan secara tepat semua yang dikatakan Allah kepada dia.
 - d. Demikian juga kita menyadari dua ujian utama bagi seorang nabi.
 - (1) Bahwa apa yang dikatakannya menjadi benar.

- (2) Bahwa apa yang dikatakannya sesuai dengan Firman Allah.
3. Perjanjian Lama menggunakan tiga kata untuk menunjuk nabi.
 - a. *Nahbi* – arti yang radikal dari kata ini tidaklah pasti, tetapi terbukti bahwa dari ayat-ayat pada kitab Keluaran 7:1 dan kitab Ulangan 18:18 kata ini menunjuk kepada seseorang yang datang dengan sebuah pesan dari Allah kepada umatNya.
 - b. Kata *ro'eh* dan *chozeh* menekankan kenyataan bahwa nabi itu adalah orang yang menerima wahyu dari Allah, khususnya dalam penglihatan-penglihatan. Kata-kata ini digunakan secara bergantian.
 - c. Petunjuk lain ialah “rasul Allah,” “pesuruh Tuhan,” dan “penjaga.”
 - d. Nama-nama ini menunjukkan bahwa para nabi berada dalam pelayanan khusus kepada Tuhan, dan mengawasi kepentingan-kepentingan rohani dari umatNya.
 4. Ayat-ayat klasik, kitab Keluaran 7:1 dan kitab Ulangan 18:18, menunjuk-kan bahwa ada dua unsur dalam fungsi nabi.
 - a. Yang satu pasif dan yang aktif lainnya.
 - b. Yang satu menerima, dan yang lain menghasilkan.
 - c. Nabi menerima pernyataan-pernyataan ilahi dalam mimpi, penglihatan-penglihatan, atau komunikasi lisan; dan menyampaikan semua ini pada manusia, baik secara lisan maupun dilihat lewat tindakan-tindakan yang bersifat kenabian.
 - d. Bilangan 12:6-8; Yesaya 6; Yeremia 1:4-10; Yehezkiel 3:1-4, 17.
 - e. Dari kedua unsur ini yang pasif yang terpenting sebab dia menguasai unsur yang aktif.
 - f. Tanpa menerima, nabi tidak dapat memberi.
 - g. Dan dia tidak dapat memberi lebih dari yang dia terima.
 - h. Tetapi yang aktif juga adalah unsur yang integral; orang menerima wahyu tidak perlu harus seorang nabi.
 - i. Apa yang membuat orang menjadi nabi adalah panggilan Illahi, perintah, dan kuasa untuk menyampaikan wahyu Illahi kepada orang lain.
 5. Perjanjian Baru menggambarkan Kristus sebagai seorang nabi.
 - a. Matius 21:11 – “Maka kata orang banyak itu, “Inilah Nabi; yaitu Yesus dari negeri Nazaret di tanah Galilea.”
 - b. Matius 21:46 – “Maka tatkala mereka itu mencari jalan hendak menangkap Dia, datanglah takut mereka itu akan orang banyak, karena orang banyak itu menilik Dia seorang nabi.”
 - c. Lukas 7:16 – “Maka ketakutanlah sekalian orang itu, lalu memuliakan Allah, katanya: “Seorang nabi yang besar telah terbit di antara kita, dan Allah telah melawat kaumNya.”
 - d. Lukas 24:19 – “Maka kata Yesus kepada mereka itu, “Perkara apakah itu?” Maka kata mereka itu kepadaNya,

- “Dari hal Yesus orang Nazaret, yaitu seorang Nabi yang berkuasa atas perbuatan dan perkataanNya di hadapan Allah dan segenap kaum itu.”
- e. Yahya 4:19 – “Lalu kata perempuan itu kepadaNya “Wah Tuan, hamba rasa, Tuan seorang nabi.”
 - f. Yahya 6:14 – “Setelah dilihat oleh segala orang akan tanda ajaib yang diperbuat oleh Yesus, maka kata mereka itu, “Sesungguhnya Ia inilah Nabi, yang datang ke dalam dunia ini.”
 - g. Yahya 7:40 – “Apabila didengar oleh beberapa orang di antara orang ramai itu akan perkataan itu, berkatalah mereka itu, “Sesungguhnya orang inilah Nabi itu.”
6. Disamping keterangan-keterangan yang seperti ini, ada bukti-bukti Alkitabiah yang lain yang membuktikan bahwa Kristus sungguh-sungguh adalah seorang nabi.
 - a. Dia telah dinubuatkan sebagai nabi di dalam kitab Ulangan 18:15. ayat yang tujukan kepada Kristus dalam kitab Kisah Rasul-Rasul 3:22, 23.
 - b. Dia berbicara tentang diriNya sendiri sebagai seorang nabi dalam kitab Lukas 13:33.
 - c. Dia menyatakan membawa pesan dari Bapa. (Yahya 8:26-68; 12:49-50; 14:10, 24; 15:15; 17:8, 20).
 - d. Dia menubuatkan hal-hal di masa mendatang, (Matius 24:3-35; Lukas 19:41-44).
 - e. Dia berbicara dengan kuasa tunggal. (Matius 7:29).
 7. Kristus memegang jabatan nabi, baik sebelum dan sesudah penjelmaanNya.
 - a. Orang-orang Sosinianis (orang yang menyangkal Tritunggal, dan menyangkal keilahian Kristus, dll.) telah salah dalam membatasi pekerjaan Kristus yang bersifat nabi hanya pada waktu pelayanan umumNya di dunia ini.
 - b. Dia aktif sebagai nabi bahkan dalam masa Perjanjian Lama, seperti saat wahyu-wahyu khusus malaikat Tuhan.
 - c. Dia muncul dalam kitab Amsal 8 dalam wujud Hikmat, yang mengajar anak-anak manusia.
 - d. Setelah penjelmaanNya Dia meneruskan pekerjaan nabiNya dalam berbagai ajaran-ajaran dan mujizatNya dan dalam memberitakan Injil kepada para rasul dan para pelayan dari Firman Tuhan.
 8. Kristus, sebagai nabi, secara tidak langsung menyatakan beberapa syarat tertentu yang dibebankan pada kita.
 - a. Bahwa kita harus mendengar Firman Kristus.
 - b. Bahwa menolak mendengar Kristus akan membawa kita pada kutukan.
 - c. Bahwa penolakan kepada Firman Kristus sama dengan penolakan kepada Allah.
 - d. Bahwa penerimaan akan Firman Kristus sama dengan penerimaan akan Allah.

- B. Jabatan yang bersifat imam.
1. Definisi Imam – “Orang yang diberi kuasa untuk menjalankan hak-hak suci suatu agama, khususnya sebagai seorang wakil perantara antara manusia dengan Allah.”
 2. Definisi Imam secara ajaran Alkitab – Ayat-ayat dimana sifat-sifat imam itu diberi tahu dan pekerjaan imam itu diperlihatkan ialah dalam kitab Ibrani 5:1. Unsur-unsur berikut ini diperlihatkan disini :
 - a. Imam diambil dari antara manusia untuk menjadi wakil mereka;
 - b. Dia diangkat oleh Allah, Ibrani 5:4;
 - c. Dia aktif dalam kepentingan manusia yaitu dalam hal-hal yang berhubungan dengan Allah, yaitu dalam hal-hal yang bersifat keagamaan;
 - d. Pekerjaannya yang khusus adalah untuk menawarkan pemberian-pemberian dan berkorban untuk dosa-dosa
 - e. Tetapi pekerjaan imam termasuk bahkan lebih daripada itu. Dia juga membuat campur tangan terhadap manusia (Ibrani 7:25), dan memberkati mereka dalam nama Allah (Imamat 9:22).
 3. Kristus sebagai imam.
 - a. Tidak ada bukti tentang Kristus yang lebih menentukan daripada tentang keimamannya.
 - b. Hal itu dapat terlihat dalam berbagai lambang tipe Perjanjian Lama, dan itu adalah kebenaran yang mendasar yang dinyatakan dalam surat Kiriman Ibrani.
 - c. Mesias, dinyatakan, akan menjadi seorang imam menurut peraturan Melkisedek, Mazmur 110:4).
 - d. Disamping pernyataan yang khusus, bangsa Israel tidak pernah mengenal imam yang tidak berasal dari suku Lewi dan dari garis keturunan Harun.
 - e. Pentahbisan umum pada umur tiga puluh tahun telah ditentukan oleh hukum Musa (Bilangan 4:3) dan tata-cara yang tepat bagaimana hal itu diselesaikan telah ditentukan (Bilangan 8:7 ff).
 - f. Melalui pentahbisanNya, Kristus menggenapi seluruh kebenaran dan, seperti pada puncak perubahan bentuk ketika jabatan keimamannya dibuktikan dan ketika kerajaan menjadi nyata, dan Dia adalah Raja. Jadi pada saat pembaptisanNya jabatan keimamannya dibuktikan oleh suara dari sorga. Penegasan tambahan telah diberikan pada pentahbisanNya sebagai imam oleh turunnya Roh Kudus, dengan pemunculan seekor burung dara diatasNya, dan oleh pengakuan rasul Yahya. (Yahya 1:29).
 - g. Tetapi Kristus berasal dari suku Yehuda, dan tidak ada imam besar yang mau untuk mentahbiskan orang lain diluar suku Lewi menjadi imam.
 - h. Misi Yahya Pembaptis ada dua bagian:
 - (1) Dia harus membuat manusia bersiap bagi Tuhan (Lukas 1:17).

- (2) Dan untuk menyatakan Mesias. Tentang hal ini Dia berkata : “Dahulu kala aku tiada kenal akan Dia; tetapi supaya Ia dinyatakan kepada bangsa Israel, itulah sebabnya aku datang membaptis dengan air.” (Yahya 1:31).
- i. Rasul Yahya mengenali Mesias dengan menunjuk pada Dia sebagai “Domba Allah, yang mengangkut dosa isi dunia” (Yahya 1:29), dan dengan melantik Dia kedalam pelayanan umumNya baprisan.
 - j. Penting bahwa tidak ada pertanyaan yang timbul sehubungan dengan baprisan Yahya terhadap manusia, atau baprisannya terhadap Kristus, Keberatan timbul jikalau hal itu diluar perintah sistim hukum Musa.
 - k. Tentulah Kristus itu seorang imam dan oleh karena Dia seorang imam maka Dia harus ditahbiskan.
 - l. Yahya pembaptis adalah anak laki-laki seorang imam dan dia sendiri memenuhi syarat untuk mentahbiskan.
 - m. Bahwa Yahya Pembaptis bekerja dalam suatu cara yang khusus dalam baprisan Kristus adalah bukti yang paling jelas. Namun pembaprisan Kristus oleh Yahya harus dibedakan dengan “Baprisan Yahya.”
 - (1) Baprisan Yahya adalah untuk pertobatan dan pengampunan dosa, semua ini (pertobatan dan pengampunan dosa) sama sekali tidak berlaku bagi Kristus.
 - (2) Baprisan Kristus oleh Yahya adalah suatu kerelaan; penggenapan hukum Allah (Matius 3:15).
 - n. Kristus adalah imam menurut peraturan Melkisedek (Ibrani 7:17), tetapi dalam satu hal Dia sungguh-sungguh menyesuaikan diri sebagai antitipe kepada pola Harun; yaitu, Dia membuat sebuah persembahan kepada Allah. Persembahan ini adalah diriNya sendiri, dan dengan demikian Dia menjadi yang berkorban dan korbannya. Dia adalah imam yang memimpin dan domba yang dikorbankan. Dia “mempersembahkan diriNya sendiri tanpa cacat kepada Allah.” (Efesus 5:2; Titus 2:14; Ibrani 9:14; 10:12).
 - o. Dalam hal-hal yang menonjol, Kristus tidak mengikuti pola yang berhubungan dengan Harun. Perihal Harun, seperti semua imam besar yang berikutnya, diharuskan bahwa pada Hari Penebusan dia mempersembahkan korban untuk dosa-dosanya sendiri. (Imamat 16:16; Ibrani 9:7).
- C. Pangkat raja bagi Kristus.
1. Definisi raja : “Seorang raja laki-laki dari suatu satuan daerah mayoritas; orang yang mewarisi kekuasaannya dan peraturan untuk hidup: seorang pemimpin tertinggi; orang yang memegang sebuah kedudukan yang unggul.” (Kamus WEBSTER).
 2. Orang-orang Yahudi mengharapkan raja sementara seperti yang diberitahukan dalam surat para nabi, maksud rohaninya sendiri diabaikan.

3. Malaikat berkata kepada Maria bahwa takhta bapaNya Daud akan diserahkan kepada Dia. (Lukas 1:32).
4. KerajaanNya tidak berkesudahan.
5. Herodes berusaha menyerang bayi yang sebagai orang yang menuntut takhtanya itu.
6. Yahya menyatakan Dia datang untuk mendirikan sebuah kerajaan rohani; dan bahkan Dia menyatakan di hadapan Pilatus sifat rohani dari kerajaanNya, orang-orang Yahudi gagal melihat jenis kerajaan apa kerajaanNya itu.
7. Pangkat raja rohani Kristus adalah pemerintahanNya yang bersifat raja atas umatNya, atau atas jemaat.
8. Ini adalah suatu pangkat raja rohani karena dia berhubungan dengan bidang rohani.
9. Yang lebih lagi, Pangkat raja itu bersifat rohani karena secara langsung dan segera dia memikul keselamatan umatNya sampai ke suatu tujuan akhir yang rohani..
10. Dia bersifat rohani karena dijalankan bukan dengan kekuatan atau alat dari luar, tetapi dengan Firman Allah.
11. Pangkat raja ini menyatakan dirinya dalam perkumpulan jemaat, dan dalam pemerintahan, perlindungan dan kesempurnaannya.
12. Alkitab berbicara tentang pangkat raja itu di banyak tempat, seperti dalam kitab Mazmur 2:6; 45:6, 7 (Ibrani 1:8, 9); 132:11; Yesaya 9:6, 7; Yeremia 23:5, 6; Mikha 5:2; Zakaria 6:13; Lukas 1:33; 19:27, 38; 22:29; Yahya 18:36, 37; Kisah Rasul-Rasul 2:30-36, dll.
13. Sifat dasar rohani dari pangkat raja ini dinyatakan, diantara yang lain, melalui kenyataan bahwa Kristus berulang kali disebut kepala dari jemaat. (Efesus 1:22; 4:15; 5:23; Kolose 1:18; 2:19).
14. Istilah ini (KEPALA) seperti yang digunakan untuk Kristus, pada beberapa peristiwa sama artinya dengan "Raja." (Kepala dalam pengertian kiasan yaitu orang yang dibungkus dengan kuasa), seperti dalam 1 Korintus 11:3; Efesus 1:22; 5:23; akan tetapi pada peristiwa-peristiwa lain kepala digunakan dalam pengertian harfiah dan jasmaniah, Efesus 4:15; Kolose 1:18; 2:19; dan juga dalam bagian penting dari kitab Efesus 1:22. Kata ini tidak pernah digunakan (kecuali dalam kitab 1 Korintus 11:3) tanpa pengertian dari konsep yang bersifat jasmaniah ini. Kedua pendapat ini secara dekat hampir berhubungan. Ini hanya karena Kristus adalah satu-satunya kepala dari jemaat bahwa Dia dapat memerintahnya sebagai raja dalam cara yang jasmaniah dan rohaniah. Hubungan antara keduanya dapat dinyatakan sebagai berikut :
 - a. Kepemimpinan Kristus menunjuk kepada suatu kesatuan antara Kristus dan tubuhNya, yaitu jemaat, dan oleh karena itu termasuk pada bidang tubuhNya belaka. KerajaanNya, namun, secara tidak langsung menyatakan bahwa Dia diliputi dengan kekuasaan, dan termasuk dalam bidang hukum belaka.
 - b. Kepemimpinan Kristus patuh kepada kerajaanNya. Firman adalah alat Kristus dalam melaksanakan kuasa kerajaanNya di dalam dan atas jemaat.

- c. Sekarang ini orang-orang Primilianis secara keras menuntut bahwa Kristus adalah kepala jemaat, tetapi sebagai pengatur menyangkal bahwa Dia adalah raja. Mereka bukan hanya menolak mengakui pangkat rajaNya, tetapi sekalian menyangkal kerajaan itu. Mereka percaya bahwa pangkat raja adalah milikNya oleh karena hak, tetapi hal itu belumlah berlaku.
15. Pangkat raja dari Kristus memiliki watak-watak berikut ini:
- a. Dia didasarkan dalam pekerjaan penebusan.
 - b. Dia adalah suatu kerajaan rohani.
 - c. Dia adalah kerajaan yang ada baik sekarang ini maupun di masa datang.
 - d. Dia adalah jemaat.
- D. Dalam sejarah Perjanjian Lama, ketika seorang laki-laki menjadi imam dia diurapi. Ketika seorang laki-laki menjadi raja dia diurapi. Ketika seseorang menjadi nabi dia diurapi. Tidak ada satupun dalam sejarah Perjanjian Lama yang menggabungkan seluruh ketiga jabatan ini. Sepertiga pertama dari Perjanjian Lama menyatakan kebutuhan akan dan fungsi seorang imam. Seperti yang tengah menyatakan kebutuhan akan dan fungsi seorang raja. Sepertiga yang terakhir menyatakan kebutuhan akan dan fungsi seorang nabi. Kemudian – “dalam waktu penggenapan” – Allah mengutus seseorang yang menggabungkan semua ketiga kedudukan ini; seseorang yang untuk Dia sejarah Perjanjian Lama telah bersiap. Sebagai **nabi**, Dia akan memperkenalkan kehendak Bapa. Sebagai **imam**, Dia akan memberikan DiriNya sendiri sebagai korban terhadap dosa. Sebagai **raja**, Dia akan memerintah di dalam hati dan kehidupan umatNya, yaitu warga negaraNya.

--Roy Deaver.

VII. Kematian Kristus :

- A. Pentingnya kematian Kristus :
1. Kita berbicara tentang kematian Kristus sebagai “pekerjaan” yang Dia selenggarakan, karena kematian itu tidak datang kepada Dia sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindarkan atau tidak disadari, tetapi kematian itu hasil dari sebuah pilihan pasti di pihak Dia, kalau Dia mau Dia dapat menghindari kematian itu. Kematian itu juga adalah sebuah “pekerjaan” karena apa yang dikerjakan oleh kematian itu untuk para ahli waris dari kematian itu. Penggunaan dari istilah “pekerjaan” secara jelas dibenarkan oleh konsep Alkitabiah tentang tujuan dan arti dari kematian Kristus.
 2. Bertentangan dengan kenyataan dalam peristiwa manusia biasa, kematian Kristus (lebih daripada kehidupan duniawi Kristus) adalah sangat, sangat penting. Hal ini jelas dari banyaknya pertimbangan-pertimbangan.
 - a. KematianNya dinubuatkan dalam Perjanjian Lama.
 - (1) Kita mempunyai nubuat tentang pengkhianatan terhadap Kristus (Matius 41:9-11; Kisah Rasul-Rasul 1:16).
 - (2) Kita mempunyai nubuat-nubuat mengenai penyaliban Kristus dan peristiwa-peristiwa yang

- menyertainya (Mazmur 22:1, 7, 8, 18; Matius 27:29-31; Markus 15:34; Yahya 19:23, 24).
- (3) Kita mempunyai nubuat-nubuat mengenai kebangkitan Kristus (Mazmur 16:8-10; Kisah Rasul-Rasul 2:22-28).
 - (4) Diberitahukan kepada kita bahwa Dia sudah kena luka karena pelanggaran kita dan dihancurkan karena kejahatan-kejahatan kita (Yesaya 53:4-6).
 - (5) Nabi Zakharia, menubuatkan penjualan Kristus dengan tiga puluh keping perak dan penggunaan uang tersebut untuk membeli tanah pekuburan orang-orang miskin (11:12, 13).
 - (6) Nabi Zakharia juga meramalkan pembunuhan dari gembala itu (13:7).
 - (7) Dengan demikian kita melihat bahwa kematian Kristus adalah suatu bagian yang penting pada ajaran Perjanjian Lama.
- b. KematianNya adalah hal yang terkenal pada Kitab Perjanjian Baru.
- (1) Tiga hari terakhir dari kehidupan duniawi Tuhan kita mengambil tempat kira-kira seperlima dalam kisah pencatatan empat Injil.
 - (2) Bila semua dari tiga setengah tahun tentang pelayananNya ditulis penuh seperti yang sebenarnya dalam tiga hari terakhir itu, maka kita akan memiliki suatu “Kehidupan Kristus” pada sekitar 8.400 halaman.
 - (3) Secara jelas, kematian dan kebangkitan Tuhan kita dihargai sebagai hal yang sangat penting.
 - (4) Torrey mengatakan bahwa kematian Kristus disebut secara langsung lebih dari 175 kali dalam Perjanjian Baru.
 - (5) Karena ada 7.959 ayat-ayat dalam Perjanjian Baru, hal ini berarti bahwa satu dari setiap lima puluh tiga ayat menunjuk kepada tema ini.
- c. KematianNya adalah tujuan utama dari penjelmaan.
- (1) Markus 10:45; Ibrani 2:9, 14; 9:26; 1 Yahya 3:5
 - (2) Kristus datang bukan hanya untuk memberi kita sebuah contoh, atau untuk mengajarkan kita ajaran itu, tetapi untuk mati bagi dosa-dosa kita.
 - (3) KematianNya bukanlah suatu pemikiran yang timbul kemudian atau suatu kecelakaan, tetapi penyempurnaan dari tujuan yang pasti di dalam hubungannya dengan penjelmaan. Penjelmaan bukanlah akhir dari penjelmaan itu sendiri; tetapi penjelmaan adalah untuk suatu akhir.
- d. KematianNya adalah tema dasar dari Injil.
- (1) Paulus berkata bahwa Injil terdiri dari kematian Kristus bagi dosa-dosa kita, penguburan dan kebangkitan (1 Korintus 15:1-4).

- (2) Kematian Kristus untuk dosa-dosa kita sungguh-sungguh adalah kabar baik dari Injil.
 - e. KematianNya penting bagi Kristen.
 - (1) Kristen berbeda dari semua agama lain yang disebabkan kepentingan yang ditetapkan atas kematian dari pendirinya.
 - (2) Seandainya kita mengeluarkan salib Kristus maka kita tidak akan mempunyai keselamatan lagi tidak lebih daripada yang ditemukan di Gereja Baptis. (Tidak ada keselamatan dalam Gereja Baptis).
 - f. KematianNya penting bagi keselamatan kita.
 - (1) Anak Manusia harus ditinggikan jikalau manusia ingin diselamatkan (Yahya 3:14-15).
 - (2) Sesungguhnya-sungguhnya Aku berkata kepadamu: Jikalau sebiji gandum tiada jatuh ke tanah dan mati, tinggallah ia sebiji juga; tetapi jikalau ia mati, ia berbuah banyak (Yahya 12:24).
 - (3) Kematian Kristus adalah sesuatu yang mutlak penting jikalau manusia harus diselamatkan.
- B. Arti yang sesungguhnya dari kematian Kristus.
1. KematianNya itu adalah Sebagai Pengganti.
 - a. Hodge mendefinisikan hal diatas ini sebagai berikut: “Pengganti Penderita adalah penderitaan yang ditanggung oleh seseorang untuk orang lain, yakni, menggantikannya. Perlulah untuk mengharuskan pembebasan pihak yang tempat penderitaannya ditanggung. Vikarius adalah pengganti, orang yang mengambil tempat untuk orang lain, dan bertindak untuk orang lain.”
 - b. Webster : “Melayani sebagai pengganti seseorang atau pengganti sesuatu; dilakukan atau diderita oleh seorang oknum sebagai pengganti bagi orang lain atau untuk kebaikan dan keuntungan orang lain; mengalami atau menyadari lewat partisipasi imajinasi atau simpati dalam hal pengalaman orang lain.”
 - c. Jelas bahwa Kristus dapat saja tidak mati untuk dosa-dosaNya sendiri, karena Dia tidak memiliki dosa. (Yahya 8:45; 1 Petrus 2:22; Ibrani 4:15).
 - d. Dimana-mana dikatakan bahwa Dia mati untuk dosa-dosa orang-orang lain . (Yesaya 53:5-6).
 - e. 1 Korintus 15:3; 2 Korintus 5:21; Rum 5:8; 1 Petrus 2:24; 3:18; Yahya 10:11; Markus 10:45.
 - f. Ada dua keberatan yang dikemukakan menentang hal ini; satu yang berhubungan dengan bahasa dan satu lagi berhubungan dengan moral (Ahlak).
 - (1) Argumen yang berhubungan dengan bahasa.
 - (a) Dikatakan kata depan dalam bahasa Yunani *anti* dapat berarti “Sebagai pengganti”; tetapi bahwa kata depan *huper*, yang hampir selalu digunakan ketika penderitaan dan kematian

Kristus dibicarakan, yang mempunyai arti “untuk kepentingan,” “dengan maksud untuk kepentingan dari,” dan tidak pernah “sebagai pengganti.”

- (b) Ayat-ayat ini adalah tempat dimana kata *huper* digunakan – Lukas 22:20; Yahya 6:15; 15:13; Rum 8:32; 2 Korintus 5:14; Galatia 3:13; Efesus 5:2, cf. ayat 25; Ibrani 2:9; 1 Petrus 3:18.
 - (c) Keterangan diberikan terhadap kebingungan atas kedua istilah diatas yaitu– “Kata depan *huper*, seperti bahasa Inggris “for” mempunyai dua arti. Kata ini dapat menunjuk keuntungan atau kebaikan, atau dapat juga berarti pengganti. Pengertian “for” harus ditentukan oleh konteksnya, dan keadaan yang berbeda dalam setiap contoh.” – (SHEDD).
- (2) Argumen moral/ahlak.
- (a) Beberapa orang berkeberatan, dengan alasan bahwa adalah tidak bermoral bagi Allah menghukum orang yang tidak berdosa, dan untuk alasan itu kematian Kristus bukanlah suatu pengganti bagi kita.
 - (b) Kesalahan dalam pandangan ini terletak dalam asumsi bahwa Allah dan Kristus adalah dua makhluk, seperti halnya dua individu manusia yang berbeda satu dengan yang lain
 - (c) Jikalau ini masalahnya, maka mungkin saja akan ada beberapa hal tentang penolakan itu; tetapi Kristus adalah penjelmaan Allah.
2. KematianNya adalah kepuasan.
- a. KematianNya memuaskan hukum Allah.
 - (1) Manusia telah berdosa melawan Allah dan telah menimbulkan ketidaksenang dan kutukanNya.
 - (2) Dia tidak dapat membebaskan orang-orang ber-dosa sampai perbuatan keadilan dipuaskan.
 - (3) Kematian Kristus memuaskan tuntutan-tuntutan ini sepenuhnya.
 - b. KematianNya memuaskan hukum Allah.
 - (1) Kematian Kristus bukan hanya suatu kepuasan kepada keadilan Allah belaka, hal itu juga suatu kepuasan bagi hukum Allah.
 - (2) Tuntutan-tuntutan hukum jauh lebih banyak daripada hukuman dosa, dan oleh karena itu pemuasan terhadap hukum termasuk lebih banyak daripada kepuasan bagi keadilan yang bersifat mengganti.

- c. KematianNya termasuk dalam penebusan.
- (1) Dalam kitab Imamat 6:2-7 kita melihat penebusan individu atas dosa individu “Jikalau barang seorang sudah berbuat dosa dan telah melawan Tuhan dengan melangkahkan perintahNya...maka hendaklah dipulangkannya kepada orang yang empunya, yaitu pada hari dipersembhkannya....Maka oleh imam akan diadakan gafirah atasnya di hadapan hadirat Tuhan dan ia itu akan diampuni kepadanya....”
 - (2) Dalam kitab Imamat 4:13-20 kita melihat penebusan untuk pelanggaran secara nasional: “Maka jikalau segenap sidang bani Israel telah berdosa.....maka hendaklah segenap sidang itu mempersembahkan seekor lembu muda, yaitu seekor anak lembu akan korban karena dosa.....Maka oleh segala tua-tua sidang itu hendaklah ditumpangkan tangannya pada kepala lembu muda itu dihadapan hadirat Tuhan; dan disembelikhannya lembu muda itu di hadapan hadirat Tuhan.... Maka oleh imam akan diadakan gafirah bagi mereka itu, lalu ia itupun akan diampuni kepada mereka itu.”
 - (3) Dari ayat-ayat ini terbukti bahwa lembu jantan muda atau domba jantan harus mati, dan sehingga pengampunan hanya akan mungkin atas dasar kematian sebuah pengganti.
 - (4) Bahasa Ibrani untuk penebusan dalam ayat-ayat ini dan ayat-ayat yang sama dengan ini adalah *kaphar*, diterjemahkan kepada arti “untuk membuat suatu penebusan.”
 - (5) Hal itu secara harfiah berarti “untuk menutupi dari atas,” agar tidak dilihat.
- d. KematianNya itu melibatkan pendamaian.
- (1) Dalam terjemahan Septuagint, kata Ibrani ini diterjemahkan oleh kata Yunani yang memiliki arti yang berbeda. Kata *kaphar* diterjemahkan dengan *exilaskomai* artinya untuk pendamaian atau menentramkan.
 - (2) Shedd berpendapat begini: “Pertalian berbagai pemikiran di dalam penterjemahan Yunani muncul menjadi seperti ini : Melalui penderitaan si pengganti yang bersifat menebus orang-orang berdosa, maka kemurkaan Ilahi atas dosa didamaikan, dan sebagai konsekwensi dari pendamaian ini hukuman karena dosa dilepaskan atau tidak diberikan keatas orang-orang yang berdosa. Pelepasan atau tanpa memberi hukuman ini adalah “pengampunan” dalam gambaran Alkitabiah.
 - (3) Istilah *exilaskomai* tidak terdapat dalam Kitab Perjanjian Baru, tetapi kata kerja *hilaskomai* terdapat dua kali. (Lukas 18:13; Ibrani 2:17).

- (4) Kata benda *hilasmos* juga terdapat dua kali (1 Yahya 2:2; 4:10).
 - (5) Yang terbentuk objek (sebutan) *hilasterion* juga terdapat dua kali (Rum 3:5; Ibrani 9:5).
 - (6) Melalui kematianNya, Kristus menentramkan murka suci dari Allah terhadap kita.
- e. KematianNya menyangkut perukunan kembali.
 - f. KematianNya adalah sebuah tebusan.
 - (1) Kematian Kristus digambarkan sebagai suatu pembayaran dari suatu harga atau tebusan.
 - (2) Tebusan ini tidak dibayar kepada Iblis, tetapi kepada Allah.
 - (3) Iblis tidak memiliki tuntutan-tuntutan yang legal atas orang-orang berdosa, jadi tidak perlu dibayar sebelum orang-orang berdosa itu dapat dibuat merdeka.

VIII. Kebangkitan Dari Kristus:

Kaum modernis menyangkal kelahiran dari perawan, penderitaan pengganti dan kematian, darah yang menebus, dan kebangkitan Anak Manusia. Bila bukti kebangkitan Kristus dapat ditegakkan, maka kelahiranNya dari seorang perawan, penderitaanNya sebagai pengganti, dan darahNya yang menebus harus juga suatu keharusan yang logis diterima. Yesus berkata kepada Tomas yang pernah ragu, “Oleh sebab engkau sudah nampak Aku, engkau sudah percaya juga; berbahialah orang yang percaya, meskipun tiada nampak.” (Yahya 20:20).

- A. Bukti sejarah tentang kebangkitan Yesus Kristus ada banyak sekali. Menolak bukti kebangkitan adalah menolak bukti sejarah yang dikenal dimana-mana dan ada banyak sekali.
- B. Ada fakta-fakta tertentu tentang kebangkitan yang diakui baik oleh teman maupun musuh.
 1. Keduanya mengakui bahwa seorang manusia yang bernama Yesus itu hidup.
 2. Keduanya mengakui bahwa Dia bangkit kepada tingkat yang paling tinggi, khususnya diantara orang-orang biasa.
 3. Keduanya mengakui bahwa Dia menderita atas penyaliban dari salib orang Roma dan Dia dianggap telah mati ketika Dia diambil dari kayu salib itu.
 4. Keduanya mengakui bahwa tubuhNya telah dikuburkan dalam kuburan yang baru milik Yusuf dari Arimatea.
 5. Keduanya mengakui bahwa sebuah batu besar telah ditaruh di mulut kuburan itu.
 6. Keduanya mengakui bahwa segel dari Pemerintahan Romawi telah dibubuhkan kepadanya.
 7. Keduanya mengakui bahwa penjagaan Romawi, yang terdiri dari lima belas sampai enam puluh orang, ditempatkan di sekeliling kuburan itu.
 8. Keduanya mengakui suatu waktu setelah pagi yang ketiga tubuh Yesus hilang.

9. Keduanya mengakui bahwa murid-muridNya menjadi percaya dengan kepercayaan yang tidak dapat digoncangkan bahwa Tuhan mereka telah dibangkitkan dari kuburan oleh kuasa Allah.
- C. Pertentangan berubah kepada pertanyaan, menjadi apa tubuh Yesus?
1. Keberhasilan atau kegagalan upaya sejarah untuk menegakkan bukti kebangkitan Anak Manusia akan bertahan atau akan gagal dalam permasalahan kuburan yang kosong dan pengaturan yang dibuat terhadap tubuh Yesus,
 2. Beberapa orang kafir percaya bahwa Yesus tidak sungguh-sungguh mati, tetapi Dia pingsan di atas kayu salib, dan kemudian Dia sadar dan memaksa jalanNya keluar dari kuburan itu tanpa diketahui
 3. Anggapan semacam itu tidak memberi nilai yang baik kepada kemampuan berpikir dari orang-orang yang menguraikan teori semacam itu.
 4. Tidak ada manusia biasa yang telah menderita keletihan, rasa sakit yang luar biasa dan ditombak, akan dapat dipaksa dengan caranya sendiri keluar dari sebuah kuburan.
- D. Tubuh yang hilang adalah merupakan perhatian yang terpenting. Sebenarnya hanya tiga pengaturan yang masuk akal yang dapat dibuat pada tubuh itu.
1. Tubuh itu dapat saja telah dipindahkan dari kuburan itu oleh para musuh Yesus.
 2. Tubuh itu dapat saja telah dipindahkan dari kuburan itu oleh para murid Yesus.
 3. Tubuh itu dapat saja telah dibangkitkan dari kuburan itu oleh kuasa Allah.
- E. Pertama-tama, mari kita mempertimbangkan pertanyaan – Apakah tubuh itu dipindahkan oleh para musuh? Bukti berikut ini membuktikan bahwa hal itu tidaklah demikian.-
1. Para musuh tidak memiliki alasan untuk memindahkan tubuh itu dari kuburan. Mereka tidak mendapatkan keuntungan dengan memindahkannya, karena mereka membiarkan tubuh itu persis di tempat yang mereka inginkan.
 2. Para musuh tidak bertujuan untuk memindahkan tubuh itu dari kuburan. Tujuan mereka sangat bertentangan dengan tujuan memindahkan itu. (Matius 27:62, 66).
 3. Para musuh tidak sekalipun mengatakan bahwa mereka memindahkan tubuh itu dari kuburan itu. Mereka mengatakan hal yang sebaliknya bahwa para muridNyalah yang mencuri tubuhNya dan membawanya pergi.
 4. Para murid Yesus tidak pernah menyatakan bahwa musuh-musuh Yesus memindahkan tubuhNya dari kubur.
 5. Para musuh-musuh Yesus akan tahu dimana tubuh yang telah mereka pindahkan dari kuburan itu. Mereka dapat membuktikan hal itu dan membuat diam selama-lamanya cerita-cerita dongeng tentang suatu kebangkitan.

- F. Yang kedua, mari kita pertimbangkan pertanyaan ini – Apakah tubuh Kristus dipindahkan oleh murid-muridNya?
1. Bukti sejarah tidak mengijinkan bahwa tubuh Yesus dipindahkan oleh murid-muridNya. Para musuhNya bersaksi bahwa para muridNyalah yang mencuri tubuhNya. Para muridNya bersaksi bahwa tubuhNya telah dibangkitkan dari kuburan dengan kuasa Allah. Kesaksian yang bertentangan dari kedua belah pihak tidaklah dapat keduanya menjadi benar, dan disinilah terletak masalahnya sebab tidak satupun dari kedua belah pihak yang bertentangan membuat pernyataan-pernyataan yang tegas.
 2. Orang yang menjadi hakim dalam hal ini harus berada dibawah kewajiban untuk menimbang dengan hati-hati bukti yang diserahkan oleh kedua belah pihak yang bertentangan.
 3. Bukti-bukti yang bersangkutan dengan masalah ini yang penting untuk pertimbangan atas bukti dari para musuh adalah :
 - a. Ciri-ciri, wewenang dan jumlah saksi harus ditegakkan.
 - b. Kejujuran dari para saksi dan sifat dari kesaksian mereka harus ditegakkan.
 - c. Kekhususan dari kesaksian para saksi harus dibuat.
 - (1) Apakah setiap hal dalam kesaksian mereka itu masuk akal dan terlihat sah? Jawabannya adalah harus sesuatu yang tidak dapat dibantah, sesuatu yang sangat penting, dan sesuatu yang harus ditulis dengan huruf besar dan digaris bawah dengan kata TIDAK.
 - (2) Para anggota pengawal Romawi bersaksi bahwa sewaktu mereka semua tertidur para murid Yesus menyusup ke dalam dan mencuri tubuh Yesus.
 - (3) Disini kesaksian mereka terdengar penuh dengan kemustahilan.
 - (4) Bila, seperti yang mereka akui, bahwa mereka tertidur, bagaimana caranya mereka mengetahui bahwa tubuh Yesus dicuri?
 - (5) Jikalau mereka tertidur, bagaimana mereka yakin bahwa tubuh Yesus tidak bangkit kubur itu.
 - d. Bukti yang diserahkan oleh musuh Yesus harus ditolak walau juga untuk alasan yang baik, yaitu :
 - (1) Para pengawal tidak pernah diminta bertanggung jawab akan tindakan-tindakan mereka terhadap pelanggaran yang menyolok atas hukum militer.
 - (a) Ditemukan tertidur sementara dalam tugas jaga berarti harus dihukum mati dibawah hukum militer Romawi.
 - (b) Bukti bahwa mereka tidak pernah diadili atas perbuatan jahat yang mereka akui tidak dapat dianggap enteng.
 - (c) Kesimpulan yang penting disini adalah bahwa para pimpinan pengawal itu secara mutlak tidak memiliki kepercayaan akan kesaksian yang diberi oleh para pengawal itu.

- (d) Seandainya para pejabat itu percaya akan kesaksian yang diberikan oleh para tentara jaga itu, maka para tentara seharusnya dibawa ke pengadilan atas kesalahan mereka yang menyolok terhadap tugas-tugas mereka.
- (2) Para musuh Kristus tidak mengkonfrontasi murid-murid Kristus tentang hilangnya tubuh Kristus.
 - (a) Mengapa mereka tidak melakukannya?
 - (b) Karena mereka mengetahui lebih baik daripada siapapun juga bahwa para murid Yesus tidak mencuri tubuh Yesus.
- (3) Pencurian tubuh Kristus oleh para muridNya adalah hal tidak mungkin secara jasmani.
 - (a) Pasukan jaga Romawi diganti setiap enam jam, dan bagi seseorang untuk mengira bahwa pengawal yang terdiri paling sedikit lima belas orang dapat tertidur dengan nyenyaknya dan pada waktu yang sama sekelompok murid-murid yang tidak bersenjata menyusup masuk, membuka segel Romawi, menggulingkan batu besar, dan memanggul tubuh keluar tanpa membangunkan seorangpun dari anggota pengawal, tentulah merupakan suatu hal yang tidak masuk akal.
 - (b) Para murid ini tidak akan dapat membawa di atas pundak mereka sebuah tubuh yang sudah dalam keadaan hancur dengan segala bau yang menjijikkan – sebenarnya tubuh Kristus tidak hancur – tanpa dapat diketahui oleh seseorang.
- (4) Para murid Yesus tidak memiliki alasan yang masuk akal untuk mencuri tubuh Yesus.
 - (a) Apa yang akan mereka lakukan terhadap tubuh itu? Mereka tidak dapat membuat tubuh itu hidup kembali.
 - (b) Mereka mengetahui dengan sangat baik bahwa tertangkap basah mencuri tubuh Kristus akan berarti dalam keadaan yang tidak berdaya dan pasti dihukum.
- (5) Para murid Yesus tidak memiliki sikap atau maksud untuk mencuri tubuh itu.
 - (a) Cara dan sikap mereka juga menyatakan bahwa mereka sebenarnya tidak berharap Kristus akan bangkit hingga kebangkitan umum.
 - (b) Bahkan setelah Kristus bangkit mereka mengharapkan Dia untuk menjadi seorang raja duniawi. (Kisah Rasul-Rasul 1:6).

- (c) Pemikiran tentang sebuah kebangkitan sesuai dengan ajaran Injil belum ada pada mereka pada saat tubuh Yesus hilang dari kuburan itu.
 - (6) Perubahan dan keberanian para murid itu setelah tubuh Kristus hilang menunjukkan bahwa mereka tidak memindahkannya dari kuburan itu.
 - (a) Jikalau kebangkitan tubuh adalah sebuah kepalsuan belaka, yang diabadikan oleh para rasul yang bersekongkol, seseorang hampir-hampir tidak dapat mengharapkan bahwa para murid itu juga mau untuk mati untuk sebuah kebohongan yang tidak akan dapat mereka lupakan.
 - (b) Semua rasul mati martir, kecuali Yahya.
- G. Apakah tubuh yang hilang itu dibangkitkan oleh kuasa Allah?
1. Telah dinyatakan bahwa tubuh Kristus tidak dipindahkan dari kuburan baik oleh para musuh maupun oleh para murid Kristus.
 2. Ada satu yang tersisa kecondongan yang masuk akal yang dapat dibuat terhadap tubuh itu.
 3. Tubuh Yesus pasti telah dibangkitkan dari kuburan oleh kuasa Allah.
 4. Bukti-bukti kebangkitan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok :
 - a. Kesaksian para rasul.
 - b. Iman yang menang maupun yang penuh kuasa sebelum Injil ditulis.
 - c. Kitab Perjanjian Baru itu sendiri.
 5. Pertama, kesaksian para rasul adalah bukti kebangkitan Kristus.
 - a. Dalam mempertimbangkan kejujuran dan integritas para saksi, bidang bukti mengakui bahwa pada dasarnya hanya ada tiga keadaan yang akan mendorong seorang saksi untuk berbohong pada kesaksiannya atau untuk memberi kesaksian palsu.
 - (1) Seorang saksi akan berbohong karena ketakutan.
 - (2) Seorang saksi akan berbohong karena ketamakan.
 - (3) Seorang saksi akan berbohong karena cita-cita tertentu.
 - b. Apakah ketakutan mendorong para murid itu untuk membuat kesaksian bahwa Kristus bangkit dari antara orang-orang mati? Sama sekali tidak!
 - (1) Mereka memberi kesaksian atas kebangkitannya dengan menghadapi ketakutan.
 - (2) Mereka membahayakan hidup mereka sendiri.
 - c. Keserakahan tidak mendorong para murid itu untuk memberi kesaksian bahwa Kristus bangkit dari antara orang-orang mati.
 - (1) Mereka memberi kesaksian atas kebangkitannya dengan menghadapi penderitaan, kesukaran, kemelaratan, dan kehilangan atas harta duniawi.

- (2) Mereka mengorbankan seluruh harta duniawi mereka untuk bersaksi akan kebangkitan Kristus.
- d. Ambisi tidak mendorong para murid itu untuk memberi kesaksian bahwa Kristus bangkit dari antara orang-orang mati.
- (1) Mereka memberi kesaksian tentang kebangkitan Kristus berhadapan dengan kehilangan posisi bisnis, posisi sosial, dan posisi politik.
- (2) Tidak satupun ambisi duniawi yang dapat dimiliki para saksi-saksi yang bila disadari adalah sebagai hasil dari kesaksian telah mereka berikan.
- e. Oleh karena itu bukan ketakutan maupun keserakahan maupun cita-cita, yang dapat mendorong murid-murid itu untuk memberikan kesaksian mereka tentang bukti kebangkitan Kristus. Jadi, tidak diragukan lagi, kesaksian mereka tidak dapat ditolak atas dasar bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak jujur.
- f. Apakah para saksi itu cakap untuk memberi kesaksian?
- (1) Kecakapan dari seorang saksi ditentukan oleh kemampuan mentalnya untuk mengamati dan mengingat bukti-bukti dan lewat kesempatannya untuk mengamati dan memperoleh pengetahuan dari hal yang dia saksikan.
- (2) Para saksi itu bukanlah sekumpulan orang-orang yang secara mental tidak mampu, ataupun orang-orang yang menderita penyakit syaraf.
- (3) Empat dari mereka tadinya adalah pelaut yang keras tabiatnya.
- (4) Matius tadinya adalah seorang pemungut cukai.
- (5) Paulus dulu adalah seorang sarjana.
- (6) Untuk mempercayai bahwa para saksi semacam itu tidak memiliki kemampuan mental yang cukup untuk memberi kesaksian itu adalah tidak masuk akal.
- g. Apakah para saksi itu cukup dalam jumlah? Yang berikut ini adalah para saksi yang kepada mereka Kristus menampakkan diri setelah kematianNya, sebagaimana yang Paulus nyatakan.
- (1) Kristus kelihatan kepada Kefas (Rasul Petrus);
- (2) Kristus kelihatan kepada kedua belas muridNya;
- (3) Kristus kelihatan kepada kira-kira lima ratus orang sekaligus.
- (4) Kristus kelihatan kepada Yakobus;
- (5) Kristus kelihatan kepada semua rasul;
- (6) Kristus kelihatan kepada yang terakhir kali pada rasul Paulus (1 Korintus 15:5-9).
- h. Jadi, kejujuran, kemampuan, dan jumlah saksi memenuhi semua persyaratan. Tidak ada contoh yang membuat para saksi itu telah menjadi sasaran dari suatu pengujian yang lebih keras. Kesaksian mereka dapat dipercaya secara penuh dalam hal yang sekecil-kecilnya.

6. Iman yang menang maupun yang berkuasa sebelum Injil ditulis adalah bukti kebangkitan Kristus.
 - a. Bukti kebangkitan dipercayai dan diberitakan dan bagian bagian Injil telah dinyatakan jauh sebelum satupun dari pencatatan Injil itu ditulis.
 - b. Iman yang sangat menang dan sangat berkuasa jauh sebelum Injil itu ditulis, bagaimanapun juga, adalah salah satu dari bukti yang sangat kuat tentang kebangkitan.
 7. Perjanjian Baru itu sendiri adalah bukti kebangkitan Kristus.
- H. Teori yang bersifat penglihatan.
1. Orang-orang kafir telah berusaha untuk memberikan keterangan yang memuaskan tentang kebangkitan Kristus atas dasar teori khayalan, teori kebohongan, dan teori yang bersifat penglihatan.
 2. Teori yang bersifat penglihatan adalah teori yang kepadanya orang banyak bersandar dengan sangat yakin.
 3. Teori yang bersifat penglihatan adalah sebuah teori dimana orang kafir menjelaskan apa yang mereka sebut “penampakan Yesus yang disangka benar” semata-mata berdasarkan penglihatan dari suatu khayalan dan/atau halusinasi yang berubah-ubah.
 4. Mereka percaya bahwa buah pikiran yang salah tentang penampakan Yesus kepada murid-muridNya semuanya adalah sebagai akibat dari keadaan sistim syaraf mereka yang tidak wajar.
 5. Bahwa teori yang bersifat penglihatan ini tidak cukup untuk memberi keterangan yang memuaskan bukti sejarah untuk kebangkitan adalah jelas ditunjukkan oleh hal-hal berikut ini :
 - a. Teori ini gagal untuk mempertanggung jawabkan kuburan yang kosong.
 - b. Teori ini gagal untuk menyelaraskan sifat dari saksi yang pertama.
 - c. Teori ini gagal untuk mempertanggung jawabkan ke lima ratus orang saudara yang telah melihat Kristus yang dibangkitkan dalam suatu waktu.
 - d. Teori ini gagal untuk mempertanggung jawabkan kesaksian Paulus.
 - (1) Beberapa tahun sesudah kebangkitan Kristus, rasul Paulus memberi kesaksian bahwa Dia menampakkan diri kepadanya dalam perjalanan menuju Damaskus.
 - (2) Mengapa Paulus memiliki halusinasi tentang Kristus, beberapa tahun setelah kebangkitanNya.
 - (3) Pertimbangan sehat yang kuat dan keserjanaan yang matang dari hal tulisan Paulus adalah lawan yang tepat akan seorang manusia yang menderita berbagai pengkhayalan.
 - e. Teori ini gagal mempertanggung jawabkan penghentian yang tiba-tiba dari berbagai penglihatan setelah enam minggu.
 - f. Teori ini gagal mempertanggung jawabkan hasil-hasil yang mulia yang mengikuti kebangkitan itu.

- I. Jikalau Kristus tidak hidup, jikalau Dia tidak mati yaitu kematian pengganti untuk orang lain di kayu salib, jikalau Dia tidak dibangkitkan pada hari yang ketiga dengan kuasa Allah, **maka semua manusia adalah manusia yang paling malang.**
- IX. Tentang Kenaikan Kristus:
- A. Dalam suatu pengertian tertentu kenaikan Kristus dapat disebut penambahan yang penting dan penyempurnaan kebangkitan.
1. Melalui kenaikan Kristus, yang kita maksud adalah kembaliNya Dia ke surga dalam tubuhNya yang dibangkitkan.
 2. Juga termasuk disini pemuliaan Kristus, atau pekerjaan Bapa yang melalui ini Dia memberi kepada Kristus yang dibangkitkan dan dinaikkan kedudukan terhormat dan kuasa di sebelah kananNya.
 3. Berbagai kritik moderen menyangkal bukan saja kebangkitan Kristus secara jasmaniah, tetapi juga kenaikanNya yang secara jasmaniah.
 4. Tetapi Kitab Perjanjian Baru secara melimpah mengajarkan bahwa Kristus naik ke surga sesudah kebangkitanNya.
 - a. Matius dan Yahya tidak menceritakan fakta kenaikan, dan Markus membicarakannya hanya dalam satu ayat (16:19).
 - b. Lukas, dalam pencatatan kitab Injilnya (24: 50, 51), dan kitab Kisah Para Rasul (1:9), memberi beberapa penjelasan tentang kejadian ini.
 - c. Walaupun, sebagaimana baru saja kita katakan, Yahya tidak menceritakan fakta kenaikan Kristus secara jasmaniah ke surga, dia menyatakan Kristus telah secara jelas meramalkan hal itu. (Yahya 6:62; 20:17, cf. 13:1; 14:26; 16:10, 16, 28).
 - d. Paulus secara pasti terlihat mengajarkan hal itu dalam kitab Efesus 4:8-10; Filipi 2:9, dan 1 Timotius 3:16.
 - e. Petrus berbicara tentang Kristus “telah naik ke surga (1 Petrus 3:22).
 - f. Penulis kitab Ibrani berkata bahwa Dia “telah melintasi semua langit” (4:14).
 - g. Oleh karena itu, adalah jelas, bahwa jemaat mula-mula percaya kenaikan itu adalah fakta sejarah.
- B. Sifat dari kenaikan Kristus.
1. Kenaikan Kristus dapat dijelaskan sebagai kenaikan yang dapat dilihat dari seorang oknum perantara dari bumi ke surga.
 2. Kenaikan itu adalah suatu pemindahan tempat, yaitu kepergian dari suatu tempat ke tempat yang lain.
 3. Kenaikan ini menyatakan secara tidak langsung bahwa surga, begitu juga bumi, adalah sebuah tempat.
 4. Akan tetapi, kenaikan ini adalah lebih dari sekedar perubahan tempat. Kenaikan itu juga termasuk perubahan yang lebih lanjut dari kemanusiaan Kristus. Dia naik kepada kepenuhan dari kemuliaan surgawi.
 5. Beberapa sarjana “Kristen” zaman sekarang ini menganggap ini hanya sebagai suatu kiasan dari kenaikan kemanusiaan kita kepada suatu tatanan rohani jauh di atas kehidupan kita sekarang ini.

6. Mereka akan mengakui ada suatu pengangkatan/kenaikan Kristus sebentar, tetapi mereka menganggap ini hanya sebagai suatu kiasan dari kenaikan kemanusiaan kita kepada suatu tatanan rohani jauh di atas dari kehidupan kita sekarang ini.
 7. Akan tetapi, konsep tempat, dibantu pertimbangan-pertimbangan berikut :
 - a. Surga dinyatakan dalam ayat-ayat suci sebagai tempat tinggal dari mahluk-mahluk ciptaan. Semua ini dalam suatu cara yang dihubungkan dengan ruang. Akan tetapi, hukum-hukum yang diterapkan di ruangan surgawi dapat berbeda dari hukum-hukum yang diterapkan di ruangan duniawi.
 - b. Surga dan dunia ditempatkan berulang-ulang di dalam jajaran ayat-ayat suci. Dari hal sini akan terlihat bahwa bila yang satu itu sebuah tempat, maka yang lain pasti juga sebuah tempat. Seseorang tidak akan membuat sebuah tempat dan sebuah keadaan dalam jajaran seperti itu.
 - c. Alkitab mengajarkan kita untuk memikirkan bahwa surga itu sebagai suatu tempat. (Ulangan 30:12; Yosua 2:11; Mazmur 139:8; Rum 10: 6,7).
 - d. Jalan masuk Juru Selamat ke dalam surga digambarkan sebagai suatu kenaikan.
- C. Ajaran yang berarti tentang kenaikan Kristus.
1. Secara jelas mewujudkan pernyataan bahwa pengorbanan Kristus adalah sebuah pengorbanan kepada Allah, yang mana hal seperti itu harus disajikan kepada Dia.
 2. Kenaikan itu juga sebuah contoh di dalamnya adalah nubuatan tentang kenaikan seorang manusia pada kedatangan yang kedua.
 3. Kenaikan itu adalah alat dalam mempersiapkan sebuah tempat bagi orang-orang yang berada di dalam Kristus. Tuhan sendiri menunjuk pentingnya pergi kepada Bapa dalam rangka untuk mempersiapkan tempat bagi murid-muridNya.
- X. Tentang Kepenguasaan Kristus:
- A. Ketika Kristus berdiri di depan imam besar Dia menubuatkan bahwa Dia akan duduk di sebelah kanan Yang Maha Kuasa. (Matius 26:64)
 - B. Petrus menyebutkan hal itu dalam khotbahnya. (Kisah Rasul-Rasul 2:33-36; 5:31).
 - C. Ada beberapa ayat yang berbicara tentang pemerintahan Kristus sebagai Raja. (Rum 14:9; 1 Korintus 15:24-28; Ibrani 2:7-8)
 - D. Kepenguasaan Kristus layak mendapatkan penekanan bahwa Kristus, sewaktu Dia didudukkan di sebelah kanan Allah, bukanlah semata-mata suatu penerimaan yang pasif akan kekuasaan dan kekuatan Ilahi, kekuasaan tertinggi dan kemuliaan, tetapi adalah secara aktif digunakan dalam kesinambungan pekerjaanNya sebagai penengah.
 - E. Kristus meneruskan pekerjaanNya, sebagai Raja. Dia berkuasa, memerintah, dan mempunyai otoritas atas jemaat.
 - F. Kristus akan datang lagi untuk menghakimi semua orang; maka kita harus berjuang agar diterima dalam pemandanganNya “Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga.”

Hal-Hal yang terdaftar dibawah ini adalah banyak hasil karya yang digunakan dalam mempersiapkan bahan yang terdahulu.

1. Allis, Oswald T., *The Unity of Isasiah*. Baker Book House, Grand Rapids, Michigan, 1972.
2. Berkhof, L., *Systematic Theology*. William B. Eerdman's Publishing Co., Grand Rapids, Michigan 1941.
3. Buswell, James Oliver., *A Systematic Theology of the Christian Religion*, Zondervan Publishing House, Grands Rapids, Michigan 1962.
4. Chafer, Lewis Sperry., *Systematic Theology*, Dallas Seminary Press, Dallas, Texas, 1948.
5. Dorris, C.E.W., *A Commentary On The Gospel According to John*, Gospel Advocate Company, Nashville, Tennessee, 1939.
6. Hodge, Charles., *Systematic Theology*, William B. Eerdman's Publishing Co., Grand Rapids, Michigan, 1939.
7. Leupold, H.G., *Exposition Of Isaiah*, Baker Book House, Grand Rapids, Michigan, 19968.
8. Nave, Orville., *Nave's Topical Bible*, Associated Publishers and Authors, Byron Center, Michigan, 1970.
9. Orr, James, editor., *International Standard Bible Encyclopedia*, William B. Eerdman's Publishing Company, Grand Rapids, Michigan, 1939.
10. Smith, William., *Smith's Bible Dictionary*, A.J. Holman Company, Phildelphia, Pennsylvania.
11. Tenney, Merrill, *Zondervan Pictorial Bible Dictionary*, Zondervan Publishing House, Grand Rapids, Michigan, 1967.
12. Thayer, Joseph Henry, *Greek-English Lexicon Of The New Testament*, Zondervan Publishing House, Grand Rapids, Michigan, 1885.
13. Thiesse, H.C., *Introductory Lectures In Systematic Theology*, Wm. B. Eerdman's Publishing Company, Grand Rapids, Michigan, 1974.
14. Turner, Rex A., *Fundamentals Of The Faith*, Alabama Christian College Bookstore, Montgomery, Alabama, 1972.
15. Warren, Thomas B., editor, *1970 Freed-Haredeman College Lectures*, Gospel Advocate.
16. Williams, Robert. H., *Life And Teaching Of Christ*, sunset School Of Preaching, Lubbock, Texas.
17. Woodson, William, editor, *Freed-Haredeman College Lectureship Book 1973*, Gospel Advocate Company, Nashville, Tennessee.

Pelajaran 21

Roh Kudus

Pendahuluan:

1. Ada banyak kebingungan sekarang ini tentang pelajaran Roh Kudus.
2. Pelajaran tentang Roh Kudus adalah sukar, tetapi begitu juga dengan pelajaran tentang Allah Bapa dan Yesus Kristus.
3. Beberapa tahun yang lalu seorang penginjil memberitahukan pada saya bahwa dia tidak memberitakan, juga tidak mengajarkan berbagai pelajaran tentang Roh Kudus karena takut akan membingungkan orang. Barangkali hal ini bagian dari masalah akhir tahun enampuluhan dan awal tahun tujuh puluhan adalah sebagai suatu akibat sikap semacam itu.

Diskusi

- I. Siapakah Roh Kudus itu?
 - A. Kata-kata Pendahuluan.
 1. Ke-Allahan terdiri dari tiga oknum, Allah, Kristus dan Roh Kudus. Juga disebut Bapa, Anak dan Roh Kudus.
 2. Beberapa orang menyangkal keberadaan dari trinitas jadi mungkin kita harus menunjukkan beberapa ayat-ayat suci yang menunjukkan keberadaan yang sama.
 - a. Ketiga oknum ini sudah ada pada permulaan. Kejadian 1:1-2 (Allah yaitu Roh Allah), Yahya 1:1-3 (Firman – Kristus), Kolose 1:16, 17; Ibrani 1:12.
 - b. Ketiga oknum itu hadir pada baptisan Yesus. Matius 3:16, 17. (Yesus... Roh turun seperti seekor burung merpati... Allah berbicara).
 - c. Yesus berbicara tentang ketiga oknum ini ketika Dia membicarakan pekerjaan Roh Kudus itu. (Yahya 14:17). DIA SENDIRI ... PENGHIBUR... BAPA, (Yahya 15:26).
 - d. Ucapan syukur Paulus termasuk ketiga oknum. (2 Korintus 13:14).
 - e. Yesus memerintahkan pembaptisan ke dalam nama tiga oknum ini. (Matius 28:18-20).
 3. Dalam pelajaran ini kita akan mempertimbangkan kepribadian dan keilahian Roh Kudus. Kita ingin menunjukkan bahwa Dia adalah oknum, bukan pengaruh belaka atau kekuatan yang tidak beroknum.
 - B. Pekerjaan-pekerjaan dari Roh Kudus mewujudkan kepribadianNya.
 1. Dia berbicara (1 Timotius 4:1; Kisah Rasul-Rasul 8:29; 10:19).
 2. Dia bersaksi atau memberi kesaksian (Yahya 15:26).
 3. Dia mengajar dan menggerakkan pikiran (Yahya 14:26)
 4. Dia menuntun (Yahya 16:12-13).
 5. Dia memimpin dan melarang (Kisah Rasul-Rasul 16:6-7).
 6. Dia menyelidiki (1 Korintus 2:10).

- C. Roh Kudus memiliki sifat-sifat seorang oknum.
1. Pikiran, gagasan-gagasan, perasaan, tujuan, (Rum 8:27).
 2. Pengetahuan, (1 Korintus 2:10-11).
 3. Kasih sayang, cinta (Rum 15:30).
 4. Kehendak (1 Korintus 12:11).
 5. Kebaikan (Nehemia 9:20). Semua ini adalah sifat-sifat dari seorang oknum yaitu oknum yang memiliki kepintaran.
- D. Roh Kudus menderita karena pengabaian dan luka hati yang hanya dapat digunakan kepada seorang oknum.
1. Dia dapat didukakan atau disakiti, (Efesus 4:30; Yesaya 63:10).
 - a. Berduka cita (*Lupeo*). “Membuat sedih; mempengaruhi dengan kesedihan; menyebabkan duka; menjebloskan kedalam kesedihan; berduka cita; melukai hati/ perasaan.” Thayer.
 - b. Persis seperti seorang anak yang dapat membuat sedih orang tuanya, kita dapat membuat sedih Roh Kudus.
 2. Dia dapat dihujat. (Matius 12:31, 32). Menghujat – “Mencerca, caci maki, menfitnah, mengurangi, berbicara yang merugikan nama baik orang lain.
 3. Dia dapat dianggap rendah (Ibrani 10:29). Memandang rendah – “Memperlakukan dengan hina, dengan hinaan.”
 4. Dia dapat didustai dan ditolak (Kisah Rasul-Rasul 5:3; 7:51).
 5. Sebuah pendirian belaka atau pengaruh tidak dapat memakai satupun dari sikap-sikap yang meremehkan ini. Hanya oknum yang dapat diperlakukan seperti itu.
- E. Roh Kudus memiliki sifat-sifat atau sebuah kepribadian Ilahi.
1. HubunganNya dengan Bapa dan Anak menunjukkan keilahian-Nya (Matius 28:18-20; Dia disebut Allah Kisah Rasul-Rasul 5:3, 4).
 2. Dia maha mengetahui (1 Korintus 2:10-11).
 3. Dia ada dimana-mana (Mazmur 139:7-10).
 4. Dia kekal (Ibrani 9:14).
- F. Pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus menyatakan keilahianNya.
1. PeranNya dalam penciptaan (Kejadian 1:2; Ayub 26:13; 33:4).
 - a. Gambarannya adalah seperti yang dimiliki oleh burung yang melayang-layang. Dia membuat bentuk, keindahan dan suatu tatanan jagat raja tidak menjadi kacau.
 - b. Dia memperbaharui permukaan bumi dan menghias semua surga (Mazmur 104:30).
 2. PekerjaanNya memperbaharui jiwa dan kebangkitan (Yahya 3:5; Rum 8:11).
 - a. Firman adalah alat Roh Kudus. (Efesus 6:17)
 - b. Keselamatan adalah akibat dari pemberitaan Firman.
 3. PekerjaanNya dalam mengadakan berbagai mujizat (Matius 12:28; 1 Korintus 12:4-11).
- G. Kata-kata penyimpulan.
1. Roh Kudus adalah oknum yang dijelaskan dalam Alkitab sebagai “Dia” (“He”—Bahasa Inggris) bukan “dia” (“It”—Bahasa Inggris untuk benda/binatang). Dia adalah oknum (mahluk) Ilahi. Dia bukanlah semata-mata pengaruh aneh yang misterius atas kekuatan yang tidak beroknum.

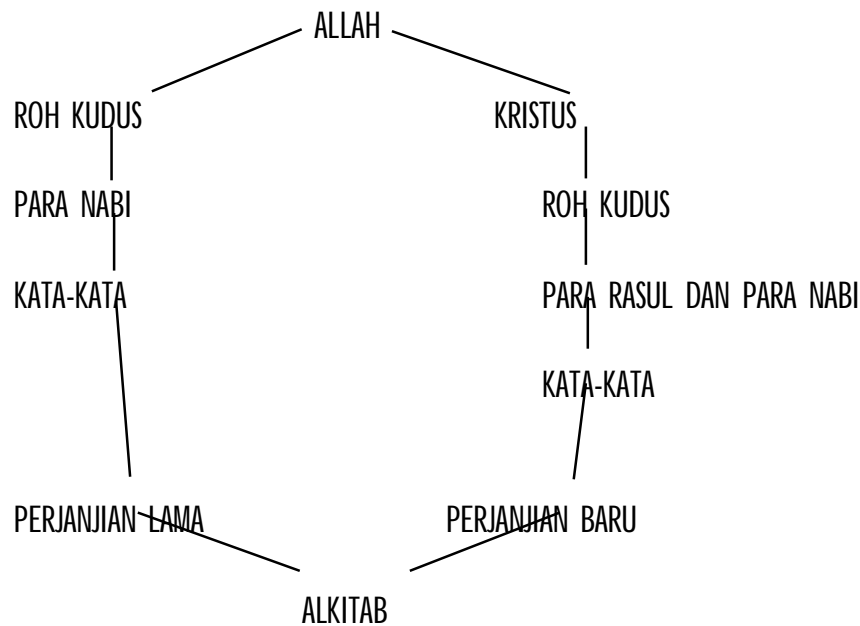
2. Orang-orang Kristen berjalan dalam persekutuan dan hubungan yang erat dengan Roh Kudus (2 Korintus 13:14; Filipi 2:1).

II. Roh Kudus Dan Penyataan (Wahyu).

A. Kata-kata Pendahuluan.

1. Kita perhatikan dalam pelajaran ini tentang peranan Roh Kudus dalam penyataan Firman Allah. **KITA AKAN MEMPERTIMBANGKAN BAGAIMANA CARANYA FIRMAN ALLAH DATANG BAIK ITU PERJANJIAN LAMA MAUPUN BARU!**
2. 2 Petrus 1:20-21.

B. Sebuah sketsa yang dinyatakan dibawah ini untuk menunjukkan bagaimana Firman Allah datang :



1. Semua kitab diwahyukan Allah (2 Timotius 3:16-17). Theopneustos – “Diilhamkan oleh Allah.” Menurut Thayer. Secara harfiah, “Allah bernafas.”
2. Allah berfirman dan manusia menulis Firman Allah. (Ibrani 1:1).
3. 1 Korintus 2:12-13 (ASV=Versi Alkitab Amerikan Standard) (Ini adalah penjelasan sendiri tentang bagaimana wahyu terjadi.

C. Allah berfirman di zaman dahulu melalui para nabi.

1. Para nabi itu didukung atau digerakkan oleh Roh Kudus (2 Petrus 1:21). “Digerakkan atau “Didukung,” tentang orang-orang yang didukung di dalam sebuah kapal di atas laut (Kisah Rasul-Rasul 27:17) untuk digerakkan dari dalam batin secara cepat,. “Secara harfiah berarti mengangkat atau mendorong terus sampai kepada tujuan yang dipilihnya sendiri.”
2. Ukuran Allah tentang seorang nabi yang benar (Ulangan 18:18-19) – “Aku akan memberi segala FirmanKu dalam mulutnya dan iapun akan mengatakan kepadanya segala yang Kusuruh akan dia.” Allah adalah sumber satu-satunya dari Firman yang akan Dia sampaikan melalui para hambaNya, yaitu para nabi.
3. Pengertian Alkitabiah dari kata nabi.

- a. Keluaran 7:1 – Harun disebut nabi untuk Musa.
 - b. Keluaran 4:16 – Harun disebut juru bicara dan penyambung lidah Musa.
 - c. Kita menyimpulkan : Seorang nabi adalah penyambung lidah atau juru bicara Allah. Seseorang yang berbicara sebagaimana yang Allah perintahkan.
4. Nabi adalah seorang PERAMAL dan seorang PEMBERITA.
- a. Peramal – Memberitahukan hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang.
 - b. Pemberita – Seorang penginjil atau pemberita. Orang yang berbicara. Tugas utamanya adalah sebagai seorang pemberita. Seorang penginjil atau juru bicara untuk Allah.
5. Roh Kristus berada dalam para nabi pada saat mereka berbicara. (1 Petrus 1:10-12).
- a. Mereka mengakui bahwa Allah yang mengatakan apa yang mereka sampaikan.
 - (1) Daud (2 Samuel 23:1-2).
 - (2) Yesaya (Yesaya 1:1-2).
 - (3) Yeremia (Yeremia 10:1-2).
 - (4) Yehezkiel (Yehezkiel 1:3).
 - b. Sebuah perintah yang paling penting. (Zakaria 7:12).
- D. Allah sekarang berbicara melalui AnakNya. (Ibrani 1:1-3).
- 1. Yesus adalah pernyataan Allah.
 - 2. Dia menyatakan Allah Bapa. (Yahya 1:1-3, 14, 18).
 - 3. Dia adalah gambar wujud Allah. (Ibrani 1:3).
 - 4. “Siapa yang sudah nampak Aku, ia sudah nampak Bapa. (Yahya 14:16-11).
- E. Roh Kudus diutus oleh Yesus dari Bapa. Dia telah memberi pernyataan yang sempurna.
- 1. Dia telah diutus oleh Yesus untuk menuntun para rasul. (Yahya 14:16-17).
 - a. Dia tidak berbicara dengan kehendak diriNya sendiri. (Yahya 16:13).
 - b. Dia memuliakan Yesus. Yahya 16:14-15. Pencurahan-Nya pada hari Pentakosta membuktikan bahwa Yesus dimuliakan dan duduk di atas takhta Daud. Kisah Rasul-Rasul 2:33-36).
 - 2. Pekerjaan Roh Kudus.
 - a. Mengajarkan kepadamu segala sesuatu. (Yahya 14:26).
 - b. Mengingatkan kamu akan segala sesuatu. (Yahya 14:26).
 - c. Memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran. (Yahya 16:12-14).
 - d. Memberitakan hal-hal yang akan datang. (Yahya 16:13).
 - e. Menginsyafkan dunia akan dosa. (Yahya 16:8-11).
- F. Para rasul telah diberikan Firman Roh Kudus.
- 1. Roh Kudus menggabungkan hal-hal rohani dengan perkataan-perkataan rohani dan mengajarkan kedua hal ini kepada para rasul. (1 Korintus 2:9-13, ayat 10, “Allah ...telah menyatakan.... kepada kita (para rasul) ...Roh.”
 - 2. Rasul Paulus menerima Injil melalui pernyataan Kristus. (Galatia 1:11-12).

3. Apa yang dinyatakan itu cukup jelas untuk dimengerti oleh orang-orang yang membacanya. (Efesus 3:1-7).
- G. Kata-kata penutup.
1. Alkitab diwahyukan secara langsung. Alkitab itu sempurna dan lengkap (Yakobus 1:25; 2 Timotius 3:16, 17).
 2. Alkitab itu disampaikan (Yudas 3) sekali, untuk selamanya.
 3. PESAN SUCI ALKITAB ITU TELAH DITEGUHKAN (Ibrani 2:3-4).
- III. Roh Kudus Dan Pertobatan.
- A. Kata-kata Pendahuluan.
1. Iman datang melalui pendengaran akan Firman Allah. (Rum 10:17).
 2. SETIAP PERTOBATAN SEJAK JEMAAT ITU BERDIRI HINGGA SEKARANG TELAH DIMULAI, DITERUSKAN DAN DIGUNAKAN SEBAGAI SUATU AKIBAT DARI PEKERJAAN ROH KUDUS DI HATI MANUSIA BERDOSA. Pelajaran ini sendiri bukan mengenai fakta pekerjaan Roh Kudus tetapi mengenai CARA pekerjaannya.
 3. Apakah Allah bekerja secara langsung pada hati manusia berdosa untuk membuat dia menjadi orang yang percaya atau apakah Allah menggunakan FirmanNya seagai alat di mana melalui Firman itu orang-orang menjadi percaya?
- B. Roh Kudus bekerja melalui alatNya – Firman.
1. Contoh-contoh dalam Perjanjian Lama.
 - a. 2 Samuel 23:2 – “Bahwa Roh Tuhan berkta-kata dalam aku dan kalimatNya adalah pada lidahku.”
 - b. Nehemia 9:30 – “Maka Engkaupun sudah menyabarkan mereka itu beberapa berapa tahun lamanya dan Engkaupun sudah berfirman kepadanya oleh Rohmu dengan lidah segala nabiMu.”
 - c. 2 Petrus 1:21 – “....diucapkan oleh orang yang digerakkan oleh Roh Kudus.”
 2. Contoh-contoh dalam Perjanjian Baru.
 - a. 1 Petrus 1:12 – Rasul Petrus memberitakan Injil oleh Roh Kudus yang diutus dari surga.
 - b. Efesus 3:1-5 – Roh Kudus mewahyukan rahasia itu melalui para rasul dan para nabi.
 - c. Efesus 6:17 – Firman itu adalah alat dari Roh Kudus.
 - d. Rum 1:16 – Injil adalah kuasa Allah untuk menyelamatkan.
 - e. Wahyu 1:19 –Yahya yang menuliskan tetapi Roh Kudus yang berbicara.
 - f. Wahyu 3:6 – “Barangsiapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar kata Roh kepada segala sidang jemaat.

3. Hubungan antara Roh Kudus dan Firman Allah.
- a. Sebuah silogisme menunjukkan bahwa apa yang dipertalikan kepada Roh Kudus dalam hal pertobatan juga dipertalikan kepada Firman Allah.
- (1) **MAYOR PREMIS** : Kapan saja suatu perbuatan dihubungkan kepada suatu oknum dan suatu alat adalah sudah jelas kebenarannya bahwa perbuatan itu dilakukan orang itu dengan, atau lewat alat itu. (Bob memukul bola. Alat pemukul memukul bola, itulah premisnya).
 - (2) **MINOR PREMIS** : Apapun yang dikatakan Roh Kudus yang berhubungan dengan pertobatan orang-orang berdosa juga dihubungkan kepada Firman Allah, Injil Kristus.
 - (3) **KESIMPULAN** : Karena itu, Roh Kudus dalam pertobatan orang-orang berdosa menggunakan pengaruhNya dengan, melalui, atau dengan maksud dari Firman Allah.
 - (4) **Ilustrasi** : John memotong kayu. Kampak memotong kayu. Oleh karena itu, John dengan menggunakan kampak memotong kayu itu.
- b. Untuk membuktikan Minor Premisnya :

ROH KUDUS	PERJANJIAN	FIRMAN ALLAH
Yahya 16:8	Menginsyafkan	2 Timotius 3:16-17; 4:2
Rum 8:14	Menuntun, memimpin	Mazmur 119:105
Yahya 3:5-6, 8	Dilahirkan, diperanakkan	1 Petrus 1:22-25; Yakobus 1:18; 1 Kor. 4:15
Yahya 6:63	Menghidupkan	Mazmur 119:50, 93
Titus 3:5	Menyelamatkan	Yakobus 1:21
Rum 15:13	Kuasa Allah	Rum 1:16
1 Korintus 6:11;	Menguduskan	Yahya 17:17; 15:6
Rum 15:16		
1 Korintus 6:11	Dibasuh oleh	Efesus 5:26

4. Roh Kudus membuat orang-orang percaya melalui Firman Allah.
- a. Yahya 17:20-21—“Melalui pemberitaan mereka.”
 - b. Yahya 20:30-31—Orang-orang menjadi percaya melalui pembacaan Firman Allah.
 - c. Kisah Rasul-Rasul 15:7—Orang-orang kafir disuruh untuk mendengar Firman Injil dan percaya.
 - d. Rum 10:17—Iman datang melalui pendengaran akan Firman Allah.
 - e. Rum 1:16—Injil adalah kuasa Allah untuk menyelamatkan orang-orang percaya.

- f. Hari Pentakosta adalah contoh yang baik.
 - (1) Roh Kudus datang.
 - (2) Firman Allah diberitakan.
 - (3) Orang-orang percaya. (ayat 36-36)
 - (4) 3000 orang ditambahkan pada hari itu.

- 5. Kata-kata Penutup.
 - a. Firman Allah menyelamatkan, mendamaikan, memberi kehidupan, menobatkan, menyucikan jiwa, adalah benih kehidupan yang baru dalam Kristus, yang menguduskan dan akan menjadi ukuran penghakiman.
 - b. Menentang pekerjaan langsung dari Roh Kudus sama dengan menyangkal bahwa Firman Allah memiliki kuasa ini.
 - c. Firman Allah telah ditinggikan di atas namaNya (Mazmur 138:2), Firman itu adalah alat Roh Kudus dalam pertobatan orang-orang berdosa.

